

**IMPLEMENTASI *BOARDING SCHOOL* DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MA'HAD  
AL-MADANY MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
(MTSN) 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Ulfa Hidayatur Rohmah

NIM. 16110011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juli, 2020**

**IMPLEMENTASI *BOARDING SCHOOL* DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MA'HAD AL-MADANY  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTSN) 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Ulfa Hidayatur Rohmah

NIM. 16110011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juli, 2020**

LEMBAR PENGESAHAN  
IMPLEMENTASI *BOARDING SCHOOL* DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MA'HAD AL-MADANY MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI (MTSN) 1 KOTA MALANG





SKRIPSI

Diarsipkan dan disusun oleh  
Ulfa Hidayatur Rohmah (16110011)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 8 Juli 2020 dan dinyatakan :

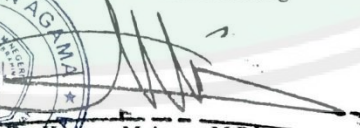
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitian ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang <u>Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd</u> NIP. 198010012008011016 Sekretaris Sidang	
<u>Dr. Hj. Sulalah, M.Ag</u> 196511121994032002 Pembimbing	
<u>Dr. Hj. Sulalah, M.Ag</u> 196511121994032002 Penguji Utama	
<u>Dr. Muh. Hambali, M. Ag</u> 1967309042004111003	

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI *BOARDING SCHOOL* DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MA'HAD AL-MADANY MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI (MTSN) 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ulfa Hidayatur Rohmah  
NIM. 16116011

Telah Disetujui pada Tanggal 8 Juli 2020


Oleh Dosen Pembimbing



Dr. Hi. Sulalah, M.Ag  
196511121994032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Murno, M. Ag  
197208222002121601

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (An-Najm: 39)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ulfa Hidayatur Rohmah

Lamp : 4 eksemplar

Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ulfa Hidayatur Rohmah

NIM : 16110011


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi *Boarding School* dalam membentuk karakter religius peserta didik di Ma'had Al-Madany Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Kota Malang

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demiki, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing

  
**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag**  
**NIP.196511121994032002**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfa Hidayatur Rohmah

NIM : 16110011

Judul Penelitian : Implementasi *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Al-madany MTSN 1 Kota Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 Juli 2020

Yang membuat Pernyataan



Ulfa Hidayatur Rohmah  
NIM. 16110011

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan taufiq, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Ma’had Al-Madany Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Kota Malang” dengan baik. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing manusia kepada jalan yang benar dan semoga kelak kita diberikan syafaat-Nya di dunia dan di akhirat.

Penulis ucapkan yerimakasih kepada piha-pihak yang telah memberikan semangat, dukungan dan do’anya demi terselesaikannya skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rector UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa mengarahkan, memberikan bimbingan, dan melangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Selurub bapak/ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Staf tata usaha yang telah memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan kemudahan selama menyelesaikan program studi
6. Bapak Drs. Samsudin M, Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang dan Bapak Akhmad Fauzi, S. Ag, M. Pd. I selaku Mudir Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang yang telah memberikan izini penulis untuk melakukan penelitian dan membantu peneliti dalam mengambil data penelitian di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang
7. Ustadz M. Muslih, S. Pd, Ustdazah Lea Nur Hidayati, S. Pd, dan Ustadzah Amnatul Lathifah, S.Pd serta Segenap Asatidz/Asatidzah dan seluruh pengurus Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malan yang telah bersedia memberikan informasi dan membantu peneliti selama proses pengambilan data dalam menyelesaikan skripsi.
8. Santri ma'had Al-Madany yang membantu peneliti dalam proses penelitian
9. Kedua orang tua, Bapak Hariyadi dan Ibu Siti Kubayanah yang memberikan kesempatan untuk belajar, senantiasa memberikan motivasi, dan do'a sehingga menjadi pendorong dalam menyelesaikan studi
10. Teman-teman seperjuangan pendidikan agama islam 2016 yang sama-sama berjuang dan saling memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

11. Teman-teman Al-Fadholi Aisyah 2 yang menjadi keluarga selama di perantauan dan meberikan motivasi kepada penulis seingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Seluruh pihak yang menjadi motivator dalam terselesaikannya skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kriti dari seluruh pihak. Dan penulis berharap semoga dengan tulisan skripsi bisa memberikan manfaat bagi penulis pribadi dan seluru pembaca.

Malang, 8 Juli 2020

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERAS

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 2 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### c. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

اي = î

**DAFTAR ISI**

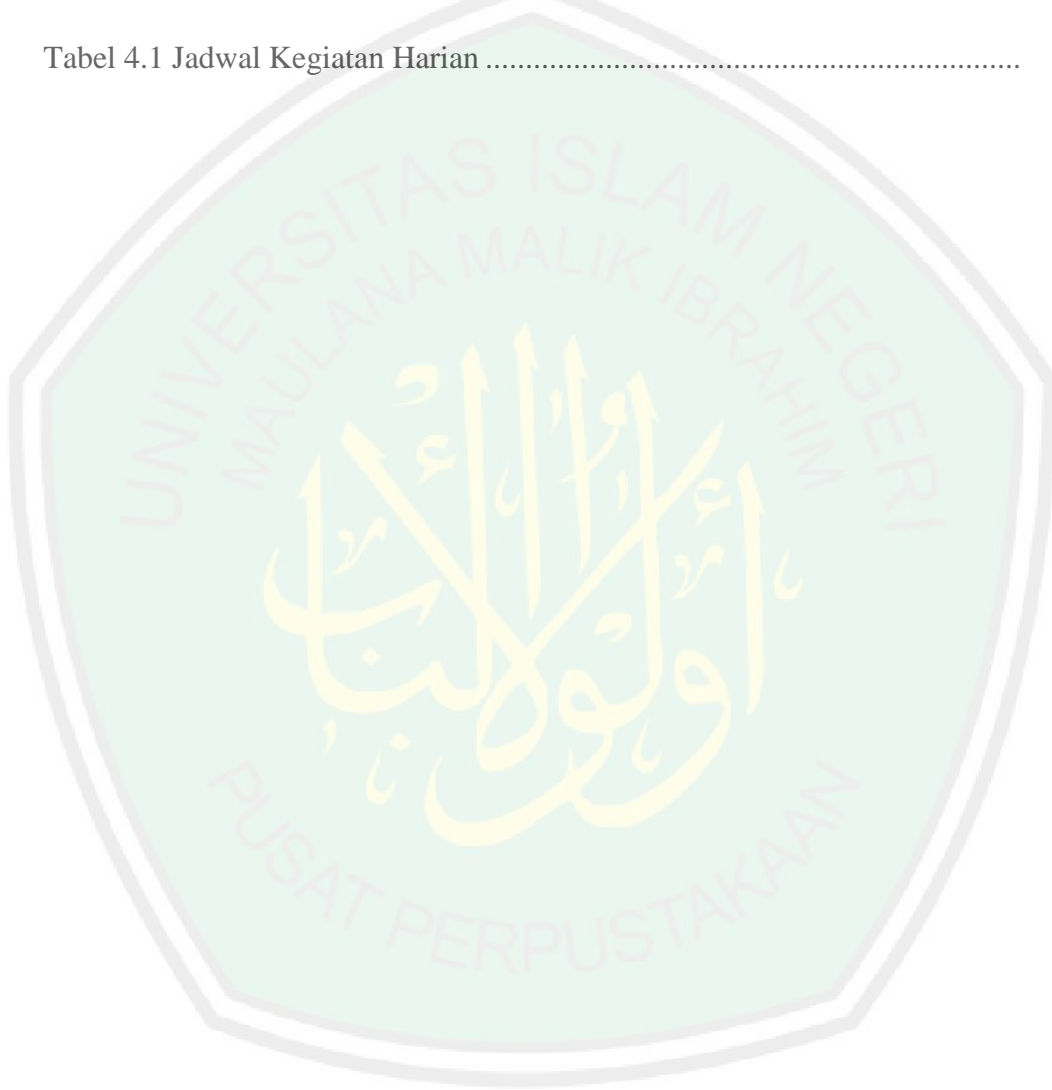
<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LRMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>ABSTRAK</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Orisinalitas penelitian .....	12
G. Sitematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	22
A. <i>Boarding School</i> .....	22
1. Pengertian <i>Boarding School</i> .....	22
2. Tujuan <i>Boarding School</i> .....	23

3. Implementasi <i>Boarding School</i> .....	24
4. Keunggulan dan Kekurangan <i>Boarding School</i> .....	26
B. Pembentukan Karakter.....	29
1. Pengertian Karakter .....	29
2. Dasar Pembentukan Karakter .....	31
3. Bentuk Nilai-Nilai Karakter.....	32
4. Faktor Pembentukan Karakter .....	34
5. Strategi Pembentukan Karakter .....	40
C. Karakter Religius .....	43
1. Pengertian Karakter Religius .....	43
2. Unsur Pembentukan Karakter Religius.....	45
3. Nilai-Nilai dan Bentuk Karakter Religius .....	47
D. Kerangka Berpikir.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	53
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	56
D. Data dan Sumber Data .....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Analisis Data.....	61
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	64
H. Prosedur Penelitian .....	66
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
A. Paparan Data .....	69
1. Implementasi <i>Boarding School</i> di Ma’had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang .....	69
2. Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Boarding School</i>	

di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang .....	88
3. Implikasi <i>boarding school</i> dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang.....	95
B. Hasil Penelitian .....	103
1. Implementasi <i>Boarding School</i> di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang .....	103
2. Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Boarding School</i> di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang .....	106
3. Implikasi <i>boarding school</i> dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang.....	108
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	110
A. Implementasi <i>Boarding School</i> di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malannng.....	110
B. Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Boaring School</i> di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang .....	115
C. Implikasi <i>boarding school</i> dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang.....	121
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	125
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran .....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	127
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian .....	18
Tabel 2.1 Bentuk-Bentuk Nilai Karakter Berdasarkan Rumusan Kemendiknas	33
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Harian .....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir .....	52
Gambar 1.2 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman .....	63
Gambar 4.1 Pelaksanaan Shalat Berjamaah.....	79
Gambar 4.2 kegiatan Majelis Shalawat dan Tahlil .....	75
Gambar 4.3 Bimbingan Tartil dan Tahfidz Al-Qur'an Gambar .....	76
Gambar 4.4 kegiatan Muhadarah Ammah .....	79
Gambar 4.5 kegiatan Pengembangan Diri .....	83
Gambar 4.5 Pengamanan Santri Ma'had ( <i>One Get Sistem</i> ) .....	84
Gambar 4.6 Hukuman Membaca Surat Yasin Kepada Peserta Didik.....	88
Gambar 4.7 Fasilitas Ma'had Al-Madany.....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Pra Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Pengantar Penelitian dari Kementerian Agama Kota Malang
- Lampiran 4 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 5 : Pedoman Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 : Catatan Lapangan
- Lampiran 7 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 8 : Profil Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang
- Lampiran 9 : Visi, Misi dan Karakteristik Ma'had Al-Madany
- Lampiran 10 : Struktur Organisasi Ma'had dan Uraian Tugas
- Lampiran 11 : Kode Etik dan Tata tertib Santri
- Lampiran 12 : Biodata Diri

## ABSTRAK

Rohmah, Ulfa Hidayatur, 2020. Implementasi *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Reigius Peserta Didik di Ma'had Al-Madany Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Kota Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

**Kata Kunci:** Boarding School, Karakter Religius

Adanya perubahan karakter pada peserta didik secara drastis menjadikan masyarakat dan lembaga pendidikan khawatir dengan keadaan tersebut. Dengan adanya *boarding school* Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang diharapkan menjadi sarana dalam mengatasi hal tersebut. Melalui pelaksanaan bimbingan dan kegiatan yang diterapkan, ma'had berupaya untuk membentuk karakter religius peserta didik, sehingga segala tindakan yang dilakukan peserta didik selalu berdasarkan atas nilai-nilai ketuhanan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui implementasi *boarding school* di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat *boarding school* di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, 3) Untuk mengetahui implikasi *boarding school* terhadap karakter religius peserta didik di Ma'had Al-madany MTSN 1 Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field Research*). Lokasi penelitian di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu mudir ma'had, muroby/murobbiyah, dan peserta didik ma'had Al-Madany. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) implementasi *boarding school* dilaksanakan dalam bentuk kegiatan harian peserta didik yang disertai kode etik dan tata tertib dalam pelaksanaannya terdiri atas tiga pembinaan yaitu pembinaan ranah kognitif, pembinaan ranah afektif, dan pembinaan ranah motor skill. 2) faktor pendukung dalam *boarding school* ini yaitu tenaga pendidik/pengasuh yang terseleksi, Sarana dan prasarana yang memadai, sinkronisasi dan kerjasama yang baik antara madrasah dan ma'had, serta adanya kesadaran dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan ini yaitu latar belakang peserta didik, kurangnya pemahaman orang tua peserta didik, dan turunnya komitmen dalam diri. 3) Implikasi *boarding school* pada karakter religius yaitu munculnya karakter religius yang berupa nilai ilahiyah (taqwa, tawakal, dan sabar) dan nilai insaniyah (al-ukhuwah, al-musawah, kasih sayang, iffah atau ta'afuf, tawadhu'dan qawaniyah).

## ABSTRACT

Rohmah, Ulfa Hidayatur, 2020. Implementation of Boarding School in Forming Religious Character in Students at Ma'had Al-Madany Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Malang City. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

**Keywords:** Boarding School, Religious Character

---

The change of character in students drastically makes the community and educational institutions worried about the situation. Through boarding school Ma'had Al-Madany MTSN 1 Malang City is expected to be a means to overcome this. implementation of the guidance and activities that are applied, ma'had seeks to shape the religious character of students, so that all actions taken by students are always based on divine values. The objectives of this study are 1) To find out the implementation of the boarding school in Ma'had Al-Madany MTSN 1 Malang, 2) To find out the supporting and inhibiting factors of the boarding school in Ma'had Al-Madany MTSN 1 Malang City, 3) To find out the implications of the boarding school for the religious character of students in Ma'had Al-madany MTSN 1 Malang.

In this field of research, a descriptive qualitative approach is used. The research location is in Ma'had Al-madany MTSN 1 Malang City. The informants in this study are *mudir ma'had*, *muroby/murobbiyah*, and students of ma'had Al-Madany. Data collection techniques are in the form of observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that: 1) the implementation of the boarding school is carried out in the form of daily activities of students following the code of ethics and order. In this implementation, it consists of three coachings, namely cognitive domain coaching, affective domain coaching, and motor skill domain coaching. 2) supporting factors in implementing this boarding school are educators who are selected, adequate facilities and infrastructure, cooperation between *madrassas* and *ma'had*, as well as awareness in students. An obstacle that occurred during this research varies from the background of students, parents' lack of understanding, and the decline in self-commitment. 3) Implications of boarding school in the formation of religious characters of students namely the emergence of religious characters in the form of spiritual values (*taqwa*, *tawakkal*, and *patience*) and the value of *insaniyah* (*al-ukhuwah*, *Al-Musawah*, *affection*, *Iffah* or *ta'affuf*, *tawadhu*, and *qawaniyah*).

## ملخص البحث

الرحمة ، ألفت هداية. 2020. تنفيذ المدارس الداخلية في تكوين الطابع الديني لدى الطلبة في معهد المدانى المدرسة الثانوية الحكومية ١ مدينة مالانغ. أطروحة. قسم التربية الإسلامية ، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرف: د. هج. صلالة، الماجستير

تغيير الطابع الطلاب عنيفا يجعل المجتمع والمؤسسة التعليمية خائفا بهذا الوضع. مع المدرسة الداخلية المعهد المدانى المدرسة الثانوية الحكومية ١ مدينة مالانغ متعمد لتكون الوسيلة في تشكيل الطابع الطلاب . من خلال تنفيذ التوجيه والأنشطة تطبيقيا ، المعهد سعى لتشكيل الطابع الديني، حتى جميع الإجراءات مفتعل الطلاب على قيم اللاهوت والنظام دائما واللوائح القائمة. اما أهداف هذا البحث هو (١) لمعرفة تنفيذ المدرسة الداخلية في معهد المدنى المدرسة الثانوية الحكومية ١ مدينة مالانغ ، (٢) لمعرفة العوامل الداعمة والمثبطة المدرسة الداخلية في معهد المدنى المدرسة الثانوية الحكومية ١ مدينة مالانغ ، (٣) لمعرفة آثار المدرسة الداخلية على الطابع الديني الطلاب في معهد المدنى المدرسة الثانوية الحكومية ١ مدينة مالانغ

نوع المستخدم في هذا البحث هو نوعي بمدخل وصفي بنوع البحث الميداني. موقع البحث هو معهد المدنى المدرسة الثانوية الحكومية ١ مدينة مالانغ. اما المخبرون في هذا البحث هم: مضر المعهد و مربى او مربية وطلاب في المعهد المدانى. التقنيات في جمع المعلومات مستخدم بشكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

حصيلة هذا البحث التالى : (١) تنفيذ المدرسة الداخلية تطبيق في شكل أنشطة يومية للطلاب مصحوبة بقواعد الأخلاق والنظام التي تتكون من ثلاثة تدمير يعني تدمير المعرفي وتدمير المجال العاطفي و تدمير عالم المهارات الحركية. (٢) العوامل الداعمة في هذه

المدرسة الداخلية يعني المعلم او المرابي منوعاتا والبواسطة والبنية التحتية الوافي، والتزامن والتعاون الجيد بين المدرسة والمعهد ، وتوعية النفس الطلاب. في حين أن العوامل المثبطة في هذا التنفيذ هي خلفية الطلاب ، وعدم فهم الوالد الى الطلاب ، وانخفاض الالتزام في النفس. ( ٣ ) تنفيذ المدرسة الداخلية على الطابع الديني يعني ظهور الطابع الديني في شكل القيم الإلهية (التقوى و التوكل والصبر) والقيم الإنسانية (الأخوة والمساواة و حب السيان و العفة أو التعفف و التوضع و قونية.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan manusia sejak dulu hingga masa sekarang, persoalan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat disangkal lagi, bisa dikatakan bahwa karakter berkaitan dengan hidup dan matinya suatu negara. fakta-fakta sejarah menunjukkan bahwa kemajuan suatu negara bukan hanya ditentukan pada melimpahnya kekayaan alam yang dimiliki dan sumber daya manusia yang cerdas, tetapi kekuatan suatu bangsa pada hakitanya bertumpu pada kekuatan karakternya, yang menjadi tulang punggung bagi setiap bentuk kemajuan bangsa.<sup>1</sup>

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang unik. Kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia sangat melimpah, letak kepulauan yang strategis yaitu berada dilintas khatulistiwa, tanah yang subur, kekayaan sumber daya alam, energi dan mineral yang melimpah didalam laut dan tanah, budaya yang beragam, semuanya memberikan keunikan terhadap bangsa ini. Namun demikian, keunikan juga dapat dilihat dari kondisi yang ada pada bangsa ini. Seharusnya dengan kondisi budaya dan kekayaan alam yang melimpah rakyat Indoensia dapat merasakan

---

<sup>1</sup> Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. VII.

kehidupan yang makmur dan sejahtera, tetapi bangsa ini menunjukkan kondisi yang berbeda.<sup>2</sup>

Pada setiap sektor kehidupan hampir tidak luput dari sebuah permasalahan. Berbagai fenomena terjadi pada negeri ini. Fakta telah menunjukkan banyaknya penyimpangan karakter yang terjadi terutama dikalangan remaja atau pelajar. Padahal karakter merupakan sesuatu yang sangat penting dimana karakter menempati posisi yang tinggi terkait dengan kesuksesan hidup. Berdasarkan penelitian di Amerika Serikat mengenai faktor sukses kehidupan menunjukkan bahwa urutan sukses yang ke-21 ditentukan berdasarkan pada faktor IQ yang tinggi, pada urutan ke-23 yaitu masuk sekolah top, dan pada urutan ke-30 berupa lulus dengan nilai sangat baik atau cumlaude. Sementara hal-hal yang berhubungan dengan karakter berada dalam urutan pertama sebagai penentu kesuksesan hidup.<sup>3</sup>

Karena betapa pentingnya pembentukan karakter, maka pemerintah turut memberikan dukungan dengan mengeluarkan perpres nomor 87 Tahun 2017 mengenai hal-hal yang berkaitan dengan karakter. Adapun nilai-nilai karakter yang termuat dalam perpres nomor 87 Tahun 2017 meliputi karakter religius, toleran, jujur, bekerja keras, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, demokratis, cinta tanah air, semangat kebangsaan, komunikatif,

---

<sup>2</sup>Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter kajian Teori dan praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 1-2.

<sup>3</sup>Ngainu Naim, *Character Buildin: Optimalisasi Peran pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal 59.

menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, peduli sosial, dan peduli lingkungan.

Pada saat ini, karakter atau moralitas pada kalangan remaja menjadi problema umum karena maraknya pelanggaran terhadap norma-norma agama, berbagai peristiwa yang terjadi seperti maraknya perilaku pemakaian dan peredaran narkoba, bentrokan dan tawuran, tindakan kekerasan, rendahnya pribadi yang hormat terhadap orang tua dan guru, maraknya pergaulan bebas, fenomena hamil diluar nikah serta aborsi yang ditimbulkan karena penampilan gaya berpakaian. Semua hal tersebut merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan dan menyimpang dari aturan agama tetapi dipandang sebagai hal yang biasa saja dan wajar tanpa adanya rasa berdosa, bersalah, dan malu. Padahal hal tersebut merupakan perbuatan yang merugikan. Dengan menerapkan hal-hal yang berbau religius diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi remaja. Keyakinan mengenai adanya Tuhan pada diri seseorang akan mewujudkan manusia yang taat dalam beribadan dan berperilaku sesuai agamanya.

Karakter religius merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, dimana pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan agar selalu berdasarkan kepada nilai ketuhanan atau ajaran agama.<sup>4</sup> Agama merupakan unsur mutlak dalam pembentukan karakter, karena landasan atau

---

<sup>4</sup> Muhammad Mustari, OP. Cit., hal. 1

fundamen dari pendidikan karakter tidak lain adalah agama. Karakter religius sangat perlu ditanamkan secara maksimal. Karakter religius menunjukkan keyakinan seseorang tentang adanya kekuatan sang pencipta serta akan membentuk perilaku dan sikap orang tersebut menjadi baik. Karena aspek etika dan moral merupakan aspek yang diutamakan oleh agama atau religi.

Karena banyaknya persoalan yang berkaitan dengan karakter, maka dunia pendidikan diharapkan mampu untuk mejadi penggerak pembentukan karakter. oleh sebab itu pendidikan sangat dibutuhkan dan perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Pada dasarnya, pendidikan tidak hanya suatu proses *transfer of knowledge*, tetapi lebih dari itu pendidikan juga merupakan proses *transfer of value* yaitu berkaitan dengan penanaman nilai pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan seharusnya bukan sekadar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan pula harus bisa membentuk karakter seseorang terutama yang berkaitan dengan karakter religius. Aspek ini sangat penting untuk direnungkan karena berdasarkan realita yang ada selama ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter kurang mendapat perhatian yang memadai. Konsentrasi pendidikan lebih menekankan aspek secara akademis.<sup>5</sup>

Persoala-persoalan yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan manusia berkarakter lembaga pendidikan belum bisa mencapai tujuannya secara maksimal dan bisa dikatakan masih gagal. Sehingga

---

<sup>5</sup> Ibid., hal. 142.

masih terjadi kesenjangan antara harapan dari tujuan pendidikan nasional dengan fakta yang terjadi pada karakter generasi bangsa. Sebagaimana yang termuat dalam UU No. 20 tahun 2003, mengenai tujuan pendidikan nasional:

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*<sup>6</sup>

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan yang menjadi misi besar pendidikan nasional adalah menuntut semua pelaksana pendidikan, salah satunya yaitu sekolah yang merupakan lembaga pendidikan untuk mampu mempersiapkan generasi yang berkualitas, yaitu generasi yang tidak hanya mampu menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga generasi yang memiliki karakter atau kepribadian yang baik. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan harus merumuskan solusi dalam menanggulangi masalah-masalah yang berkaitan dengan karakter peserta didik yang ada pada saat ini.

Belum tercapainya harapan yang ideal atas keadaan dan kondisi pendidikan di Indonesia pada saat ini, maka *boarding school* dengan pola pendidikan yang menyeluruh akan lebih memungkinkan dalam menciptakan pendidikan yang ideal yaitu pendidikan yang tidak hanya mampu melahirkan generasi intelektual

---

<sup>6</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

tetapi juga generasi yang berkarakter yang nantinya akan menjadi motor penggerak kehidupan agama, sosial, ekonomi, maupun politik.<sup>7</sup>

MTSN 1 Kota Malang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program boarding school. MTSN 1 Kota Malang merupakan sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat dari berbagai daerah. Salah satu program unggulan yang ada di sekolah ini adalah *boarding school*. *Boarding school* yang terdapat pada MTSN 1 Malang ini dikenal dengan nama Ma'had Al-Madany. Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang merupakan *boarding school* dengan pola pendidikan yang menyeluruh yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik unggul dalam akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter religius peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan ma'had sendiri yaitu membentuk akhlakul karimah peserta didik untuk meraih prestasi. Ustadz Fauzi yang merupakan mudir Ma'ha Al-Madany menjelaskan sebagai berikut:

“Ma'had ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap MTSN 1 bahkan siswa teladan pun dari anak ma'had, tahfidz terbanyak anak ma'had, tahfidz terbaik dari anak mahad dan beberapa prestasi internasional, pernah mewakili Indonesi di Belanda itu karena menang OSN, terus akhirnya kan ini miliknya kemenag, ikut OSN dinas pendidikan. akhirnya menang terus direkrut dinas pendidikan. Dari sekian banyak medali emas yang itu, diseleksi meneh ternyata anak itu panggah katut sampai akhirnya mewakili Indonesia di Belanda, 54 negara, oleh anak ma'had, jadi disini tema simpelnya berahlakul karimah berprestasi, jadi ora

---

<sup>7</sup>Rizkiani, Pengaruh Sistem Boarding Sxhool Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik, *Jurnal Pendidikan Unversitas garut*. Vol. 06, No. 01, 2017, hal. 11. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwioytW46rrqAhW573MBHcoZCngQFjABegQIBhAB&url=https%3A%2F%2Fjournal.uniga.ac.id%2Findex.php%2FJP%2Farticle%2Fdownload%2F45%2F45&usg=AOvVaw0QJO3gBEKYSY2yYM-NiGmR>, diakses pada 28 April 2020 pukul 12.58 WIB

berprestasi sek, berakhlak karimah dulu, berakhlak karimah untuk meraih prestasi, karepe ngono mbak”<sup>8</sup>

Ma’had Al-Madany memberikan daya tarik tersendiri pada masyarakat. Kekhawatiran orang tua atas perubahan karakter anak secara drastis, membuat mereka sadar bahwa karakter merupakan hal yang penting, sehingga ma’had lebih banyak diminati karena dianggap mampu dalam mendidik intelektual dan hati anak untuk lebih baik, dengan ditempatkan anak-anaknya di ma’had maka seorang anak diharapkan akan lebih paham tentang pentingnya pemahaman mengenai agama sehingga segala tindakan yang dilakukan selalu berdasarkan atas ajaran agama dan nilai ketuhanan.

Dengan adanya *boarding school* ini, pihak sekolah dapat memberikan pengawasan secara lebih kepada Peserta didik Ma’had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang yang tinggal di Ma’had Al-Madany, segala sikap dan perilaku peserta didik akan lebih mudah untuk dipantau, karena Ma’had Al-Madany memberikan pelayanan secara penuh selama 24 jam, dimana selama waktu tersebut peserta didik berada dibawah pengawasan dan pendidikan. Peserta didik dibiasakan untuk senantiasa berjalan sesuai dengan aturan-aturan agama, sebagaimana dibiasakan untuk shalat berjamaah dengan tepat waktu, menjadi pribadi yang cinta Al-Qur’an, serta menjadi pribadi yang senantiasa menghormati dan menghargai orang lain terutama kepada orang yang lebih tua dan ustadz/ustadzah, sehingga hal tersebut dapat yang memberikan dampak

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan ustadz Fauzi, Mudir Ma’had Al-madani MTSN 1 Malang ,pada 8 Januari 2020.

terhadap karakter religius peserta didik dengan disertai adanya pondasi agama yang kuat sebagai bekal nantinya. Ustadz Fauzi sebagai mudir ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang menyatakan sebagai berikut:

Minat masyarakat terhadap sekolah dan ma'had semakin banyak karena sekarang orang tua kan sadar anak e pdoo kewur-kewur ngono kuwi nek ora dipahamkan akhlak karimah dipahamkan agama dipeh ragelem hormat wong tuwo. nah catatannya khusus ini, bagaimana outputnya ini memiliki faham ahlusunnah waljamaah, ojo sampek anak e dipondokne teko omah malah ngafir-ngafirne bapak e ngafirne ibuk e nah kaya gitu, cinta NKRI juga cinta islam sampai mati.”<sup>9</sup>

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul **“Implementasi *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Al-Madany Madrash Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Kota Malang”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *boarding school* di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat *boarding school* di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang?

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ustadz Fauzi, Mudir Ma'had Al-madany MTSN 1 Malang, pada 8 Januari 2020

3. Bagaimana implikasi *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dirumuskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi *boarding school* di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat *boarding school* di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang
3. Untuk mengetahui implikasi *boarding school* terhadap karakter religius peserta didik di Ma'had Al-madany MTSN 1 Malang.

### D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari penelitian dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan memberikan kontribusi pemikiran dalam khazanah keilmuan khususnya kepada Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang yang berkaitan dengan *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik. Serta dapat memberikan sumbangsih teori kepada pembaca termasuk para intelektual

pendidikan islam sehingga mempunyai gambaran, dan memberikan ide untuk pemikir pemula.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi lembaga pendidikan

Bagi MTSN 1 Kota Malang, Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan positif terhadap MTSN 1 Kota Malang sebagai solusi dalam meningkatkan karakter religius peserta didik serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dari *boarding school* yang dilaksanakan oleh lembaga tersebut dalam membuat *boarding school* menjadi lebih baik. serta sebagai bahan pertimbangan dan pedoman kepala lembaga pendidikan, ataupun pelaksana *boarding school* dan semua pihak yang terkait dalam peningkatan dan perbaikan *boarding school*.

Bagi UIN Maliki Malang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan referensi dan rujukan bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya untuk dapat menyempurnakan dan mengembangkan penelitian ini terutama pada peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan khususnya mengenai *boarding school* dan karakter religius.

### b. Bagi peneliti

Sebagai wawasan, khazanah keilmuan, pengalaman dan juga penerapan teori yang telah didapatkan selama waktu perkuliahan. Serta sebagai latihan dan kajian bagi peneliti dalam melanjutkan dan mengembangkan

penelitian yang berkaitan dengan *boarding school* dan pembentukan karakter religius.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, wawasan, dan khazanah keilmuan terkait dengan *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang sehingga pembaca diharapkan nantinya dapat melanjutkan penelitian yang telah peneliti lakukan.

**E. Definisi Istilah**

Dalam penelitian yang akan diteliti mengandung istilah-istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Untuk menghindari kekurang jelasan dan kesalahan dalam memaknainya maka peneliti menjelaskan dengan mendefinisikan mengenai istilah-istilah tersebut. Adapun istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan konsep, ide, kebijakan dari sesuatu yang telah dirancang dan direncanakan sehingga memberikan dampak atau efek tertentu guna mencapai tujuan yang diharapkan.
2. *Boarding school* adalah program yang dibentuk sekolah dengan mengadopsi pondok pesantren, dimana peserta didik tinggal diasrama yang disediakan oleh sekolah dengan disertai kontrol perilaku dengan tujuan agar peserta didik bisa belajar lebih mendalam yang tidak hanya belajar secara teori tetapi

juga mempraktikannya dalam aktivitas sehari-sehari. *Boarding school* dalam artian ini disamakan dengan kata ma'had. Dimana yang dimaksud *boarding school* dalam penelitian ini adalah Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang.

3. Membentuk adalah melakukan perubahan dengan memberikan gaya sehingga berubah dari bentuk semula atau terjadi deformasi plastis.
4. Karakter adalah ciri dari seseorang yang melandasi cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku dengan menonjolkan nilai yang dibentuk dan memerlukan pembiasaan serta pelaksanaan yang konsisten.
5. Religius adalah nilai yang berhubungan dengan Tuhan, dimana pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan agar selalu berdasarkan kepada nilai ketuhanan atau ajaran agama.
6. Peserta didik adalah bagian dari anggota masyarakat yang mempunyai sejumlah potensi dan berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut melalui proses pendidikan.

#### **F. Orisinalitas Penelitian**

Berdasarkan hasil telaah yang sudah dilakukan terhadap penelitian-penelitian yang ada, peneliti menemukan beberapa penelitian lain yang relevan mengenai implementasi *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik. Berikut akan dipaparkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Muslim pada Tahun 2018. Pada skripsinya yang berjudul “Pengelolaan Boarding School dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Makhad Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) perencanaan pengelolaan *boarding school* dalam pembentukkn karakter religius dilakukan dengan penentuan tujuan, sumber daya manusia, perencanaan program, dan cara mencapai tujuan. 2) pelaksanaan pengelolaan *boarding school* dalam pembentukkn karakter religius dilakukan dengan pendekatan kepada santri, penyadaran, memberikan contoh dan teladan yang baik kepada para santri, dan kegiatan pendampingan, 3) evaluasi pengelolaan *boarding school* dalam pembentukkn karakter religius dilakukan dengan evaluasi kepada peserta didik atau santri, dan evaluasi terhadap kinerja, 4) Implikasi pengelolaan *boarding school* dalam pembentukkn karakter religius dilakukan dengan berupa implikasi positif dan implikasi negatif.<sup>10</sup>

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Muslim dengan peneliti adalah keduanya mempunyai kesamaan yaitu meneliti tentang pembentukan karakter religius peserta didik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukakan adalah penelitian sekarang lebih fokus pada implementasi *boarding school* yang ada di MTSN 1 Kota Malang

---

<sup>10</sup> Muchamad Muslim, *Pengelolaan Boarding School dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Makhad Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Malang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univrsitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, hal. XVIII.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Apriana Nur Cahyadi tahun 2017 pada skripsinya yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School di SMP Islam Terpadu Ar-Risalah Kebumen Tahun 2017/2018”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa kelas VIII menggunakan pendampingan dan pembiasaan. Adapun pelaksanaan pendampingan dan pembiasaan pada saat guru memberikan pembelajaran dengan memberikan contoh berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan siswa. Proses pendampingan dan pembiasaan siswa dilaksanakan 24 jam oleh pihak sekolah dan pendamping *boarding school* sehingga karakter siswa menjadi terbina.<sup>11</sup>

Relevansi penelitian ini dengan dengan penelitian sekarang adalah kedua penelitian ini mengkaji tentang *boarding school* dan pembentukan karakter, sedangkan yang membedakan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang lebih fokus kepada karakter religius

3. Penelitian yang dilakukakan oleh Najihatur Rohmah pada tahun 2017, dalam penelitiannya yang termuat pada jurnal dengan judul “Implementasi Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa diantaranya terdapat pembinaan pendidikan

---

<sup>11</sup> Apriana Nur Cahyadi, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School di SMP Islam terpadu Ar-Risalah Kebumen Tahun 2017/2018*, skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Insttut Agama Islam negeri Surakarta, 2017, hal.XIV.

karakter yang Nampak di SMAN CMBBS diantaranya adalah 1) religius, sikap, dan perilaku; 2) disiplin tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; 3) jujur perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; 4) mandiri; 5) tanggungjawab sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>12</sup>

Relevansi penelitian ini dengan penelitian sekarang yang akan peneliti lakukan adalah keduanya mengkaji tentang *boarding school* dan pembentukan karakter. Sedangkan yang membedakan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang lebih fokus kepada karakter religius.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bima Atmaja Wijaya pada tahun 2018 dalam temuannya yang termuat dalam skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius siswa kelas 4 SD Al-Firdaus Surakarta Tahun 2017/2018.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas 4 yaitu dengan membimbing, mengelola kelas, dan mengawasi, 2) hambatan guru dalam membentuk karakter religius siswa yaitu control terhadap tingkah laku siswa dan bimbingan guru kepada

---

<sup>12</sup> Najihatur Rohmah, Implementasi Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 3 No. 02, Desember 2017, hal. 207. <https://media.neliti.com/media/publications/256500-implementasi-program-boarding-school-dal-bc388197>. diakses pada 5 November 2020 pukul 18.05 WIB.

siswa diluar sekolah, 3) solusi mengatasi hambatan guru dalam membentuk karakter religius kelas 4 yaitu dengan pemaksimalan pengawasan guru terhadap perilaku siswa, guru dan orang tua bekerjasama, saling berkomunikasi agar apa yang dilakukan anak dalam kegiatan pembentukan karakter religius disekolah juga dilakukan saat anak dirumah dan juga sebaliknya.<sup>13</sup>

Relevansi penelitian ini dengan penelitian sekarang yang akan peneliti lakukan adalah keduanya mengkaji tentang karakter religius siswa. Sedangkan yang membedakannya adalah fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah *boarding school*. Sedangkan fokus penelitian oleh Bima Atmaja Wijaya adalah pada peran guru

5. Penelitian yang dilakukakan oleh Lestariati Nur Cholifah pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang termuat dalam skripsi dengan “judul Implementasi Program Ma’had Al-Madany Sebagai Penunjang Prestasi Akademik di MTSN 1 Malang”. Hasi penelitian ini menunjukkan bahwa 1) latar belakang dari terbentuknya program Ma’had Al-Madany bedasarkan dari usaha dalam mewujudkan visi ma’had, selanjutnya jenis program yang ada adalah gabungan dari pondok pesantren modern dengan pondok pesantren salafiyah yang berupa taklim ma’hady, ta’lim madrassy, penguatan dua bahasa asing, pembinaan ubudiyah, pembinaan tartil dan tahfidz, dan penanaman

---

<sup>13</sup>Bima Atmaja Wijaya , *Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas 4 SD Al-Firdaus Surakarta Tahun 2017/2018*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universita Muhammadiyah Surakarta, 2018, Hal. 1.

kedisiplinan serta kesenian, 2) implementasi program ma'had Al-Madany MTSN 1 Malang sebagai penunjang prestasi akademik santri dalam pelaksanaannya yaitu melalui taklim ma'hady yang mengkaji kitab-kitab islam klasik dan taklim madrasy yang mengkaji mata pelajaran umum meliputi IPA, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab serta pembinaan dalam menghadapi PTS dan PAS, 3) dampak implementasi program ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang sebagai penunjang prestasi akademik santri yaitu ketika PTS dan PAS nilai rapot santri sangat baik dengan nilai yang disimbolkan huruf "A" , kemudian santri lebih memahami terlebih dahulu materi-materi yang akan diajarkan di madrasah pada pertemuan selanjutnya serta dapat menyelesaikan PR dengan mudah.<sup>14</sup>

Relevansi penelitian ini dengan penelitian sekarang yang akan peneliti lakukan adalah keduanya mengkaji tentang *boarding school* ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang. Sedangkan yang membedakannya adalah fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah karakter religius peserta didik. Sedangkan fokus penelitian oleh Lestariati Nur Cholifah adalah prsetasi akademik peserta didik.

---

<sup>14</sup> Lestariati Nur Cholifah, *Implementasi Program Ma'had Al-Madany MTSN 1 Malang Sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, hal. Xvi.

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muchamad Muslim, <i>Pengelolaan boarding school dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Makhad darul hikmah Madrasah Aliyah Negero (MAN) 1 Kota Malang</i> , Skripsi, UIN Malang, 2018.	mengkaji tentang <i>boarding school</i> dan pembentukan karakter religius peserta didik/siswa	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang difokuskan pada implementasi <i>boarding school</i> sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Muslim fokus kajiannya adalah pengelolaan <i>boarding school</i>	Implementasi <i>boarding school</i> dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Al-Madany Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Kota Malang
2.	Apriana Nur Cahyadi, <i>Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School di SMP Islam terpadu Ar-Risalah Kebumen Tahun 2017/2018</i> , skripsi, IAIN Surakarta,	mengkaji tentang <i>boarding school</i> dan pembentukan karakter pada peserta didik/siswa	Penelitian oleh peneliti sekrang lebih difokuskan pada karakter religius. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Apriana Nur Cahyadi cakupan penelitian lebih luas yaitu difokuskan pada pembentukan karakter	Implementasi <i>boarding school</i> Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Al-Madany Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Kota Malang
3.	Najihatur Rohmah, <i>Implementasi Program</i>	mengkaji tentang <i>boarding school</i> dan	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang lebih	Implementasi <i>boarding school</i> dalam Membentuk

	<i>Boarding School dalam Pembentukan Karakter siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School, Jurnal Tarbawi, Vol. 3 No. 02, Desember 2017.</i>	pembentukan karakter pada peserta didik/siswa	difokuskan pada karakter religius. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Najuhatur Rohmah difokuskan pada pembentukan karakter, sehingga penelitian tersebut lebih mempunyai cakupan yang luas	Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Al-Madany Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Kota Malang
4.	Bima Atmaja Wijaya, <i>Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas 4 SD Al-Firdaus Surakarta Tahun 2017/2018.</i> Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.	Mengkaji tentang pembentukan karakter religius	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang lebih difokuskan pada <i>boarding school</i> , sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bima Atmaja Wijaya lebih fokus pada perang guru PAI	Implementasi <i>boarding school</i> dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Al-Madany Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Kota Malang
5.	Lestariati Nur Cholifah, <i>Implementasi Program Ma'had Al-Madany MTSN 1 Malang Sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri.</i> Skripsi, UIN MALIKI Malang, 2020	Mengkaji tentang ma'had Al-Madany, lokasi penelitian di ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang difokuskan pada karakter religius, sedangkan penelitian oleh Lestariati Nur Cholifah lebih fokus pada prestasi akademik	Implementasi <i>boarding school</i> dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Al-Madany Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Kota Malang

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan agar memberikan kemudahan dan memperjelas terkait gambaran penulisan dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan ini terbagi atas enam bab sebagai berikut:

*Bab I Pendahuluan:* pendahuluan merupakan bagian awal yang merupakan pengantar dalam penelitian. Pada bab I ini terdiri atas beberapa hal diantaranya yaitu latar belakang yang berisi tentang permasalahan-permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian, rumusan masalah yaitu apa saja yang akan dibahas dan menjadi fokus dalam penelitian, tujuan penelitian yang merupakan indikasi dan arah penelitian atau sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian sehingga menemukan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan, manfaat penelitian yaitu implikasi dari penelitian yang dilakukan, orisinalitas penelitian penelitian yang memuat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian lain, definisi istilah yaitu penjelasan makna dari istilah-istilah kata kunci pada judul penelitian, dan sistematika pembahasan yaitu point akhir dalam bab I yang bagian-bagiannya mirip dengan daftar isi, namun tidak disertai dengan halaman, sistematika pembahasan memberikan penjelasan mengenai apa saja yang dipaparkan setiap bab dalam penulisan skripsi.

*Bab II Kajian Teori.* Pada bab II ini berisi kajian teori dan kerangka berfikir. Yang dimaksud dari kajian teori disini yaitu suatu konsep mengenai

tema atau judul penelitian yang diperoleh dari berbagai literatur berupa sumber bacaan, sedangkan kerangka berfikir yaitu dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai alur berfikir atas penelitian yang dilakukan.

*Bab III Metode Penelitian.* Pada bab III ini berisi tentang metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dengan beberapa hal didalamnya yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

*Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian.* Pada bab IV ini berisi tentang paparan data dan temuan penelitian, yaitu peneliti akan memberikan deskripsi dari objek penelitian dan memberikan deskripsi mengenai bentuk *boarding school* dalam membentuk karakter religiuspeserta didik di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang

*Bab V Pembahasan.* Pada bab V ini berisi tentang hal yang dibahas mengenai hasil dari penelitian yaitu membahas tentang hasil penelitian yang sudah didapatkan dengan memberikan pemaparan mengenai jawaban dari rumusan masalah yang diajukan serta menafsirkan hasil yang diperoleh dalam penelitian

*Bab VI Penutup.* Pada bab VI ini merupakan bab yang terakhir yaitu berisi kesimpulan dan saran hasil penelitian

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Boarding School*

##### 1. Pengertian *Boarding School*

Kata *boarding school* berasal dari bahasa Inggris yaitu *boarding* yang berarti asrama dan *school* yang berarti sekolah. Kata tersebut kemudian diserap dalam bahasa Indonesia yang berarti sekolah berasrama. Menurut Encyclopedia Wikipedia, *boarding school* yaitu lembaga pendidikan yang menyediakan tempat tinggal bagi para siswa sehingga mereka tidak hanya belajar tetapi juga hidup menyatu pada lembaga tersebut. *Boarding school* menggabungkan tempat tinggal untuk para siswa pada lembaga sekolah yang jauh dari keluarga mereka dengan diberikan pengajaran agama serta bebarap mata pelajaran. Menurut *Oxford Dictionary*, *boarding school* (pendidikan kepeantrenan) adalah lembaga pendidikan yang seluruh atau sebagian siswanya belajar dan tinggal diarsama selama proses pembelajaran.<sup>15</sup>

*Boarding school* merupakan perwujudan dari lembaga islam yang baru. *Boarding school* merupakan integrasi sistem sekolah dengan pendidikan pesantren, dimana kemunculan dari *boarding school* terinspirasi dari pendidikan pesantren. Dalam hal ini sekolah berasrama dinilai mengadopsi salah satu ciri dasar kelembagaan pesantren, unsur pesantren

---

<sup>15</sup> Najihatur Rohmah, *Op.Cit.*, Hal. 210.

paling tidak terdiri atas kiai, santri, pondok, masjid, dan pengajian kitab kuning. Sekolah berasrama mengadopsi salah satu kelengkapan sarana fisik yaitu pondok. Pengapdosian itu adalah adopsi terhadap pola pendidikan yang digunakan. Sekolah berasrama mengikuti pola pengasuhan dengan corak hubungan kiai santri seperti layaknya di pesantren yang sangat khas.<sup>16</sup>

*Boarding school* merupakan sistem pendidikan yang efektif untuk mendidik dalam hal kecerdasan, karakter, keterampilan, dan moral peserta didik sehingga mereka lebih mempunyai kepribadian yang khas dan utuh. Kesesuaian *boarding school* dengan pendidikan pesantren terletak pada aktivitas siswa yang diprogramkan, dijadwal, serta diatur dengan jelas.

## 2. Tujuan *Boarding School*

Tujuan dari *boarding school* adalah *pertama*, untuk menerapkan pendidikan guna mencetak generasi yang islami, yaitu bukan hanya menyediakan pelajaran umum, tetapi juga menyediakan pelajaran agama. *kedua*, membentuk karakter disiplin, yaitu dalam *boarding school* memuat peraturan-peraturan untuk mengatur para peserta didik mengenai aktivitas selama 24 jam. Peraturan tersebut harus ditaati dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, jika peraturan tersebut dilanggar maka harus menerima konsekuensi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. *Ketiga*,

---

<sup>16</sup> Iskanda Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 136.

untuk membentuk generasi yang mempunyai budi pekerti yang baik atau berahlak mulia, sehingga peserta didik bukan hanya cerdas dalam intelektual tetapi juga mempunyai akhlak mulia yaitu dengan selalu berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak.<sup>17</sup>

Tujuan dari *boarding school* biasanya juga berdasarkan visi dan misi lembaga sekolah sebagai pelaksana pendidikan. Ada beberapa lembaga pendidikan yang mempunyai visi dan misi sama dengan pesantren terkait dengan *boarding school* tersebut, yaitu untuk membentuk peserta didik menjadi santri yang alim mulai dari sisi pengetahuan sampai pada sikapnya. Hal yang sering diadopsi oleh lembaga pendidikan dengan program *boarding school* adalah untuk mencari jalan tengah antara sistem pesantren dengan teknologi yang berkembang.<sup>18</sup>

### 3. Implementasi *boarding school*

Menurut Oemar Hamalik, implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga

---

<sup>17</sup> Andri Septilindan Susiyani dan Subiyantoro, Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Madrasa*, Vol. 2, No. 2 November 2017, Hal. 32. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/view/1653>, diakses pada 11 Desember 2019 pukul 22.21WIB

<sup>18</sup> Ma'aisy, *Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Melalui Kegiatan Boarding School di SMA Ma'arif NU 1 Ajilbarang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2018, hal. 28-29.

memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>19</sup>

Pelaksanaan *boarding school* dilaksanakan dalam berbagai kegiatan pembinaan. Nasir Ridwan menyatakan bahwa dalam lembaga pendidikan islam atau di ma'had terdapat berbagai pembinaan yang dilakukan, pembinaan tersebut dibagi majadi tiga yaitu pembinaan kognitif, afektif, dan sosio skill.<sup>20</sup>

- a. pembinaan ranah kognitif, berupa pengembangan intelektual atau penguasaan materi, Pembinaan ranah kognitif merupakan aspek yang meliputi kegiatan otak (mental). Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan mempelajari ilmu pengetahuan atau kemampuan intelektual yang berkaitan erat dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan seseorang.
- b. pembinaan ranah afektif, berupa sikap nilai, minat, dan penghayatan dan penyesuaian diri, Dalam membina ranah afektif peserta didik dapat dilaksanakan dengan berbagai metode diantaranya yaitu melalui keteladanan dengan memberikan contoh atau teladan yang baik sehingga anak dapat berperilaku baik sesuai dengan yang dilihatnya,

---

<sup>19</sup> Oemar hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 237.

<sup>20</sup> Muhammad Muchlis, 2012, *Pembinaan Akhlak Melalui Program Boarding School (Multi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Tsanaawiyah Surya Buana Malang)*. Skripsi. Malang: Pascasarjana UIN MALIKI Malang, Hal 110.

pembiasaan, dan nasihat yaitu dengan memberikan penjelasan kepada anak mengenai konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan.<sup>21</sup>

- c. Pembinaan ranah motor skill, berupa keterampilan melakukan sesuatu.

Dalam pelaksanaannya, program *boarding school* terdiri atas:<sup>22</sup> 1) kegiatan akademik yang pelaksanaannya nampak pada kegiatan pembelajaran berupa kegiatan baik di kelas ataupun di luar kelas pembelajaran, 2) kegiatan keagamaan, 3) kegiatan keterampilan

#### 4. Keunggulan dan kekurangan *boarding school*

Dibandingkan dengan sekolah reguler, *boarding school* memiliki beberapa keunggulan, diantaranya yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Program pendidikan paripurna

Pada umumnya sekolah reguler lebih berkonsentrasi pada kegiatan akademis saja, sehingga aspek dari kehidupan anak kurang tersentuh. Hal tersebut terjadi karena terbatasnya waktu dalam pengelolaan program pendidikan yang terdapat pada sekolah reguler. Sebaliknya, program pendidikan pada *boarding school* atau sekolah berasrama lebih

<sup>21</sup> Rakhmawati, 2013, Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13 No. 1, hal 199-200. <https://media.neliti.com/media/publications/195962-none-a21bb33b.pdf>, diakses pada 12 Januari 2020.

<sup>22</sup> Najihatur Rohmah, *Op. Cit.*, Hal. 21.

<sup>23</sup> Hendriyanti, 2014, Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang. *Jurnal Ta'dib*, Vol XIX No. 02, Hal. 208. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwj4lTA3LXqAhXSen0KHOKfDhQQFjABegQIBhAB&url=http%3A%2F%2Fjurnal.radenfatah.ac.id%2Findex.php%2Ftadib%2Farticle%2Fdownload%2F15%2F10&usq=AOvVaw2Ga0r52Jou-mIIga0j9uXb>, diakses pada 12 Januari 2020, pukul 18.06 WIB.

bersifat komprehensi holistik, dimana *boarding school* dapat merancang pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan akademik, kecakapan hidup, pendidikan keamanan, pendidikan karakter, sampai pada wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya pada lingkup teoritis, tetapi sudah pada penerapannya baik pada konteks belajar hidup ataupun belajar ilmu.

b. Lingkungan yang kondusif

Dalam *boarding school*, proses pendidikan melibatkan seluruh elemen yang terdapat dalam lingkup sekolah. Begitu juga dalam membangun keagamaan serta sosialnya diimplementasikan secara baik oleh seluruh elemen yang terlibat dalam *boarding school*.

c. Fasilitas yang lengkap

*Boarding school* atau sekolah berasrama memiliki fasilitas yang lebih lengkap, mulai dari ruang asrama, fasilitas belajar, sampai pada ruang dapur.

d. Guru yang berkualitas

*Boarding school* secara umum menentukan adanya kualitas guru yang unggul dari pada sekolah konvensional. Kecerdasan spiritual, sosial, intelektual, dan kemampuan keprofesionalan guru, serta jiwa kependidikan guru, dan juga disertai kemampuan bahasa guru yang memadai.

e. Jaminan kualitas

Dalam *boarding school* kemampuan intelektual serta karakter anak sangat bergantung pada sekolah karena selama 24 jam, seorang anak berada dilingkup asrama sekolah. Sekolah bisa melakukan pelatihan atau *treatment individual*, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya.

f. Jaminan keamanan

*Boarding school* memberikan jaminan keamanan, baik dari jaminan kesehatan fisik (*perpeloncon* dan *tawuran*), terhindarnya siswa dari narkoba dan pergaulan bebas, serta kejahatan karena pengaruh dunia maya.

g. Siswa yang heterogen

*Boarding school* sebagai tempat tinggal siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda. Siswa berasal dari daerah dan latar belakang budaya, sosial, kemampuan akademik, bakat, tingkat kecerdasan, yang beragam, sehingga kondisi seperti sangat memberikan implikasi yang besar pada siswa baik wawasan nasional dan kemampuan bersosialisasi, yang pada akhirnya mereka akan terbiasa untuk berinteraksi dengan temannya yang berbeda dan mampu menghargai pluralitas, serta melatih *wisdom* anak.

Selain keunggulan tersebut, Sutrisno juga mengungkapkan bahwa hingga pada saat ini, *boarding school* masih dijumpai persoalan-persoalan yang belum mampu untuk diatasi sehingga banyak *boarding school* yang akhirnya tidak lagi berlangsung (*layu*) sebelum berkembang, hal seperti ini biasanya terdapat pada sekolah *boarding school* yang masih merintis. Faktor-faktor ini diantaranya yaitu: 1) ketidakjelasan ideologi *boarding school*, apakah nasionalis, religius, atau nasionalis-religius, 2) tidak bakunya kurikulum pengasuhan, 3) adanya dikotomi antara guru asrama (pengasuh) dengan guru sekolah.

## B. Pembentukan Karakter

### 1. Pengertian Karakter

kata karakter berasal dari bahasa latin yaitu *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani berasal dari kata *charassein*, yang berarti membuat dalam dan membuat tajam, dalam bahasa Inggris yaitu *character*,<sup>24</sup> dalam bahasa Arab disebut juga dengan *sajiyyah*, *khuluq*, *syakhsiyyah*, *thab'u*.<sup>25</sup> Dan dalam bahasa Indonesia digunakan dengan istilah karakter. Sementara, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-

<sup>24</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 1.

<sup>25</sup> Agus Zaenul Fiti, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 20.

sifat kejiwaan, budi pekerti atau akhlak yang membedakan seseorang dengan yang lain, watak, tabiat<sup>26</sup>.

Dalam Dornald's Pockt Medical Dictionary menyatakan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu; sejumlah atribut yang dapat diamati oleh individu. Dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis dan moral.

Dari pengertian-pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakter yaitu kekuatan atau kualitas moral atau mental, budi pekerti atau akhlak individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta pembeda antara individu satu dengan individu yang lain.<sup>27</sup> Sehingga, karakter mempunyai ciri-ciri yaitu 1) karakter adalah siapakah dan apakah seseorang itu ketika orang lain melihatnya, 2) karakter merupakan hasil keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai, 3) karakter adalah sebuah kebiasaan yang bersifat alamiah, 4) karakter bukanlah seberapa baik seseorang dari orang lain, 5) karakter bukanlah apa yang dipikirkan orang lain terhadap individu tersebut.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Hamka Abdul Azizi, *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*, (Jakarta: Al-Mawardi Priman, 2012), hal. 197.

<sup>27</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), Hal. 13.

<sup>28</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011) Hal. 162.

## 2. Dasar Pembentukan Karakter

Pada dasarnya seseorang mempunyai dua potensi yaitu baik dan buruk. Dalam Al-Qur'an surat Al-Syams ayat 8 dijelaskan dengan istilah *taqwa* (takut pada Tuhan) dan *fujur* (fasik atau celaka), sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

فَأَهْمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.<sup>29</sup>

Maka tiap-tiap manusia mempunyai potensi untuk menjadi hamba yang buruk atau baik, menjadi orang yang kafir atau orang yang beriman, menjadi orang yang taat atau orang yang maksiat. Manusia merupakan makhluk Tuhan yang sempurna. Namun, manusia bisa menjadi hamba yang hina bahkan melebihi binatang sebagaimana dalam firman Allah surat At-Tin ayat 4-5 sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾

<sup>29</sup> Jalaluddin al-mahalli dan jalaluddin as-Suyuthi dalam tafsir jalalain maksudnya adalah Allah menjelaskan kepadanya jalan kebaikan dan jalan keburukan. Kemudian dalam tafsir Al-Misbah oleh Muhamad Qurais Shihab bahwa Allah mengenalkan kebaikan dan keburukan kepadanya, serta memberikan kemampuan untuk melakukan salah satu yang diinginkan dari kedua hal itu. Risalah Muslim, <https://risalahmuslim.id/quran/asy-syams/91-8/>, diakses pada 5 Juli 2020 pukul 08.15 WIB.

Artinya: *4. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya . 5. kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka).*<sup>30</sup>

Dengan dua potensi tersebut, maka manusia bisa menentukan apakah menjadi pribadi yang baik atau pribadi yang buruk. Penggerak dari sifat baik manusia yaitu hati yang baik, jiwa yang tenang, dan pribadi yang sehat. Sedangkan penggerak dari sifat buruk manusia yaitu hati yang sakit, nafsu pemarah, rakus, hewani, dan pikiran yang kotor. Agar dapat membentuk dan mengembangkan potensi karakter positif manusia sehingga mempunyai kecenderungan yang baik maka diperlukan adanya pendukung dari pembentukan karakter tersebut.

### 3. Bentuk Nilai-Nilai Karakter

Bentuk-bentuk nilai karakter yang perlu dikembangkan dan sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana pada tabel berikut:

---

<sup>30</sup> Menurut tafsir Jalalain oleh Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddi As-Suyuthi surat at-tin ayat 4 menjelaskan bahwa (sesungguhnya kami telah menciptakan manusia) artinya, semua manusia (dalam bentuk sebaik-baiknya) artinya, baik bentuk ataupun penampilan amatlah baik. Selanjutnya pada ayat 5 (Kemudian Kami kembalikan dia) maksudnya sebagian di antara mereka (ke tempat yang serendah-rendahnya) ungkapan ini merupakan kata kiasan bagi masa tua, karena jika usia telah lanjut kekuatan pun sudah mulai melemah dan pikun. Dengan demikian ia akan berkurang dalam beramal, berbeda dengan sewaktu masih muda, sekalipun demikian dalam hal mendapat pahala ia akan mendapat imbalan yang sama sebagaimana sewaktu ia beramal di kala masih muda. Risalah Muslim, <https://risalahmuslim.id/quran/at-tin/95-4/> , diakses pada 5 Juli 2020 pukul 14.35 WIB

**Tabel 2.1**  
**Bentuk-Bentuk Nilai Karakter Berdasarkan Rumusan Kemendiknas<sup>31</sup>**

No	Nilai karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6	Kreatif	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Jadi dengan perilaku tertib ini dapat membangun karakter siswa dalam kehidupan nyata
7	Mandiri	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
8	Demokratis	cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Cinta tanah air	cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Semangat kebangsaan	cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

<sup>31</sup> Raihan Putry, *Nilai Pendidikan Karakter Anak Disekolah Perspektif Kemendiknas*, *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol 4, No. 1, 2019, Hal. 45-46. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id> diakses pada 4 Juli 2020 pukul 14.25.

12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahat/komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat
14	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

#### 4. Faktor Pembentukan Karakter

Terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi karakter seseorang. Faktor-faktor tersebut terdiri atas dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor intern

Faktor intern yang mempengaruhi karakter seseorang diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

1) Insting atau Naluri

Insting merupakan sifat yang menjadikan sebab perbuatan seseorang dalam mengantarkannya pada tujuan melalui berpikir terlebih dahulu menuju arah tujuan tersebut serta tidak didahului latihan perbuatan tersebut. setiap perbuatan seseorang timbul dari keinginan atau kehendak yang digerakkan oleh insting atau naluri. Naluri adalah tabiat seseorang sejak lahir sehingga merupakan pembawaan yang murni. Para pakar psikologi membagi insting yang ada pada diri seseorang sebagai pendorong perbuatan atau tingkah lakunya dalam beberapa bagian yaitu naluri ber-Tuhan, naluri keibu-bapak-an, naluri berjuang, naluri makan, dan naluri berjudoh. Pengaruh naluri seseorang bergantung pada penyalurannya, naluri dapat mengangkat derajat seseorang menjadi lebih tinggi (mulia) apabila naluri disalurkan pada hal yang positif dengan tuntutan yang sesuai atau benar dan dapat menjerumuskannya pada degradasi (kehinaan).

---

<sup>32</sup> Heri Gunawan, *Op. Cit.*, Hal. 19.

## 2) Kebiasaan atau adat

Kebiasaan merupakan salah satu penyebab penting timbulnya perilaku seseorang, karena perilaku dan sikap yang menjadi karakter mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kebiasaan. Kebiasaan yaitu perbuatan yang sering dan selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan. Sehubungan dengan hal ini, maka seseorang hendaknya memaksakan diri agar mengulang-ulang perbuatan yang positif sehingga menjadi terbiasa dan membentuk karakter yang baik pada diri seseorang.

## 3) Kemauan atau kehendak

Kemauan merupakan keinginan untuk melaksanakan segala gagasan, ide ataupun segala yang dimaksud, walaupun seseorang dihadang dengan berbagai kesukaran dan rintangan tetapi tidak tunduk pada rintangan tersebut. Dalam satu keteguhan dan kekukuhan yang berlindung dibalik karakter atau tingkah laku seseorang adalah azam (kemauan keras). Itulah yang menjadi penggerak dan menjadi kekuatan yang memaksa seseorang dalam berperilaku, karena dari kehendak itulah akan melahirkan niat yang baik ataupun buruk. Tanpa kemauan semua ide, kepercayaan,

keyakinan dan pengetahuan tidak mempunyai arti dalam kehidupan karena menjadi pasif.

4) Suara hati atau suara batin

Dalam diri seseorang terdapat kekuatan yang memberikan isyarat dan peringatan apabila perilakunya tidak sesuai atau berada pada ambang bahaya. Kekuatan tersebut merupakan *dlamir* (suara hati atau suara batin). Suara hati memberikan dorongan terhadap diri seseorang pada suatu hal yang positif. Selain itu, suara hati juga memberikan peringatan akan dampak ataupun bahayanya atas perbuatan buruk serta berusaha dalam mencegah perbuatan tersebut. suara hati dapat dituntun serta dididik dalam menaiki jenjang tingkatan kekuatan rohani.

5) Keturunan

Faktor yang juga mempengaruhi perbuatan seseorang adalah keturunan. Dalam kehidupan sering dijumpai perilaku seorang anak yang menyerupai orang tuanya ataupun nenek moyangnya. Sifat yang diturunkan pada diri seseorang terdiri atas hal yaitu sifat jasmaniyah dan sifat rohaniyah. Sifat jasmaniyah merupakan kelemahan dan kekuatan yang berkaitan dengan fisik ataupun urat saraf dan otot-otot orang tua yang dapat diwariskan pada seorang

anak, sedangkan sifat rohaniyah yaitu sifat kuat dan lemahnya naluri dapat diwariskan atau diturunkan pada seorang anak oleh orang tua sehingga mempengaruhi perilaku anak tersebut.

b. Faktor ekstern

Selain faktor intern juga terdapat faktor ekstern yang mempengaruhi karakter seseorang, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kualitas seseorang pada segala aspeknya. Pendidikan berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter seseorang, sehingga baik atau buruknya karakter seseorang bergantung pada pendidikan. Pendidikan turut serta dalam pembentukan pribadi seseorang menjadi lebih matang, dimana dengan pendidikan akan menjadikan tingkah laku seseorang sesuai dengan apa yang diterimanya baik yang diperoleh dari pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Melalui pendidikan, naluri seseorang dapat dibangun dengan terarah dan baik. Oleh sebab itu, perlu adanya manifestasi pendidikan melalui media pendidikan baik formal yang terdapat di

---

<sup>33</sup> Heri Gunawan , Ibid., Hal. 21

sekolah, nonformal yang terdapat pada masyarakat, dan informal yang terpadat di lingkungan.

## 2) Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu yang melingkungi tubuh yang hidup, seperti tumbuhan, udara, tanah, serta pergaulan. Manusia merupakan makhluk sosial, dimana dalam hidupnya tidak terlepas dengan interaksi dan hubungan dengan manusia lain ataupun dengan alam sekitarnya. Dalam interaksi pergaulan terjadi adanya proses saling mempengaruhi baik pikiran, tingkah laku ataupun sifat. Lingkungan terdiri atas dua bagian yaitu lingkungan yang bersifat kerohanian dan lingkungan yang bersifat kebendaan.

## 3) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seseorang yang berada pada lingkungan yang baik, maka secara langsung ataupun tidak langsung akan dapat membentuk kepribadian orang tersebut menjadi baik pula, begitu juga sebaliknya apabila seseorang berada pada lingkungan yang kurang baik atau kurang mendukung dalam pembentukan karakternya maka orang tersebut juga akan terpengaruh dengan lingkungan tersebut.

#### 4) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam atau lingkungan yang bersifat kebendaan memberikan pengaruh terhadap karakter atau tingkah laku seseorang. Bakat seseorang akan dapat tumbuh ataupun terhambat karena alam.

### 5. Strategi Pembentukan Karakter

Strategi pembentukan karakter merupakan suatu cara atau taktik yang tepat dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Adapun strategi dalam pembentukan karakter adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

#### a. Melalui keteladanan

Keteladanan merupakan metode dalam membentuk karakter dengan melalui pemberian contoh atau teladan sehingga dapat dijadikan model kepada orang lain dari perilaku yang dilakukan. Keteladanan bermula dari diri sendiri. Dalam islam, keteladanan bukan hanya suatu cara untuk mempengaruhi orang lain melalui tindakan, tetapi juga merupakan keharusan dalam melakukan tindakan tersebut. sebagaimana dalam firman Allah Al-Quran surat As-Shaff ayat 2-3:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا  
عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

<sup>34</sup> Helmawati, *Pendidikan Krakter Sehari-hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 30.

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?, 3. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*<sup>35</sup>

b. Melalui pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu pengaplikasian perilaku-perilaku yang jarang dan belum pernah dilakukan menjadi sering dilakukan sehingga menjadi kebiasaan. Sebagaimana kebiasaan-kebiasaan baik yang sering dan selalu dilakukan dalam lingkungan keluarga seperti rajin melakukan ibadah yang selalu dilakukan dalam lingkungan keluarga akan pula menjadi kebiasaan pada diri anak. Pembiasaan merupakan suatu proses yang dilakukan secara berulang-ulang atau bisa disebut dengan pengulangan. Dengan semakin banyak pengulangan, maka akan semakin terbiasa sehingga menjadi pembiasaan dan menjadi karakter seseorang.

---

<sup>35</sup> Tafsir Muyassar Oleh tim Mujamma' Raja Fahd arahan Syaikh al-Allamah Dr. Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh: pada as-shaf ayat 4; Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan yang mengikuti rasul-Nya, mengapa kalian menjanjikan atau mengatakan sesuatu tapi kalian tidak melakukannya? Ini adalah pengingkaran terhadap orang yang menyimpang dari perbuatan serta ucapannya. Selanjutnya pada ayat lima dijelaskan bahwa sungguh amat besar kebencian dari sisi Allah jika kalian mengatakan dengan lisan kalian apa-apa yang tidak kalian lakukan. Risalah muslim, <https://risalahmuslim.id/quran/ash-shaff/61-3/> <https://risalahmuslim.id/quran/ash-shaff/61-3/> , diakses pada 5 Juli 2020 pukul 15.19

c. Melalui motivasi yang positif

Manusia mempunyai semangat yang berubah-ubah, kadang naik kadang turun, sehingga apabila seseorang dalam kondisi semangat yang turun maka diperlukan adanya motivasi. Potensi manusia akan menunjukkan hal yang lebih apabila mendapatkan motivasi. Motivasi memberi dampak positif dan baik terhadap perkembangan seseorang, dengan motivasi seseorang akan mempunyai daya juang yang bertambah sehingga lebih bersemangat. Apabila motivasi diarahkan pada hal yang positif maka akan membentuk karakter seseorang menjadi baik. Dan semakin banyak pemberian motivasi, semakin meningkat daya juang seseorang untuk menjadi pribadi lebih baik dan berkarakter unggul.<sup>36</sup>

d. Melalui pengawasan dan konsistensi dalam penegakan aturan

Tidak banyak orang yang mempunyai kesadaran tinggi untuk selalu berada pada jalan yang benar dan lurus, maka dalam hal ini, agar seseorang tetap berada pada jalan yang benar dan lurus diperlukan penegakan aturan dan pengawasan. Apabila seseorang merasa diawasi, maka seseorang tersebut akan selalu berusaha untuk menjadi baik dan jika terjadi hal yang menyimpang dan penyelewengan, maka harus dibimbing dan diarahkan ataupun diberikan sanksi. Aturan merupakan

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, 31.

sesuatu yang sangat diperlukan agar tetap berada pada jalan yang benar dan tepat sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya aturan maka akan membantu seseorang anak mengetahui bahwa apabila berperilaku baik maka kebaikan pun juga akan kembali pada diri sendiri, begitu juga ketika melanggar aturan, maka harus menanggung konsekuensi dari hal yang dilakukan. Dengan pengawasan dan konsistensi penegakan aturan akan dapat menjaga karakter seseorang.<sup>37</sup>

## C. Karakter Religius

### 1. Pengertian Karakter Religius

Religius berasal dari kata dasar religi dalam bahasa asing yaitu *religion* yang merupakan bentuk asal kata benda yang berarti kepercayaan mengenai suatu kekuatan kekuasaan di atas manusia atau agama. sedangkan religius yang berasal dari kata religio berarti sifat religi yang tertanam dalam diri seseorang. Adapun berdasarkan pandangan islam, religius adalah melaksanakan dan menjalankan agama secara menyeluruh.<sup>38</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia religius berarti bersifat keagamaan; yang bersangkutan

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, 31.

<sup>38</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan budaya religius disekolah, (Upaya Mengembangkan Teori Ke Aksi)*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010, Hal. 75.

paut dengan Religi, yaitu kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati diatas manusia (animism, dinamisme); agama.<sup>39</sup>

Menurut Muhaimin, kata religius identik dengan keberagamaan, dan tidak selalu sama dengan agama, karena agama lebih menunjukkan kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dalam aspek yang resmi, yuridis, hukum-hukum, dan pertauran-peraturan, serta keseluruhan organisasi-organisasi sosial keagamaan dan sebagainya yang melingkupi segi-segi kemasyarakatan. Sedangkan keberagamaan lebih melihat aspek yang terdapat pada hati nurani seseorang, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain karena menafaskan intimitasi jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas kedalam pribadi manusai. Sehingga keberagamaan mempunyai makna yang lebih mendalam dibandingkan dengan agama.<sup>40</sup> Keberagaman diwujudkan pada berbagai aspek kehidupan. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi pada saat seseorang melaksanakan perilaku ritual, namun juga pada saat melaksanakan aktivitas lain didorong oleh kekuatan supranatural. Tidak hanya aktivitas yang dapat dilihat dan nampak mata, namun juga aktivitas yang tidak nampak dan ada dalam hati.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016.

<sup>40</sup> Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam; Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: teras, 2014), Hal. 340.

<sup>41</sup> Asmaun Sahlan, *Religiusitass Perguruan Tinggi; Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 41.

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>42</sup>

### 3. Unsur Pembentukan Karakter Religius

Menurut Stark dan Glock, terdapat unsur-unsur yang mengembangkan manusia menjadi religius diantaranya yaitu:<sup>43</sup>

#### a. Keyakinan agama

Keyakinan agama merupakan kepercayaan mengenai doktrin ketuhanan, sebagaimana percaya kepada rukun iman. Keberagamaan akan tampak dengan iman, seseorang tidak akan taat kepada Tuhan jika tidak meyakini atau beriman kepada Tuhan. Iman berarti tidak ada keragu-raguan didalamnya. Berdasarkan atas fakta, iman seseorang kadang bertambah dan berkurang, mengendur dan mengencang, dan mungkin bisa-bisa hilang. Oleh karena itu, maka diperlukan adanya pemupuk rasa keimanan, dan perilaku keagamaan yang bersifat praktis yaitu berupa ibadah.

#### b. Praktik agama (ibadah)

Ibadah berarti perbuatan sebagai bentuk bakti kepada Tuhan dengan didasari ketaatan dalam mengerjakan perintah dan menjauhi

<sup>42</sup> Raihan Putry, *Op. Cit.*, hal. 45.

<sup>43</sup> Muhammad Mustari, *nilai Karakter refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), Hal. 3

larangan. Dengan ibadah maka akan menambah keimanan seseorang dan mampu menjaga seseorang dari kemerosotan moral serta menghindari agar tidak mengikuti hawa nafsu yang membahayakan dan mengajak pada kejahatan. Ibadah dalam islam mempunyai makna yang lebih luas yaitu tidak hanya bersifat formal yang berkaitan dengan rukun islam (ibadah mahdah) tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan yang lebih luas seperti berbuat kepada orang tua dan teman termasuk bagian dari ibadah.

c. Pengetahuan agama

Pengetahuan agama yaitu segala sesuatu atau pengetahuan mengenai ajaran agama dengan berbagai aspeknya. Seperti pengetahuan mengenai tatacara shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya. Dan juga bisa mengenai riwayat dari perjuangan nabi, cita-cita dan panutan serta keteladanan dari sifat-sifatnya.

d. Pengalaman agama

Pengalaman agama yaitu perasaan yang dialami atau dijalani orang beragama misalnya seperti rasa damai, tenang, tentram patuh, takut, syukur, taat, bertobat, menyesal, dan lain sebagainya. Pengalaman keagamaan terkadang merupakan sesuatu yang mendalam pada diri seseorang. Aktualisasi dari penghayatan terhadap doktrin agama yang dianut dan diyakini seseorang dengan berupa perkataan dan tindakan atau perilaku.

#### 4. Nilai –Nilai dan Bentuk Karakter Religius

Menurut Kate Ludeman dan Gay Hendrick, karakter religius dalam diri seseorang nampak dalam menjalankan tugasnya, diantaranya yaitu kejujuran, visi kedepan, disiplin tinggi, kedisiplinan, tindakan yang keadilan, rendah hati, Bermanfaat bagi orang lain, bekerja efisien, dan keseimbangan.<sup>44</sup> Menurut Nurcholis Majid, karakter religius yang harus ditanamkan pada anak yaitu:<sup>45</sup>

##### a. Nilai Aqidah

Aqidah yaitu sesuatu yang kebenarannya harus diyakini dalam hati, menentramkan jiwa sehingga menjadi keyakinan dan tidak bercampur dengan keraguan. Terdapat enam hal yang harus diyakini bagi seorang muslim: 1) percaya kepada Allah, 2) percaya kepada malaikat Allah, 3) percaya kepada kitab Allah, 4) percaya kepada rasul dan nabi Allah, 5) percaya kepada hari akhir, 6) percaya kepada qadha dan qadar Allah.

Keyakinan tauhid bermula pada hati, selanjutnya akan membentuk perilaku dan sikap seseorang secara menyeluruh dan mewujudkan bentuk kepribadian yang menyeluruh dan utuh sebagai insan yang mempunyai derajat kemuliaan tinggi.

---

<sup>44</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan budaya religius disekolah*, Op.Cit., hal. 67-68.

<sup>45</sup> Eka Setiyana Wahyunintias, *Upaya Ma'had Dalam Membentuk Karakter Reigius Siswa Di Ma'had Al-Fikri Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Bilitar*, Skripsi, Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, Hal. 38.

b. Nilai syariat

Menurut bahasa, syariah berarti aturan, jalan, undang-undang atau ketentuan Allah. Maka syari'ah adalah hal yang berisi aturan mengenai perilaku hidup seseorang dalam berhubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar guna mencapai ridha Allah sehingga selamat dalam hidup di dunia dan akhirat.

c. Nilai akhlak

Akhlak yaitu keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa didahului dengan pertimbangan dan pemikiran. Dalam kitab ihya ulumuddin, Imam Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah gambaran dari tingkah laku seseorang sehingga timbul perbuatan dengan gampang tanpa proses pemikiran.

Ruang lingkup akhlak, terdiri atas tiga lingkup yaitu akhlak kepada Allah, Allah kepada sesama dan akhlak kepada lingkungan. Adapun yang merupakan hal yang mencerminkan karakter religius yaitu sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah

Berbagai hal dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Kegiatan dalam menanamkan akhlak kepada Allah akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantara akhlak kepada Allah yang sangat mendasar adalah iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, sabar, dan syukur.

## 2. Akhlak kepada sesama

Akhlak kepada sesama merupakan pegangan dalam melaksanakan pendidikan keagamaan. Adapun diantara bentuk-bentuk akhlak terhadap sesama manusia antara lain yaitu: silaturahmi, persamaan (Al-musawah), persaudaraan (ukhuwah), baik sangka (husnudzan), adil, tepat janji, rendah hati, dapat dipercaya (al-amanah), lapang dada, perwira (iffah atau taafuf), dermawan, hemat.

## 3. Akhlak kepada lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini yaitu segala hal yang ada disekitar, baik berupa tumbuhan, hewan ataupun benda tak bernyawa, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an pada dasarnya bersumber dari manusia sebagai khalifah, dimana kekhalifahan mengandung makna pemeliharaan, pengayoman, dan bimbingan agar setiap makhluk dapat mencapai tujuan dari penciptaannya.

Menurut Asmaun Sahlan, nilai religius terdiri atas tiga unsur utama yaitu aqidah, ibadah dan akhlak sebagai pedoman perilaku yang didasarkan atas aturan-aturan Tuhan guna mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.<sup>46</sup> Sedangkan menurut Zayadi, nilai religius yang

---

<sup>46</sup>Ibid., Hal. 42.

merupakan sumber nilai dalam kehidupan manusia terdapat dua macam yaitu:<sup>47</sup>

a. Nilai ilahiyah

Nilai ilahiyah yaitu nilai yang berkaitan dengan *habul minallah* atau ketuhanan, dimana keagamaan merupakan bagian pokok dari ketuhanan. Kegiatan dalam penanaman keagamaan merupakan sesuatu yang menjadi inti dari kegiatan pendidikan. Adapun nilai-nilai sangat yang paling mendasar diantaranya: a) iman, yaitu berkaitan dengan sikap percaya terhadap Tuhan, b) islam, yaitu kelanjutan dari iman, berupa sikap kepasrahan kepada Tuhan dengan meyakini sepenuh hati bahwa segala yang berasal dari Allah mempunyai hikmah kebaikan, c) ihsan, yaitu merasa bahwa Allah selalu hadir dan senantiasa menyertai kita kapan dan dimanapun kita berada, d) taqwa, yaitu perilaku atau sikap yang senantiasa menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan yang telah ditetapkan oleh Allah, e) ikhlas, yaitu perilaku atau sikap yang tulus dalam perbuatan dan tingkah laku dengan semata-mata mengharap ridho Allah, f) tawakkal, yaitu sikap atau perilaku yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harap, g) sabar, yaitu sikap tabah yang timbul karena adanya kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu

---

<sup>47</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 93-98.

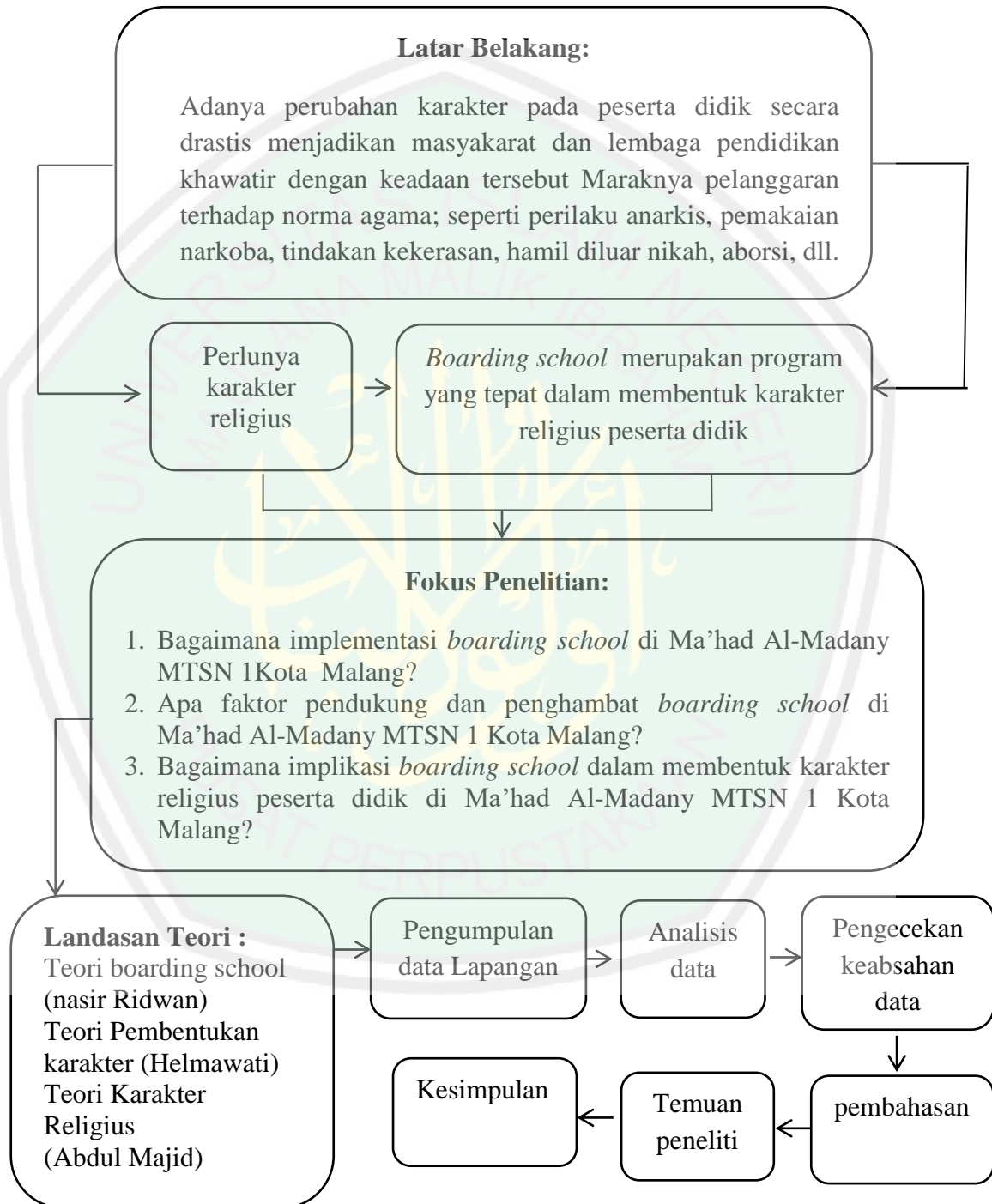
Allah, h) syukur, yaitu perilaku atau sikap yang senantiasa berterimakasih kepada Allah atas karunia dan nikmat yang telah diberikan.

b. Nilai insaniyah

Nilai insaniyah yaitu nilai yang berkaitan dengan sesama atau *habul minannas* yang berisi perangai, budi pekerti atau akhlak. Adapun nilai-nilai yang terdapat dalam nilai insaniyah diantaranya yaitu: a) *al-adalah*, yaitu cara pandang atau wawasan yang seimbang, b) *al-ukhuwah* yaitu rasa tali pertalian saudara yang kuat, c) *al-wafa*, yaitu tidak ingkar janji atau menepati janji, d) *husnudzan*, yaitu berprasangka baik terhadap orang lain, e) *tawadhu'*, yaitu sikap atau perilaku rendah hati, f) *sillat Al-rahim* yaitu perasaan cinta dan kasih sayang terhadap sesama, g) *amanah*, yaitu dapat dipercaya, h) *insyiroh* yaitu bersifat lapang dada, i) *qawaniyah*, yaitu perilaku hidup hemat atau tidak boros, j) *iffah atau ta'affuf*, yaitu memiliki kehormatan diri atas segala sesuatu yang merusak atau merendahkan, tetapi tetap mempunyai sifat rendah hati dan tidak sombong, k) *al-musawah*, yaitu mempunyai cara pandang bahwa semua manusia sama, baik harkat ataupun martabatnya, l) *al-munafiqun*, yaitu perilaku orang beriman yang mempunyai kerelaan besar dalam membantu meringankan beban orang lain.

#### D. Kerangka berpikir

Adapun gambar kerangka berfikir digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran dengan mengungkap gejala atau fenomena yang terjadi secara menyeluruh dengan berdasarkan atas fakta dan kondisi yang sebenarnya di lapangan melalui pengumpulan data yang dilakukan pada kondisi alamiah.<sup>48</sup> Penelitian ini juga biasa disebut dengan penelitian naturalistik dengan berusaha untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan melalui pendeskripsian dalam bentuk kata-kata ataupun bahasa. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada saat ini berdasarkan pada data-data. Jadi penelitian ini berusaha untuk menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasi.<sup>49</sup> Sehingga penelitian ini memberikan pemaparan data berdasarkan data yang berasal fakta yang terjadi dengan berusaha untuk memahami fenomena-fenomena yang terkait dengan implementasi *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang.

---

<sup>48</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal 100.

<sup>49</sup> Kholid Nabuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 44

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Jenis penelitian *field research* dianggap sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan luas, dimana peneliti harus terjun kelapangan untuk melakukan observasi atau pengamatan mengenai fenomena-fenomena yang ada secara *in situ* atau alamiah dengan membuat catatan lapangan.<sup>50</sup>

#### **B. Kehadiran peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat mutlak untuk diperlukan. Sebagai bentuk awal dalam proses penelitian, peneliti melakukan survey terlebih dahulu terhadap obyek yang akan diteliti dengan membuat surat penelitian dan menyerahkannya kepada lembaga yang akan diteliti yaitu MTSN 1 Kota Malang. Setelah mendapat izin dari lembaga untuk melakukan survey pra penelitian, peneliti melakukan penjajakan dan observasi awal pada bulan Januari 2020 yaitu dengan melihat keadaan lapangan dan obyek yang akan diteliti, sekaligus juga melakukan wawancara awal terhadap mudir ma'had untuk mengetahui kondisi lapangan dan menanyakan mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan *boarding school*, sekaligus menentukan informan dalam penelitian. Setelah ditemukan data awal terkait obyek penelitian dari survey yang dilakukan serta terselesaikannya

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 26.

penelitian, maka peneliti menetapkan untuk melakukan penelitian pada bulan Februari sampai April guna mengambil data yang dibutuhkan dengan membuat surat izin penelitian dari jurusan pada 4 Februari 2020 dan membuat surat izin dari kemenag ada 12 Februari 2020 kemudian menyerahkan kedua surat izin tersebut pada lembaga yang akan diteliti yaitu MTSN 1 Kota Malang pada tanggal 12 Februari 2020.

Dalam proses penelitian di lapangan, peneliti merupakan penentu dalam penelitian, dimana peneliti bertindak sebagai pengumpul data di lapangan yaitu peneliti mengumpulkan data dengan bertindak sebagai observer dalam proses penelitian dan juga sebagai pewawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

Kehadiran peneliti sebagai observer maka peneliti melibatkan diri secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melakukan pengamatan pada setiap kejadian yang terjadi pada pelaksanaan *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik. Peneliti sebagai pengamat/observer berarti peneliti mengamati peran serta murobbi/murobbiyah Ma'had Al-Madany dalam implementasi *boarding school* didik, serta mengamati aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik selama tinggal di ma'had.

Selain kehadiran peneliti untuk melakukan pengamatan, maka yang dilakukan peneliti sebagai pengumpul data yaitu peneliti juga melakukan

wawancara kepada berbagai pihak diantaranya wawancara kepada mudir Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, murobbi/murobbiah Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, dan peserta didik yang tinggal di Ma'had Al-Madany serta berbagai pihak yang terkait dalam penggalian data guna mengetahui bagaimana implementasi *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik.

### C. Lokasi penelitian

Lokasi yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang yang terletak di jalan Bandung No. 7, Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur, kode pos 65113, Fax : 0215733125, Telp: 021 5703303.

Alasan peneliti memilih Ma'had Al-Madani MTSN 1 Kota Malang sebagai lokasi penelitian berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. MTSN 1 Kota Malang merupakan lembaga pendidikan yang unggul dan ditetapkan sebagai salah satu sekolah unggulan yang menjadi sekolah favorit dan banyak diminati masyarakat
2. Salah satu program unggulan MTSN 1 Malang adalah *boarding school*, dimana *boarding school* atau yang biasa disebut dengan Ma'had Al-Madany ini merupakan penyokong dari kemandirian MTSN 1 Kota Malang.

3. Banyak prestasi yang diraih MTSN 1 Kota Malang. Prestasi-prestasi tersebut kebanyakan diraih oleh siswa-siswa yang tinggal di Ma'had Al-Madany
4. *Boarding school* yang dibentuk oleh MTSN 1 Kota Malang bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan keilmuan peserta didik tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang baik, yang merupakan tujuan utama dari *boarding school* tersebut.

#### D. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi ataupun keterangan-keterangan mengenai suatu gejala yang akan diolah dalam proses penelitian.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu tidak berbentuk bilangan atau bersifat non statistik dan juga tidak berbentuk angka, tetapi data yang dihasilkan bersifat verbal berbentuk kata-kata kegiatan, catatan, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi *boarding school* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang. Agar data tersebut diperoleh, maka diperlukan sumber data yaitu subyek yang bisa memberikan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>51</sup> Ahmad Tanzeh, Op.Cit., Hal. 54

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi secara langsung oleh peneliti dan wawancara langsung oleh peneliti kepada informan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang sudah disiapkan sebelumnya. Adapun yang diobservasi untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah observasi terhadap pelaku obyek penelitian yaitu peserta didik yang tinggal di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, observasi aktivitas keseharian Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, dan observasi karakter religius peserta didik. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah mudir ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, murobbi/murobbiyah Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, dan peserta didik ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang.

### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari secara tidak langsung yaitu melalui dokumen-dokumen yang sudah tersusun yang berkaitan dengan peneliti lakukan yang ada di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diantaranya yaitu profil madrasah yang berupa visi misi dan tujuan ma'had, sejarah berdirinya ma'had, data atau dokumen terkait karakter religius peserta didik, data atau dokumen terkait dengan pelaksanaan *boarding school*.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dan dipakai dalam mengumpulkan fakta-fakta berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari lapangan<sup>52</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini adalah penjelasan terkait teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara langsung antara informan atau orang yang diwawancara dengan pewawancara dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dalam rangkain untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya.<sup>53</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini bersifat terbuka, dimana informan mengetahui kehadiran peneliti sendiri sebagai peneliti yang mengambil data dilokasi penelitian. Wawancara ini merupakan wawancara berstruktur, dimana pewawancara menggunakan pedoman wawancara dengan mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum dilakukan wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam proses wawancara ini adalah mudir Ma'had Al-Madany MTSN Kota 1 Malang, murobby/murobbiyah Ma'had Al-Madany MTSN 1 Malang, dan

---

<sup>52</sup> Andi Prasstowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 208.

<sup>53</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 20014), Hal. 108

peserta didik Ma'had Al-Madany serta berbagai pihak yang terkait dalam implementasi *boarding school*.

Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan alat pendukung dalam wawancara seperti kamera, alat rekam, catatan dengan tujuan agar semua informasi dan tanya jawab yang dilakukan tidak terlewatkan sehingga dapat dijadikan bukti konkrit serta dokumentasi, dimana kesemuanya itu akan digunakan setelah memperoleh izin dari informan sebagai sumber data.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengobservasi atau mengamati obyek penelitian atau berbagai peristiwa yang terjadi baik berupa manusia, alam ataupun benda mati.<sup>54</sup> Dalam observasi, agar terjamin validitas dari hasil pengamatan, maka peneliti membutuhkan alat bantu diantaranya yaitu kamera yang membantu peneliti untuk merekam kejadian melalui gambar, perekam suara yang membantu peneliti untuk mengingat sesuatu yang didengar ketika observasi berlangsung. selain itu peneliti juga akan membuat catatan pada sela-sela pengamatan ketika observasi berlangsung, dan selagi dalam pengamatan tersebut tidak memungkinkan untuk direkam. Dengan observasi, peneliti akan mengamati segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Peneliti akan mengamati sumber

---

<sup>54</sup> Ahmad Tanzeh, *Op.Cit.*, Hal. 61.

data terkait sehingga diperoleh data yang akurat melalui pengamatan terbuka.

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, yaitu berupa peninggalan tertulis, akta, ijazah, arsip, rapor, peraturan perundang-undangan, catatan biografi, surat-surat pribadi, buku harian, dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>55</sup>

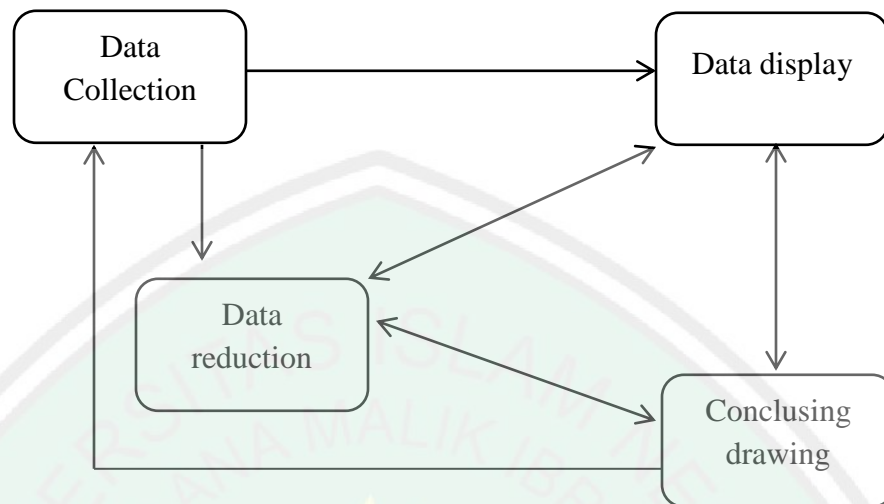
Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini akan dijadikan penunjang oleh peneliti dalam mempelajari apa saja yang tertulis dalam dokumen-dokumen tersebut yang berkaitan dengan penelitian.

**F. Analisis data**

Analisis data merupakan proses dalam mengatur urutan data, mengorganisasi dalam suatu kategori dan pola tertentu serta satuan uraian dasar. Analisis data ini tidak menggunakan model matametaika tetapi analisis data dilakukan pada teknik pengolahannya. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis data ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu dilakukan ketika berada dilapangan dan dilakukan setelah data terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan model interaktif oleh Milles dan Hubberman sebagaimana yang dijelaskan pada gambar berikut:

---

<sup>55</sup> Andi Prastowo, Op.Cit., Hal. 226



**Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman**

Model analisis interkasi dengan komponen-komponennya yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data yang dikumpulkan mempunyai indikasi relevan terkait dengan implementasi *boarding school* dalam peranannya membentuk karakter religius peserta didik. Data tersebut akan diambil keseluruhan, sehingga belum tampak jelas data yang benar-benar sesuai dengan fokus penelitian.

## 2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan pengabstrakan, serta tranformasi data mentah dari catatan yang diperoleh dari lapangan.<sup>56</sup> Dalam proses reduksi data, peneliti akan memilih mengenai data yang dibuang atau tidak diperlukan dan data yang penting serta sesuai dengan yang peneliti lakukan dengan melalui seleksi yang ketat, uraian singkat dan penggolongan dalam pola yang lebih luas..

## 3. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta tindakan yang akan diambil. Sehingga untuk memberikan kemudahan dalam pemaknaan orang lain dan pengambilan keputusan diperlukan adanya tampilan data dalam bentuk tertentu atas data yang telah diolah.<sup>57</sup> Karen penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka data yang disajikan dalam penelitian adalah berbentuk teks naratif yaitu dengan menguraikan berdasarkan data yang diperoleh setelah dilakukan reduksi data yang berkaitan dengan implementasi *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik.

---

<sup>56</sup>Ibid., Hal 242

<sup>57</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), Hal. 93

#### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat. Dalam penarikan kesimpulan diperlukan pengujian dengan cara membandingkan antara data yang sudah diperoleh dengan teori-teori yang sesuai atau relevan sehingga data yang diperoleh tersebut dinyatakan valid.

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteks dan fakta yang ada, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan berbagai cara antara lain:

##### a. Memperpanjang waktu penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen penelitian, keterlibatan, dan komitmen peneliti menjadi penentu pada keabsahan data yang diperoleh.<sup>58</sup> Apabila data yang dikumpulkan belum meyakinkan dan masih kurang, maka peneliti perlu untuk melakukan perpanjangan waktu penelitian selama di lapangan guna menapatkan data yang sesuai kebutuhan dengan mengkaji ulang dan menganalisis data yang telah terkumpul.

##### b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan penelitian dalam melakukan pengamatan dan mengumpulkan data akan menentukan kesahihan dan keabsahan data yang

---

<sup>58</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal. 394.

telah terkumpul sehingga peneliti melakukan ketekunan pengamatan dalam menelusuri segala fenomena yang terjadi secara holistik sampai terkumpulnya data dan informasi yang sesungguhnya sesuai dengan konteks situasi dan kondisi yang ada.<sup>59</sup>

c. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan hal yang diperlukan dalam pengecekan keabsahan data karena data yang dikumpulkan mengenai objek penelitian dan dari subjek penelitian belum pasti akurat sehingga perlu adanya trianggulasi. Trianggulasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih kredibel dan akurat.<sup>60</sup>

Trianggulasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah trianggulasi sumber data dan trianggulasi metode. Trianggulasi sumber yaitu dengan cara mengecek dan membandingkan informasi serta menggabungkan berbagai sumber bukti yang telah diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berbeda-beda diantaranya dalam membandingkan data dari hasil observasi dengan data dari hasil wawancara ataupun hasil dokumentasi, membandingkan apa yang dikatakan pribadi dengan apa yang dikatakan di depan umum, dan membandingkan apa yang dikatakan informan mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, sedangkan

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hal. 395.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal. 395.

triangulasi metode yaitu pengecekan keabsahan data dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan dengan metode yang sama dengan beberapa sumber data.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan:

### 1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti, tahap ini dimulai dengan penyusunan proposal penelitian. Dalam menyusun proposal peneliti berangkat dari permasalahan pada lingkup fenomena yang terus terjadi dan sedang berlangsung yang kemudian menentukan fokus penelitian serta lokasi dan objek yang akan diteliti. supaya penelitian bisa berjalan dengan lancar, maka peneliti mengurus surat izin penelitian terlebih dahulu, dan menyampikannya kepada pihak terkait yang akan peneliti lakukan penelitian, kemudian peneliti melakukan penjajakan dan melihat keadaan lapangan. Pada saat penjajagan lapangan, maka peneliti juga melakukan hal yang diperlukan yaitu menentukan informan dalam penelitian dan menyiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu sebelum peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahapan ini merupakan tahap inti dalam suatu penelitian, pada saat memasuki lapangan untuk mengumpulkan data penelitian, aktivitas yang dilakukan penelitian diantaranya yaitu memahami latar penelitian, dimana peneliti berpenampilan menyesuaikan dengan kebiasaan, budaya, adat, tatacara yang sesuai dengan latar penelitian. peneliti melakukan pengamatan dan berinteraksi secara langsung, serta bertindak netral dalam menjali hubungan dengan subjek peneliti.

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap objek penelitian guna mengambil data yang yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dengan disertai bukti seperti mengambil foto, ataupun gambar dari bentuk kegiatan yang ada serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara kepada berbagai pihak yang terkait, dan melakukan observasi, serta mencari dokumentasi yang relevan dan dianggap perlu yang sesuai dengan penelitian

## 3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian. Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul, peneliti memilih data yang relevan dan diperlukan kemudia menganalisis data tersebut dan mendeskripsikannya sehingga mendapatkan pemahan dan hasil dari penelitian mengenai

implementasi *boarding school* dalam membentuk karakter religius. Kemudian menyusun laporan dari hasil penelitian sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dari pihak fakultas dalam bentuk tulisan.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Implementasi *Boarding School* di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang

Implementasi merupakan bentuk pelaksanaan dari suatu perencanaan yang telah disusun guna mencapai tujuan. Berkaitan dengan hal ini, maka peneliti memberikan pemaparan terkait dengan bentuk pelaksanaan dari *boarding school* Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang. Pelaksanaan *boarding school* didasarkan atas ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan berdasar pada kesepakatan atas jadwal yang telah dibuat. Dimana didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang sudah terstruktur dan tersusun secara sistematis yang harus dilakukan peserta didik selama di Ma'had Al-Madany. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, kegiatan harian peserta didik selama di Ma'had Al-Madany sebagaimana dipaparkan oleh salah satu peserta didik *boarding school* Ma'had al-Madany, Nabila Khonsa Zaafira yaitu sebagai berikut:

“Mulai dari bangun sekitar jam setengah lima, terus ambil wudhu, turun shalat shubuh berjamaah di masjid, setelah itu dzikir, habis itu sobahul lughoh dikelas masing-masing sampe jam 5.15, habis itu balik kamar, mandi, persiapan buat sekolah, pulang jam 3.15, habis itu pulang sekolah karena saya ikut les, jadi ikut les setiap hari senin sampai kamis, habis les biasanya hari rabu sama kamis saya ada

jadwak ta'lim qu'ran jam 5 sore,ta'lim qur'an kan ada dua tahfidz sama regular, kalo ndak ada jadwal ta'lim qur'an istirahat terus mandi, terus persiapan buat shalat magrib, habis itu shalat magrib, dzikir, habis itu makan, habis makan naik kamar lagi persiapan buat ta'lim madrasi setelah itu shalat isya' dimasjid terus naik lagi keatas terus tidur.”<sup>61</sup>

Agar lebih jelas dan rinci, berikut tabel kegiatan harian peserta didik Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang:

**Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Harian<sup>62</sup>**

Waktu	Kegiatan
03.45-04.15	Qiyamul lail dan shalat shubuh
04.15-04.55	Ta'lim qur'any dan lughowy
04.55-06.30	Bersih diri dan makan pagi
06.30-06.40	Persiapan PBM di Madrasah
06.40-12.00	Kegiatan PBM di Madrasah
12.00-13.10	Ishoma
13.10-14.30	Kegiatan PBM di Madrasah
14.30-15.00	Shalat Ashar
15.00-16.30	Istirahat dan bersih diri
16.30-17.30	Tahfidz Al-Qur'an
17.30-18.15	Ishoma
18.30-20.00	Talim ma'hady/ta'lim madrasy terbimbing
20.00-20.15	Shalat isya'
20.00-21.00	Belajar mandiri
21.00-03.45	Istirahat

Selain kegiatan harian yang dipaparkan diatas, juga terdapat kegiatan mingguan yang dilakukan peserta didik diantaranya yaitu kegiatan muhadarah Amah, kegiatan shalawat nabi, tahlil/istighasah bersama, tandif

<sup>61</sup> Wawancara dengan Nabila Khonsa Zafira, peserta didik Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, Tanggal 12 Maret 2020

<sup>62</sup> Dokumentasi Profil Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang mengenai jadwal kegiatan santri, hal. 30

amm, olahraga bersama, dan program pengembangan diri atau *al-madani in action*. Berikut ini adalah penjelasan mengenai kegiatan-kegiatan peserta didik selama di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang sebagai berikut:

#### 1. Pembinaan ubudiyah

Pembinaan ubudiyah yang dilaksanakan dalam program ma'had Al-Madany berupa:

##### a) Shalat fardu berjamaah dan shalat sunnah

Shalat merupakan bukti ketaatan seseorang kepada Allah. Dalam pelaksanaan shalat wajib setiap peserta didik yang tinggal di ma'had selalu dipantau, hal tersebut karena shalat adalah hal yang sangat penting dan perlu untuk diperhatikan. Dalam pelaksanaan shalat wajib, setiap santri dibiasakan untuk melaksanakannya secara berjamaah dengan tepat waktu. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan terhadap Fendire diandira Az-Zahra yang merupakan salah satu peserta didik Ma'had Al-Madany:

“santriwan-santriwati itu diwajibkan ke masjid itu sekitar pukul lima kurang atau setengah lima an terus mereka disuruh tadarus sebentar sampai iqamah, habis iqamah shalat subuh berjamaah kan ya, shalat subuh berjamaah itu imamnya digiliri dari ustad-ustad disini, terus dari muadzinnnya itu juga digilir dari santriwan-santriwannya, terus disini itu ada pemilihan suara terbaik buat adzan.”<sup>63</sup>

<sup>63</sup> Wawancara dengan Fendire Diandira Az-Zahra, peserta didik Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 10 Maret 2020.

Ungkapan tersebut juga dikonfirmasi melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu 22 Februari 2020,<sup>64</sup> setiap peserta didik saat akan menjelang waktu shalat magrib mereka mengakhiri segala kegiatan yang dilakukannya untuk menuju masjid dan melaksanakan shalat magrib berjamaah tepat waktu. Setelah shalat berjamaah, dilakukan dzikir bersama dan diakhiri dengan do'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, kemudian peserta didik dengan kesadaran diri melaksanakan shalat sunah ba'diyah.

Berdasarkan observasi tersebut, peserta didik bukan hanya dibiasakan untuk melaksanakan shalat wajib berjamaah, tetapi juga shalat sunah seperti shalat sunah rawatib yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan kesadaran diri tanpa adanya perintah.



**Gambar 4.1 Pelaksanaan Shalat Berjamaah**

---

<sup>64</sup> Observasi mengenai pelaksanaan sholat wajib berjamaah dan shalat sunah peserta didik Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang di masjid Al-Fajr, pada 22 Februari 2020.

#### b) Puasa sunah

Berdasarkan dokumentasi yang termuat pada profil Ma'had Al-Madany bahwa diantara salah satu bentuk pembinaan ubudiyah yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan puasa sunah yang meliputi puasa sunah senin kamis, puasa sunah arafah (9 Dzulhijjah), puasa sunah asy-syura (10 Muharram), dan puasa sunah lainnya.<sup>65</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Roida Aributus Zafira yang merupakan salah peserta didik Ma'had Al-Madany mengemukakan sebagai berikut:

“kalau senin kamis kan puasa, itu pas paginya bangunin sahur buat santri yang mau puasa.”<sup>66</sup>

#### c) Majelis Shalawat dan Tahlil/Istighasah

Majlis shalawat dan tahlil/istighasah merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari Kamis pada malam hari, dimana seluruh santri bersama-sama bershalawat kepada nabi kemudian istighasah ataupun tahlil dan ditutup dengan do'a bersama. Ustadz Fauzi selaku mudir Ma'had Al-Madany mengungkapkan sebagai berikut:

“Setiap malam Jum'at ini ada majelis maulid/shalawat dan tahlil ini setiap malan Jum'at, juga malam Jum'at itu rutinan istighasah, gantian kalo jumat ini istigasah, maka Jumat

<sup>65</sup> Dokumentasi Profil ma'had Al-Madany, hal. 7.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Roida Aribatuz Zafira, peserta didik Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 12 Maret 2020.

berikutnya tahlilan karena santri sini wajib hafal tahlilan jadi salah satu raport yang dinilai itu mereka juga harus hafal tahlilan sama doanya sama yasinnya. juga yang semesteran itu programnya ujian ada ujian tulis ada praktik ibadah ada hafalan qur'an (yasin) dan doa-doa.<sup>67</sup>

Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari kamis 12 Maret 2020 Sekitar pukul 19.00 WIB peserta didik diinstruksikan untuk ke masjid guna melaksanakan kegiatan rutin mingguan berupa shalawat bersama baik santri putra ataupun putri. Sebelum majlis shalawat dilaksanakan peserta didik terutama yang putra melakukan persiapan terlebih dahulu seperti menyalakan monitor, menata tempat yang akan digunakan untuk majlis shalawat yaitu dengan memberi satir atau pembatas sebagai batasan antara peserta didik putra dan putri, dan mengambil peralatan seperti rebana yang akan digunakan dalam majlis shalawat, serta membantu menyiapkan sound sistem. Saat pelaksanaan majlis shalawat, seluruh peserta didik berkumpul di masjid dengan didampingi oleh ustadz/ustadzah. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan bershalawat yang dilanjutkan dengan tahlil yang kemudian ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu ustadz yang ada.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan ustadz Fauzi, mudir Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 22 Februari 2020.

<sup>68</sup> Observasi peneliti mengenai pelaksanaan kegiatan majlis shalawat dan tahlil di masjid Al-Fajr, pada 12 Maret 2020.



**Gambar 4.2 kegiatan Majelis Shalawat dan Tahlil**

## 2. Bimbingan Tartil Al-Qur'an dan Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan tartil dan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap dua kali sehari yaitu pada pagi hari (*Sobahul Qur'an*) dan sore hari. Tartil Al-Qur'an merupakan membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dalam membacanya. Sedangkan tahfidz Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an yaitu suatu proses pemeliharaan dan menjaga kemurnian Al-Qur'an. Ustadzah Amna menjelaskan sebagai berikut:

Shobahul Qur'an itu tahsin Qur'an-nya, tartil Qur'an-nya ibaratnya apa ya meningkatkan kualitas dalam belajar Al-Qur'an itu setelah shalat subuh setiap hari kecuali Minggu, karena Minggu kami ada ro'an ada bersih –bersih satu ma'had. Kemudian ada tahfidz itu sore atau ta'lim qur'ani lah bahasanya, ta'lim qur'ani itu sore ada tahfid ada tartil juga itu biasanya memang hafalan, setoran hafalan biasanya anak-anak itu sekitar jam 5 sore sampai magrib. saya sih sejauh ini anak-anak berpresasi ditahfidnya ditartilnya itu bagus anak-anak.<sup>69</sup>

<sup>69</sup> Wawancara dengan ustadzah Amna, murabbiyah Ma'had Al-Madani MTSN 1 Kota Malang, pada 23 Februari 2020.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 12 Maret 2020 sekitar pukul 17.10 WIB, nampak peserta didik yang mengenakan busana muslim rapi dan masuk masjid dengan membawa Al-Qur'an, kemudian ia duduk di dalam masjid sambil membaca Al-Qur'an yang dibawanya. Disana juga terlihat peserta didik lain dan ustadz/ustdzah yang sedang menyimak peserta didik saat membaca Al-Qur'an serta menyimak peserta didik yang melakukan setoran hafalan Al-Qur'an secara bergantian, hal ini terus berlangsung hingga menjelang waktu magrib.<sup>70</sup>



**Gambar 4.3 Bimbingan Tartil dan Tahfidz Al-Qur'an**

### 3. Bimbingan Ta'lim dan *Muharad Ammah*

Kegiatan ta'lim bertujuan untuk menanamkan semangat mencari ilmu "*thalabul ilmi*" dengan menciptakan suasana belajar yang kompetitif dan kondusif. Ustadz Fauzi selaku mudir Ma'had Al-Madany mengemukakan sebagai berikut:

<sup>70</sup> Obsevasi bimbingan tartil dan tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di masjid Al-Fajr pada 12 Maret 2020.

“Dengan adanya ma’had justru tidak mengurangi prestasi akademik malah justru banyak yang melejit gara-gara pendampingan belajar (program ta’lim) itu. Kemudian menjelang PAS akhir semester atau PAT ini ada pendampingan bimbingan dalam rangka supaya anak-anak ma’had ini tidak kalah prestasi akademiknya dengan anak yang non ma’had.<sup>71</sup>

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ta’lim harian terdiri atas ta’lim ma’hady dan ta’lim madrasy. Ta’lim ma’hady menggunakan kurikulum ma’hady, sedangkan ta’lim madrasy dengan menggunakan kurikulum madrasy. Talim ma’hady dengan fokus sebagai penguat pendidikan yang ada disekolah, sedangkan ta’lim madrasy dengan fokus pada pendidikan agama islam sebagai tambahan pelajaran agama di luar jam sekolah. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Amma selaku Murabbiyah Ma’had Al-Madani MTSN 1 Kota Malang sebagai berikut:

Program ta’lim madrasy sama ta’lim ma’hady kita bagi dua madrasy dan ma’hady, madrasy itu ta’limnya mengenai pelajaran disekolah seperti bahasa inggris, matematika sains kayak gitu, satunya ma’hadi, ma’hadi itu meliputi seperti kitab-kitab kalau fiqh itu misalnya kayak safinatun najah kitab-kitab yang kita belajar bahasa Indonesianya intinya kita belajar yang diluar sekolah ibaratnya tambahan, pelajaran agama tambahan diluar sekolah, kalau disekolah kan pakai kurikulum, jadi kita itu pakai kitab-kitab itu tadi, kitab-kitab yang dipondok-pondok kayak ta’lim mutaalim seperti itulah intinya menambahkan.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan ustadz Fauzi, mudir Ma’had Al-Madani MTSN 1 Kota Malang, pada 22 Februari 2020.

<sup>72</sup> Wawancara dengan ustadzah Amna, murabbiyah Ma’had Al-Madani MTSN Kota Malang, pada 23 Fbruari 2020

Kegiatan ta'lim selain dilaksanakan pada kegiatan harian, juga terdapat ta'lim yang dilaksanakan tiap satu minggu sekali yang biasa disebut dengan *Muhadarah Ammah*. Berdasarkan dari data dokumentasi Ma'had Al-Madany, *Muhadharah amah* merupakan program belajar membaca kitab kuning yang diikuti oleh seluruh peserta didik baik putra maupun putri setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu malam Minggu. Program belajar atau ta'lim yang dilakukan dengan mengkaji kitab *lubabaul hadits*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 22 Februari 2020 *Muhadarah Ammah* dilaksanakan setelah selesainya shalat jamaah magrib yaitu dengan mengkaji kitab *lubabul hadits* yang dibimbing oleh ustadz fauzi. Dalam kegiatan ini, beliau membacakan isi kitab tersebut dan peserta didik menyimak serta mengikuti apa yang diucapkan beliau secara bersama-sama. Kemudian diberikan penjelasan maksud dari kitab yang telah dibaca tersebut. Setelah diberikan penjelasan, beberapa siswa ditunjuk untuk maju kedepan dan berdiri dihadapan teman-temannya untuk membacakan kitab yang sebelumnya dibaca baik santri putra ataupun putri. perwakilan dari putra pun maju kedepan dan membaca kitab yang sebelumnya tadi dibaca, namun ketika giliran santri putri untuk membaca, terdapat diantara mereka yang masih kebingungan bagian yang akan dibaca karena ketika pada waktu ustadz menyampaikan

dan membacakan kitab tersebut ada santri yang tidak menyimak dan tidak membawa kitab *lubabul hadits* tetapi malah membawa buku pelajaran sekolah seperti matematika dan mengerjakannya pada waktu kegiatan tersebut berlangsung. Sehingga pada akhir kegiatan tersebut ustadz memberikan nasihat dan peringatan kepada peserta didik dengan tujuan agar tidak mengulangi hal tersebut.<sup>73</sup>



**Gambar 4.4 kegiatan Muhadarah Ammah**

#### 4. Bimbingan dua Bahasa Asing

Bimbingan dua bahasa asing merupakan nilai tambahan yang diberikan kepada peserta didik Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang. Bimbingan bahasa asing dilaksanakan melalui kegiatan *sobahul lughoh*. *Sobahul lughoh* merupakan bentuk kegiatan ma'had yang dilaksanakan setiap pagi hari dengan mempelajari dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Berdasarkan dokumentasi Mahad Al-Madany *sobahul lughoh* adalah program intensif speaking bahasa asing

<sup>73</sup> Observasi Peneliti mengenai kegiatan muhadarah Ammah, di masjid Al-Fajr pada Sabtu 22 Februari 2020.

yang bertujuan untuk melatih kemampuan berbahasa peserta didik. program ini dilaksanakan setelah selesai shalat subuh berjamaah.<sup>74</sup> Fendire Diandira Az-Zahra yang merupakan salah satu peserta didik Ma'had Al-Madany menuturkan sebagai berikut:

Program bahasa Inggris bahasa Arab itu pagi juga katanya itu diadakan program bahasa Inggris bahasa Arab itu komunikasinya terus anak-anak belum terbiasa, jadi itu waktu pagi setelah shalat subuh.<sup>75</sup>

Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan *sobahul lughoh* dilaksanakan secara fleksibel, baik pembelajaran di dalam kelas ataupun diluar kelas seperti di lapangan, dengan menyesuaikan situasi yang ada. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh ustazah Amna sebagai berikut:

Kegiatan *sobahul lughoh*, sudah punya kelas masing-masing ada yang kelasnya di sini jadi *other learning* ada yang didalam. yang bahasa mungkin bermain di lapangan, jadi sebenarnya kita tidak punya tempat yang pas, fleksibilitas aja mana yang nyaman, jadi sebenarnya anak-anak lebih dituntut gurunya lebih peka anak-anak mengantuk mungkin kita haru ganti permainan jadi seperti itu yang harus ditonjolkan selama ini menjadi guru, harus membaca situasi, nggak bisa kita harus saklek ya udah nulis, satu arah itu nggak bisa kalau maksudnya guru-guru yang seperti itu anak-anak nggak suka gitu aja sih terlalu satu arah. Ngantuk, jadi yang bener ya kelihatan

<sup>74</sup> Dokumentasi profil ma'had yang diperoleh pada 28 Maret 2020.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Fendire Diandira Az-Zahra, peserta didik Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang.

ngantuk yang kita ganti apa jadi harus pinter-pinter mengolah pembelajaran sendiri menurut saya itu ganti gitu.<sup>76</sup>

Selain *sobahul lughoh*, bimbingan bahasa asing juga dilakukan melalui pengantar komunikasi dan interaksi sehari-sehari didalam ma'had. Hal tersebut berdasarkan atas pernyataan dari ustadz Fauzi sebagai berikut:

Pembiasaan berbahasanya, kalo bahasa Arabnya dimulai dari kitab kuningnya, kemudian juga untuk takallum dibahasakan jadi disi ada program-program untuk pembiasaan bahasa Inggris.<sup>77</sup>

#### 5. *Tandzif am* (bersih-bersih) dan olahraga

*Tandzif am* yaitu kegiatan mingguan yang dilaksanakan tiap Ahad pagi dengan membersihkan area lingkungan ma'had. Kegiatan ini merupakan bentuk dari pengamalan mengenai pentingnya menjaga kebersihan sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat yang dilaksanakan melalui kegiatan olahraga bersama dan bersih-bersih bersama. Ustadz fauzi selaku Mudir Ma'had Al-Madany. Adapun pelaksanaan kegiatan *tandif am* sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Fauzi, beliau menuturkan sebagai berikut:

*Tandzif am* yaitu bersih-bersih. Setelah itu anak-anak yang tidak terjadwal *tandzif am*, yang terjadwal kan membersihkan area ma'had ini luar, yang tidak terjadwal itu membersihkan kamarnya

<sup>76</sup> Wawancara dengan ustadzah Amna, murabbiyah Ma'had Al-Madany MTSN Kota Malang, pada 23 Fbruari 2020

<sup>77</sup> Wawancara dengan ustadz Fauzi, mudir Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 8 Januari 2020

sendiri. Setelah itu anak-anak mandi bersih setelah itu turun sarapan pagi dan minum susu bersama, kadang-kadang senam pagi juga dilakukan itu insidental.<sup>78</sup>

Hal tersebut juga dikuatkan dengan adanya pernyataan dari Regan Ahmad Zakariyan yang merupakan salah satu santri Ma'had Al-Madany sebagai berikut:

Untuk setiap minggu ada bersih-bersih terjadwal mbak, misalnya minggu pertama santri putra kelas tujuh, minggu kedua santri putri kelas 7 dan seterusnya, itu bersihin lapangan basket sama lobby ma'had, terus angkatan lain yang nggak terjadwal ngebersihin kamar masing-masing.<sup>79</sup>

#### 6. *Al-madani in action*

*Almadani in action* merupakan program pengembangan diri yang ada di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang yang bertujuan untuk mengembangkan potensi serta karakter peserta didik. Program ini diadakan setiap dua minggu sekali. Hal didasarkan atas penyatan dari ustad Fauzi sebagai berikut:

*Almadani in action* untuk program pengembangan diri, tapi sambil program pengembangan potensi diri juga melatih kemampuan anak-anak dari berbagai bidang, baik berbahasanya, seninya, dan berbagai macam termasuk keberanian dan kedisiplinan itu masuk semua disitu.<sup>80</sup>

<sup>78</sup> Wawancara dengan ustadz Fauzi Mudir Ma'had Al-Madani MTSN 1 Kota Malang, pada 22 Februari 2020.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Regan Ahmad Zakariyan, peserta didik Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 31 Maret 2020.

<sup>80</sup> Wawancara dengan ustadz Fauzi, mudir Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 22 Februari 2020.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dan diperjelas dengan pernyataan dari ustadzah Amma beliau menjelaskan sebagai berikut:

Pengembangan diri itu kayak anak-anak belajar untuk bikin acara. Jadi dari MC sampai doa itu anak-anak semuanya, sebenarnya semua anak-anak yang bertugas, belajar nge MC, ada yang pidato bahasa Inggris bahasa Arab, juga ada drama, ada main music, jadi kayak penampilan sekalian. Jadi acara pembukaan sampai akhir sampai hiburan sampai doa itu dari anak-anak, itu setiap dua minggu sekali setelah muhadarah amah. Belajar membuat acaranya gitu, bisa nggak atau manajemen temannya kasarannya mau bikin acara ini. ngrukunkannya istilahnya, biar temannya bisa tampil. Yang nggak berani tampil bisa tampil, yang nggak berani ngomong bisa pegang mix, namanya pengembangan diri.<sup>81</sup>



**Gambar 4.5 kegiatan Pengembangan Diri**

#### 7. *One get sistem*

Berdasarkan data dokumentasi terkait Ma'had Al-Madany, *One get sistem* merupakan salah satu bentuk pengamanan Ma'had Al-Madany kepada santri. Perizinan keluar masuk santri wajib membawa buku izin yang sudah ditandatangani murabbi-murabbiyah untuk ditunjukkan

<sup>81</sup> Wawancara dengan ustadzah Amna, murabbiyah Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 23 Februari 2020.

kesatpam digerbang sekolah.<sup>82</sup> Ustad Fauzi selaku mudir Ma'had Al-Madany mengungkapkan sebagai berikut:

Dadi buku izin santri itu hukumnya kaya pasport kudu dicek pak satpam, mana buku izinnya, belum ada? malah balik kono. Itu bentuk salah satu indikator modern, terus ujung-ujungnya opo, sok nek nang omah mben duwe unggah ungguh. bade blonjo peralatan sekolah muleh jam piro le? kirang langkung jam setunggal, disitu di misalke pergi keindomaret keperluane opo? misale sabun, sikat, suruh tulis. Terus disuruh tulis dari jam berapa sampai jam berapa. terus ttd pengasuh ortu, satpam, kalo orang tuanya ndak ada, pas berkunjung harus ada tanda tangan.<sup>83</sup>



**Gambar 4.5 Pengamanan Santri Ma'had (One Get Sistem)**

Dalam pelaksanaan *Boarding School* Ma'had Al-Madany terdapat Kode etik dan tata tertib peserta didik. Kode etik merupakan norma dan aturan yang telah ditetapkan sebagai landasan tingkah laku santri *Ma'had Al-madany*, sedangkan tata tertib yaitu aturan-aturan tentang hak dan kewajiban, pelanggaran dan sanksi bagi santri Ma'had Al-Madany. Tujuan dari kode etik dan tata tertib pada program ini yaitu untuk menciptakan

<sup>82</sup> Dokumentasi profil Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 28 Maret 2020.

<sup>83</sup> Wawancara Ustadz Fauzi, Mudir Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang pada 8 Januari 2020.

suasana ma'had yang kondusif sehingga kegiatan ma'had dapat berjalan dengan baik. Dalam menciptakan suasana kondusif, diberlakukan adanya sanksi bagi peserta didik yang melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan. Ustadz Muhlis yang merupakan murabby Ma'had Al-Madany menyampaikan sebagai berikut:

Untuk konsekuensinya apabila ada yang melanggar itu sistem poin biasanya, jadi yang melanggar ini poin berapa-poin berapa itu sudah ada keterangannya.<sup>84</sup>

Berdasarkan atas pernyataan tersebut, maka dalam pelaksanaan *boarding school* diberlakukan aturan-aturan, apabila peserta didik melanggar aturan yang ditetapkan, maka akan mendapatkan poin pelanggaran sesuai yang dilakukan. Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan adanya pernyataan lain dari ustadzah Amna, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Kalo yang terlambat di ma'had, sekolah disana kan gerbang baca Al-Qur'an, sama disini ada PKM (Polisi Keamanan Madrasah), siswa langsung nulis namanya dan poinnya yang terlambat.”<sup>85</sup>

Selain pemberian poin pelanggaran juga diberlakukan adanya pemberian hukuman secara langsung yang bersifat mendidik sehingga didik jera untuk melakukan pelanggaran yang telah dilakukan, dalam pemberian hukuman tersebut dilakukan secara bertahap yang bertujuan

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan ustad Muhlis, Murabby Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 12 Maret 2020.

<sup>85</sup> Wawancara dengan ustadzah Amna, murabbiyah Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 23 Februari 2020

agar peserta didik sadar terhadap perbuatan yang dilakukan. Hal ini berdasarkan penjelasan dari salah satu murabbiyah Ma'had Al-Madany, ustadzah Amna sebagai berikut:

Selama ini poin itu ngrekap jika benar-benar harus, kalau hari-hari biasa sebenarnya pakai poin nggak shalat pakai poin seharusnya, tapi kita hukum langsung kalau misalnya sering nggak berubah baru ditotal berapa kali, ndak dikit-dikit bilang kamu poin gitu nggak tapi merkea biar ini dulu capek ndak, kalau capek baru poin itu sih sebenarnya kalau missal yang parah langsung poin, pagar lompat langsung poin kan itu langsung. ya kalo shalat itu nggak langsung poin karena dicoba dulu gitu lo, ini kan masalah agamanya, jadi kita bukan ngajarkan biar takut buat poin itu bukan, kesadarannya dulu, ngapain sih kita tembok tinggi-tinggi kalau anak nggak disadarin buat ngelompat pagar, kan gitu percuma! mau tinggi kayak gimana ya tetap lompat anak-anak itu, karena kesadarannya nggak ada. Tapi membuat mereka bertahap, jadi hukuman itu berharap nggak enteng terus, jadi dia benar-benar menyerah dan berubah baru kita pakai poin, udah ya kemarin lima kali lo, lima kali lima udah, poinmu sekaranag, jadi nggak dikit-dikit ngomongin poin gitu lo, kalau yang krusial parah baru poin kalau saya. Harus dikeluarkan atau harus bicara ke orang tuanya. Pacaran, bawa handphone, bawa handphon pun kemarin kayak gini mbak dibanting dimasjid, itu kan sesuatu yang nggak butuh poin, kalau saya ya poin itu bukan hitam diatas putih, bukan itu jeranya anak-anak mbak, mereka sendiri lupa poiny-nya, langsung jangan bawa lagi handphon! anak sekarang harus gitu, kalau ndak gitu percuma bawa lagi, mereka orang kaya lo mbak, apple itu apa! habis itu beli lagi.<sup>86</sup>

Regan Ahmad Zakarian yang merupaakan salah satu pesrta didik d Ma'had Al-Madany juga menguatkan penjelasan tersebut melalui pernyataannya:

Biasanya dipajang di lapangan sambil berdiri baca yasin, kalau hukum waktu magrib itu membaca yasinnya di dalam masjid, kalo

---

<sup>86</sup> *Ibid*

nggak ikut jamaah shalat subuh sama nggak ikut talim subuh baru dihukum di lapangan sampai mau masuk sekolah.<sup>87</sup>

Hal tersebut juga lebih diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 12 Maret 2020 yaitu pada saat shalat magrib berjamaah ditemui peserta didik yang menjadi ma'mum masbuk serta telat dan tidak ikut berjamaah, sehingga mereka yang telat dan tidak ikut shalat berjamaah membuat shaf sendiri untuk melakukan shalat jamaah dengan temannya yang lain (yang sama-sama telat). Karena masih terdapatnya peserta didik yang telat dan tidak mengikuti dzikir bersama saat shalat berjamaah dilaksanakan, maka Ustad Fauzi yang merupakan mudir m'ahad memberikan wejangan/nasihat, dan teguran. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti dzikir pada saat shalat berjamaah serta diberikan punishmet yang bersifat mendidik berupa membaca surat yasin sambil berdiri dengan menggunakan mikrofon, sehingga tidak diperbolehkan kembali ke ma'had terlebih dahulu sampai menyelesaikan hukuman yang diberikan.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Regan Ahmad Zakarian, peserta didik Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 31 Maret 2020

<sup>88</sup> Observasi peneliti saat kegiatan Shalat berjamaah di masjid Al-fajr pada 12 Maret 2020



Gambar 4.6 Hukuman Membaca Surat Yasin

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat *Boarding School* di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang

Dalam pengimplementasian *Boarding School* yang telah direncanakan, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Banyak lembaga dengan program yang baik, namun dalam prosesnya dijumpai kendala ataupun hambatan dalam prosesnya. Berkaitan dengan hal ini, maka akan dipaparkan mengenai hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Implementasi *boarding school* di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang.

### a. Faktor pendukung

Dalam mensukseskan pelaksanaan dari *boarding school* Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang faktor pendukung merupakan hal yang sangat penting. Adapun faktor pendukung dari implementasi *Boarding School* ini yaitu sebagai berikut:

1) Pengasuh/ustadz-ustadzah yang terseleksi

Ustadz-ustadzah yang menjadi pengajar ataupun pengasuh Ma'had Al-Madany merupakan mereka yang terpilih dan dianggap mampu dalam mendidik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadz Fauzi, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“kami yang di ma'had tidak pernah puas dengan inovasi yang ada, terus disini ustad-ustadnya sistem kontrak, kalo ngasuhnya sudah tidak layak, ganti liane seng siap ngontraknya 1 tahun, tiap tahun ada daftar ulang”.<sup>89</sup>

2) Fasilitas yang cukup lengkap dan memadai

Faktor pendukung yang juga merupakan bagian yang tak kalah pentingnya adalah fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai dan cukup lengkap, sehingga peserta didik akan merasa nyaman saat tinggal dan belajar di ma'had. Berdasarkan hasil dokumentasi, fasilitas yang terdapat di ma'had diantaranya yaitu guest house (kamar untuk umum), Hold (pusat tempat diadakannya acara), masjid, lapangan olah raga, Bimbel (fasilitas untuk memudahkan santri dalam belajar), fasilitas perawat medis, dan CCTV. Halabi Ihsanal Haq, yang merupakan peserta didik Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, memberikan pernyataan:

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan ustadz Fauzi, mudir Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 8 Januari 2020.

“Untuk fasilitasnya mungkin diatas rata-rata pondok biasanya ya mbak, soalnya udah lengkaplah kalo sekelas pondok, kasur disediakan, ada kamar mandi perkamar, juga ada wifi.”<sup>90</sup>



**Gambar 4.7 Fasilitas Ma'had Al-Madany**

### 3) Peraturan ma'had dan madrasah yang sejalan/sinkron

Dengan sejalannya peraturan antara madrasah dan ma'had yang sinkron, maka juga turut mendukung berjalannya *boarding school* ini.

Diantara bentuk sejalannya antara peraturan ma'had dan sekolah sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Amna sebagai berikut:

“Karena disekolah tidak boleh bawa handphon jadi satu arah dong sekolah dan ma'had berkesinambungan untuk memperbolehkan seperti itu.”<sup>91</sup>

<sup>90</sup> Wawancara dengan Halabi Ihsanal Haq, peserta didik Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 8 April 2020.

<sup>91</sup> Wawancara dengan ustadzah Amna, murabbiyah Ma'had Al-Madany, MTSN 1 Kota Malang, Pada 23 Februari 2020.

#### 4) Kesadaran dalam diri peserta didik

Kesadaran dalam diri peserta didik merupakan hal yang paling mendasar dalam mendukung berjalannya *boarding school* Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 22 Februari 2020 bahwa saat dilaksanakannya kegiatan ma'had, peserta didik segera meninggalkan aktivitas bermainnya guna mengikuti kegiatan ma'had.<sup>92</sup>

##### b. Faktor Penghambat

Dalam implementasi *boarding school* ini tidak serta merta berjalan lancar, tetapi juga terdapat kendala-kendala atau hambatan-hambatan dalam proses implementasinya. Adapun hambatan-hambatan tersebut sebagai berikut:

##### 1) Kurang pemahaman orang tua

Kurang pemahaman orang tua mengenai maksud dari program ma'had yaitu berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan ustadz Fauzi, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Dari sisi orang tua juga gitu, kadang wayahe ngaji dikunjungi mungkin kurang sadarnya orang tua dalam mendukung anaknya memaksimalkan potensi disini”<sup>93</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari ustadzah Amna beliau menjelaskan sebagai berikut:

<sup>92</sup> Observasi Peserta Didik Ma'had Al-Madany Pada 22 Februari 2020.

<sup>93</sup> Wawancara dengan ustadz Fauzi, mudir Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 22 Februari 2020.

Permasalahan itu malah muncul karena mereka nggak kerasan karena simpel mereka nggak terbiasa di rumah tidak mandiri, jadi keluar ma'had itu karena itu-itu sebenarnya mbak. Jadi di ma'had itu anak-anak krasan, tapi tadi ketika sepatu sudah disiapkan tapi kalo disini kan syok apa-apa sendiri makan harus turun, harus nyiapkan sendiri, nyentong sendiri.<sup>94</sup>

Kemudian, beliau juga memberikan tambahan pernyataan sebagai berikut:

“Biasanya mamanya itu, ustadzah minta tolong nanti anak saya di turutin, dipikir ini ustadzahnya apa jadi babu, ini kenyataannya itu memang gitu lo mbak, ladenin aja deh mbak anak saya, habis berapa nanti gampang, ya bukan itu. Pelajarannya bukan soal uang. Bagaimana orang tua itu bisa melepaskan biar anak-anak itu problem solving sendiri gitu lo, nggak punya ini harus gimana.”<sup>95</sup>

## 2) Turunnya komitmen dalam diri

Turunnya komitmen pada peserta didik ataupun ustadz/ustadzah juga menjadi hambatan dalam implementasi *boarding school* ini. Turunnya komitmen dalam diri peserta didik yaitu karena beban tugas munculnya rasa bosan dan capek dalam mengikuti kegiatan ma'had sehingga menimbulkan kurang fokusnya peserta didik saat mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan dengan ustadzah Amna, beliau menjelaskan:

Tugasnya anak sekarang itu berat mbak, jadi kita agak berat menengahnya, sebenarnya kurang sih fasilitas di ma'had kalau

<sup>94</sup> Wawancara dengan ustadzah Amna, murabbiyah Ma'hadd Al-Madany MTSN 1 Kota Malang Pada 23 Februari 2020.

<sup>95</sup> *Ibid.*

saya bilang, karena kan misalnya kalau harus tidak boleh bawa laptop komputernya harus banyak, komputer ada berapa, bisa dilihat sendiri santrinya ada berapa. Tugasnya modelnya seperti apa? Tugasnya modelnya seperti apa? Banyak kan, rata-rata kan ngetik jadi nggak mungkin satu waktu mereka, itu yang paling dilema sebenarnya disini, kadang-kadang guru-guru menerapkan harus punya WA kayak gitu, nggak bisa kan samean tahu sendiri nggak boleh bawa handphon. Saya ngalahi sebagai murabbi yang masuk semua grupnya anak-anak.<sup>96</sup>

Ustadz Fauzi juga memberikan penjelasan dengan menyatakan sebagai berikut:

Kemudian dari sisi pihak sekolah juga begitu memberikan tugas pas anak-anak itu harus fokus ngaji, jadi anak-anak tugas sak ambrek akhira pas pelajaran. Jadi sinkronisasi tugas sekolah yang sekian banyak dan menyelaraskan dengan tuntutan ma'had ini yang harus pandai-pandai betul karena ini ada anak-anak yang olimpiade, anak bilingual, kelas tahfid, dari dukungan guru karyawan juga yang kurang sehingga kadang anak-anak salah didik, "anak ma'had ngantukan tok" ini juga menjadi kendala motivasi anak malah berkurang karena belum paham opo karepe ma'had.<sup>97</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan adanya ungkapan dari salah satu peserta didik Ma'had Al-Madany, Fendrine Diandira Az-Zahra:

Kan jadwal ta'lim malam kita kan harus mengikuti kak ya misalnya jadwal sekarang ipa padahal besok saya ndak ada ipa, pada hal pr itu ada banyak itu numpuk, mungkin itu harus mengikut ipa dulu di kelas terus baru ngerjain pr sampe malam, sedangkan anak ma'had kalo di sekolah kan sering dibilang

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ustadzah Amna, Murobbiyah Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang pada 23 Februari 2020.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ustadz Fauzi, Mudir Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 22 Februari 2020.

ngantukan tiduran gara-gara itu malam-malam tidurnya karena itu banyak kegiatan.<sup>98</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti yaitu ketika kegiatan *muhadarah amah* berlangsung, terdapat beberapa peserta didik yang tidak menyimak apa yang disampaikan oleh pengajar tetapi malah sibuk sendiri (mengerjakan tugas sekolah pada kegiatan berlangsung) dan terdapat beberapa peserta didik yang tidak membawa kitab *lubabul hadits* tetapi malah membawa buku pelajaran sekolah seperti matematika dan mengerjakannya pada waktu kegiatan mengaji berlangsung.<sup>99</sup>

Selain itu, turnnya komitmen juga dialami pada ustadz/ustadzah sebagaimana ketika kegiatan ma'had berlangsung saat ustadz/ustadzah berhalangan untuk hadir terkadang tidak mengkomunikasikannya (tidak masuk tanpa komunikasi). Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Fauzi sebagai berikut:

Penghambata banyak sekali tapi kita tetap semangat ya motivasi santri masih kita servis terus, dari sisi pengasuhnya kadang tidak masuk tanpa komunikasi.<sup>100</sup>

<sup>98</sup> Wawancara dengan Fendire Diandira Az-Zahra, peserta didik Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 10 Maret 2020.

<sup>99</sup> Obsevasi terhadap peserta didik Ma'had Al-Madany pada saat kegiatan *muhadarah ammah* Pada 22 Februari 2020.

<sup>100</sup> Wawancara dengan ustadz fauzi, mudir Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 22 Februari 2020.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan adanya pernyataan lain dari Regan Ahmad Zakarian yang merupakan salah satu peserta didik Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang sebagai berikut:

Semakin diperbaiki dan diperketat program ta'limnya soalnya kadang ada beberapa santri nggak ikut ta'lim dan ada beberapa pengajar ta'lim yang nggak datang tanpa pemberitahuan.<sup>101</sup>

### 3) Input peserta didik yang berbeda

Peserta didik yang berada di ma'had merupakan peserta dengan berbagai daerah, dan sekolah yang berbeda sehingga juga mempengaruhi kemampuan agama tiap anak. Ustadzah Lea yang merupakan murabbiyah ma'had Al-madany menyatakan:

“(Faktor penghambatnya) input anak-anak yang berbeda-beda secara kemampuan agama”<sup>102</sup>

### **3. Implikasi *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had I-Madany MTSN 1 Kota Malang**

Implikasi merupakan akibat dari sesuatu. Setiap program pasti menimbulkan dampak atau pengaruh terhadap segala yang berkaitan dengan hal tersebut, termasuk juga sumber daya manusia didalamnya. *boarding school* yang ada di MTSN 1 Kota Malang yaitu Ma'had Al-Madany memiliki tujuan yang mengarah pada perubahan terhadap peserta didik sehingga mempunyai output yang baik dalam segala hal termasuk salah

<sup>101</sup> Wawancara Dengan Regan Ahmad Zakarian, peserta didik M'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 2 April 2020.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lea, Murobbiyah Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 17 April 2020.

satunya yaitu karakter peserta didik. Dengan adanya Ma'had Al-Madany, maka diharapkan akan mempunyai pengaruh positif terhadap karakter religius peserta didik. Implikasi *boarding school* Ma'had Al-Madany terhadap karakter religius peserta didik ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan mudir ma'had, morbby/murobbiyah, dan beberapa peserta didik serta dari observasi yang telah dilakukan dan dokumentasi yang telah diperoleh.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan mudir Ma'had Al-Madany, Ustad Fauzi beliau menyatakan bahwa *boarding school* Ma'had Al-Madany mampu memberikan dampak terhadap peserta didik, baik terhadap karakter, ibadah ataupun akhlaknya.

Program ini jelas memberikan dampak terhadap karakter siswa, ibadahnya, akhlaknya pada orang tua, salim iki ono standare nek salim nang pipi ora sah mbaleni, jadi salim ki harus dicium sungkem lah bahasane orang kita.<sup>103</sup>

Dari pernyataan tersebut, implikasi program ma'had yang diimplementasikan pada bentuk pembiasaan untuk menghormati ustadz/ustadzah atau orang yang lebih tua bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Yaitu memberikan dampak terhadap terbentuknya akhlak yang baik terhadap sesama ataupun kepada pengajar. Hal tersebut dicontohkan dengan jabat tangan (salim) ketika peserta didik

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan ustadz Fauzi, mudir ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 8 Januari 2020.

bertemu dan berpapasan dengan ustadz/ustadzah ataupun orang yang lebih tua yang terdapat pada Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang. Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Ustadzah Amna, beliau menyatakan :

“Biasanya anak-anak kalau ketemu orang tua pasti salim.”

Hal tersebut juga lebih dikuatkan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Maret 2020. Pada waktu sekitar pukul 16.30 WIB terlihat peserta didik dengan mengenakan busana muslimnya bersiap-siap untuk menuju ke masjid, dan peneliti juga melihat terdapat peserta didik sedang berjalan menuju ke ruang tempat asramanya yang secara tidak sengaja bertemu dengan salah satu murabbiyah dan berjabat tangan (Salim) dengan murobbiyah tersebut.<sup>104</sup>

*Boarding school* ini bukan hanya memberikan implikasi pada peserta didik dalam menghormati orang lain yang lebih tua atau ustadz-ustadzah saja, tetapi juga menghormati ilmu, terutama ilmu yang berkaitan dengan ilmu agama, dimana pada *boarding school* terdapa program kegiatan ta'lim yang salah satunya mempelajari kitab *ta'lim mutaalim*, sehingga siswa bukan hanya belajar, tetapi juga mengamalkan apa yang ia pelajari yaitu apa yang ada dalam kitab tersebut sehingga dengan kegiatan ta'lim tersebut juga mampu untuk membentuk karakter religius peserta didik. Hal tersebut sesuai

<sup>104</sup> Observasi oleh peneliti di masjid Al-Fajr, pada 12 Maret 2020.

dengan pernyataan dari salah satu peserta didik Ma'had Al-Madany Regan Ahmad Zakarian, sebagai berikut:

Mungkin perubahannya dikesabaran diri dalam menghadapi masalah, dan lebih menghargai guru dan ilmu. Jadi pribadi yang lebih menghargai ilmu khususnya ilmu agama, lebih menghormati guru, dan juga merubah akhlak saya dalam bersosialisasi terutama guru dan kakak kelas dimahad (sudah lulus). rasa hormat keguru itu diajarkan dari kelas 7 mbak, jadi ngaji tentang kitab yang namanya ta'lim muta'alim. Isinya itu tentang kisah-kisah para wali Allah dalam menghargai ilmu dan menghormati guru-guru mereka. Menurut saya ilmu dari kitab itu nancep banget ke saya ya, kayak paling berkesan gitu. Terus perkara akhlak dalam bersosialisasi itu dapat contoh dari kakak kelas di ma'had.<sup>105</sup>

Dari ungkapan tersebut, Ma'had Al-Madany memberikan dampak terhadap diri peserta didik untuk lebih sabar, menghormat ilmu dan guru serta orang yang lebih tua. Hal ini juga dijelaskan oleh ustadzah Amna sebagai berikut:

“Misalnya *ta'lim muta'alim* kan terlihat, tapi ndak semuanya sekali lagi, yang mau mendengarkan, rata-rata ya anak-anak mengikuti saja, ada yang tidak respon. Ada yang di SD itu ndak bisa apa-apa dan yang kemudian dia benar-benar baik, orang tuanya syok, jadi semua yang dikitab itu diterapin kedirinya, jadi seperti ustadz-nya jalan duluan, di kitab itu diajarin, tergantung orangnya mau ngejalanin apa nggak.”<sup>106</sup>

Selain itu, *boarding school* juga memberikan dampak terhadap karakter peserta didik dalam konteks ukhuwah islamiyah, silaaturrahim, dan juga musyawarah terhadap sesama. Dimana berdasarkan dokumentasi yang

<sup>105</sup> Wawancara Dengan Regaan Ahmad Zakarian, peserta didik Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 1 April 2020.

<sup>106</sup> Wawancara dengan ustadzah Amna, murobbiyah Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, Pada 23 Februari 2020.

diperoleh dari profil ma'had dalam panca jiwa ma'had terdapat ukhuwah islamiyah, yaitu suasana dalam kehidupan di ma'had dilingkupi dengan ukhuwah yang erat, perilaku saling menghargai dan menghormati antar satu dengan yang sehingga segala dirasakan bersama baik dalam hal suka ataupun duka dengan didasari nilai-nilai keislaman. Terbentuknya ukhuwah islamiyah yaitu melalui 4 hal diantaranya adalah saling kenal (*ta'aurf*), saling memahami (*tafahum*), saling tolong menolong (*ta'awun*), dan saling memberi perlindungan (*takaful*).<sup>107</sup> Ustadzah Amna yang merupakan mudir Ma'had Al-Madany mengungkapkan sebagai berikut:

“(Anak-anak) malah senang tambahan, ngerjakan pr nggak bisa kan tanya kakak kelas, malah bisa, kan gitu enaknya dari pada anak luar ma'had, nggak bisa ya nggak bisa sendiri, harus punya guru les kan, enaknya disitu. (misalkan ada anak yang sakit) ustadzah ini sakit, ada perawatnya juga, dipanggilkan perawat, terus kalau antar teman ya itu, kadang kalo ada teman sakit kan dia menjadi dewasa jadi nyiapin makan teman, kan gitu itu pembentukan karakternya begitu itu malah penting, bedanya di sekolah kalau di sekolah mungkin mereka bisa acuh ta'acuh, kalau di ma'had itu ngasah kepekaan, teman sakit dibawain minum, makan, makano dulu! (dirayu temannya), mungkin kalau saya ngrayu nggak ngefek mungkin temennya kan kita nggak tahu, ternyata kedekatan teman itu penting.”<sup>108</sup>

Selain itu ustadzah Amna juga memberikan tambahan penjelasan sebagai berikut:

“Kalo berkaitan dengan ketaatan terhadap agamanya kalo itu sih bisa shalat, tiap kamar ada kotak amal nya jadi masuknya kotak amal itu gimana mbak uang itu berserakan tidak ada yang punya dikumpulin

<sup>107</sup> Dokumentasi profil Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang.

<sup>108</sup> Wawancara dengan ustadzah Amna, murobbiyah Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 23 Februari 2020.

jadi satu nanti programnya kita kemana, kepanti asuhan atau kemana yang kita termanajemen dululah uang dikamar. Itu kan sering lima ratus atau berapa. kan pelajaran kayak misalnya ada acara, acaranya banyak sekali yowes kita bawa mobil kepinggir-pinggir ngasih makan orang-orang, jadi anak-anak memang secara agama mereka tahu kan orang yang nggak punya, ya sosial lagi sih sebenarnya.<sup>109</sup>

Dari pernyataan tersebut, maka dalam *boarding school* memberikan dampak kepada peserta didik untuk tidak hanya saling mengenal, saling memahami tetapi juga senantiasa saling tolong menolong dan memberikan perlindungan yang merupakan bentuk *ukhuwah islamiyah*. Selain itu juga terbentuk rasa silaturahmi dan musyawarah. Regan Ahmad Zakarian yang merupakan peserta didik Ma'had Al-Madany mengungkapkan sebagai berikut:

Di ma'had saya dapat banyak teman yang yang sangat dekat dengan saya, soalnya kita kan hidup bareng disana. Yah kayak masuk suatu komunitas sosial yang cukup besar gitu loh mbak.<sup>110</sup>

Selain itu Pasha Halabi Ihsanal Haq yang juga merupakan peserta didik Ma'had Al-Madany juga menyatakan:

“Pas sakit ya nanti misal diambilin makanan atau diminta obat ke UKS ma'had gitu. (bentuk peduli teman)”<sup>111</sup>

Dampak lain dari *boarding school* Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang yaitu berkaitan dengan kesopaan dalam berpakaian atau menutup aurat, dimana dalam program ini terdapat aturan-aturan yang diterapkan

<sup>109</sup> Ibid

<sup>110</sup> Wawancara dengan Regan Ahmad Zakarian, peserta didik Mahad Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 2 April 2020.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Pasha Halabi Ihsanal Haq, peserta didik Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 9 April 2020.

termasuk salah diantaranya adalah aturan dalam berpakaian, yaitu mengenakan pakaian milik sendiri (tidak ghasab) yang sopan dan pantas serta menutup aurat, sehingga selama di ma'had peserta didik dibiasakan untuk menegankan pakaian muslim/muslimah. Hal ini sesuai observasi yang peneliti lakukan selama proses penelitian, dimana seluruh peserta didik selalu mengenakan busana yang sopan dan menutup aurat, sebagaimana peserta didik wanita dengan mengenakan pakaian muslimah yaitu pakaian yang panjang (tertutup) dan tidak ada yang bercelana, serta mengenakan jilbab, begitu pula dengan peserta didik yang laki-laki dengan pakaian muslim yang dipakainya.<sup>112</sup> Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan dari Nabila Khonsa Zafira yang merupakan peserta didik Ma'had Al-Madany mengungkapkan sebagai berikut:

“Perubahan itu lebih hemat, dari cara berpakaian dulu kan sering pake celana teus sekarang sudah sering-seing pakek rok, shalatnya yang biasanya sering telat-telat, lebih awal.”<sup>113</sup>

Dari ungkapan tersebut, bahwa selain berdampak terdapat perubahan pada cara berpakaian, *boarding school* Ma'had Al-Madany juga memberikan dampak kepada peserta didik untuk hidup sederhana yang merupakan panca jiwa ma'had itu sendiri, yang berkaitan dengan kesederhanaan. Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh dari profil Ma'had Al-Madany, bahwa dalam kehidupan ma'had diliputi suasana kesederhanaan dan kesahajaan.

<sup>112</sup> Observasi oleh Peneliti selama proses penelitian.

<sup>113</sup> Wawancara dengan Nabila Khonsa Zafira, peserta didik Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 12 Maret 2020.

Kesedehanaan bukan dimaksudkan karena miskin dan pasif, namun memuat unsur ketabahan hati dan kekuatan, serta mampu menguasai diri dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kemungkinan.<sup>114</sup>

*Boarding school* juga berimplikasi pada peningkatan ibadah peserta didik. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Fendire Diandira Az-Zahra, peserta didik Ma'had Al-Madani MTSN 1 Kota Malang:

“Kebiasaan seperti shalat jamaah tepat waktu itu dibawa kak. Kalo di rumah sudah kebiasaan, soalnya dulu sebelum di ma'had sendiri (munfarid) shalatnya, terus shalatnya mepet-mepet, Alhamdulillah juga semenjak saya di ma'had orang tua juga ngikuti, masak anakku ilmu agamanya nambah terus orang tua saya ngikut nimba ilmu agama juga biar nggak kalah sama anaknya.”<sup>115</sup>

Dari pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa dengan adanya *boarding school* Ma'had Al-Madany terdapat adanya peningkatan ibadah peserta didik dari pada sebelum berada di ma'had yaitu berupa tepat waktu dalam melaksanakan shalat fardu. Hal ini karena pada ma'had terdapat aspek pembinaan ubudiyah yang berupa kegiatan shalat fardu berjamaah kepada seluruh peserta didik yang sudah terjadwalkan pada kegiatan harian peserta didik. Ustadz Fauzi mudir a'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, beliau menyatakan sebagai berikut:

Salah satu kedisiplinan itu syaratnya memang disiplin, dan kedisiplinan itu saya mulai dari disiplin shalatnya terutama harus

<sup>114</sup> Dokumentasi profil ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, hal. 4.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Fendire Diandira Az-Zahra, peserta didik Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 10 Maret 2020.

berjamaah. Ma'had kan sarana, misale kegiatan jamaah agar taat beribadah, akhirnya pas wayahe sholat pas di rumah ora usah di oprak-oprak ini sudah merasa. Harus disiplin, begitu adzan orang tuane malah dikabari ayo buk monggo derek sholat, penggiat jamaah di rumah akhire ngono, karena ada aturannyanya mbak.<sup>116</sup>

Dampak tersebut juga dirasakan peserta didik lain, hal ini senada dengan pernyataan dari Regan Ahmad Zakariyan, sebagai berikut:

“Lebih disiplin dalam shalat dan dalam belajar mbak. karena ya dari pembiasaan dalam mengikuti kegiatan mahad mbak, kayak shalat jamaah, talim tahfidz, dan lain-lain.”<sup>117</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Implementasi *Boarding School* di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang

Pelaksanaan *boarding school* di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sehari-hari selama di ma'had, pada setiap kegiatan tersebut mengandung nilai-nilai pembentukan karakter didalamnya. Dalam pelaksanaan *boarding school* ini terdapat kode etik serta tata tertib atau peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan harus dilaksanakan serta ditaati oleh pihak-pihak yang terkait, terutama oleh peserta didik Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang.

Adapun bentuk kegiatan-kegiatan dalam *boarding school* Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang ini diantaranya berupa kegiatan keagamaan,

<sup>116</sup> Wawancara dengan ustadz Fauzi, mudir Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang, pada 8 Januari 2020.

<sup>117</sup> Wawancara Dengan Regan Ahmad Zakarian, peserta didik Ma'had Al-Madany TMSN 1 Kota Malang, pada 1 April 2020.

Kegiatan peningkatan kompetensi keilmuan agama dan umum, Kegiatan penunjang keterampilan peserta didik.

a. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan dilaksanakan dalam bentuk pembinaan ubudiyah yang berupa pelaksanaan shalat fardhu berjamaah dan shalat sunnah, puasa sunnah, majlis shalawat dan tahlil istighasah, bimbingan tartil dan tahfidz Al-Qur'an

b. Kegiatan peningkatan kompetensi keilmuan agama dan umum

Kegiatan dalam peningkatan kompetensi keilmuan agama dan umum peserta didik dilakukan secara integratif yang dilaksanakan melalui kegiatan ta'lim dan juga kegiatan *sobahul lughoh*. Kegiatan ta'lim yang dilaksanakan dalam program ini terdiri atas ta'lim madrasah dan ta'lim ma'hady. Ta'lim ma'hady merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menunjang kompetensi keilmuan pendidikan agama islam peserta didik sebagai tambahan pelajaran agama diluar jam sekolah. Sedangkan ta'lim madrasah merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menunjang kompetensi keilmuan pendidikan sebagai penguat pendidikan yang ada di sekolah dengan kajian-kajian pelajaran yang bersifat umum. Adapun kegiatan *Sobahul lughoh* merupakan kegiatan bimbingan dua bahasa asing. kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi hari dengan mempelajari dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

c. Kegiatan penunjang keterampilan peserta didik

Kegiatan keterampilan dalam Ma'had Al-Madany dilakukan dalam bentuk program pengembangan diri (*Al-madani in Action*) yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan karakter peserta didik, kegiatan *Al-Madani in Action* diantaranya seperti pelatihan untuk belajar membuat acara, keterampilan dan seni seperti keterampilan dalam berpidato, bermain music, dan drama. dan terbentuknya klub, yang terdiri atas klub tari, klub music klub desain, klub desain dan klub drama yang bertujuan untuk mengasah agar siap dalam perlombaan maupun penampilan dalam acara.

Berkaitan dengan kode etik dan tata tertib yang terdapat dalam program boarding school, Kode etik merupakan norma dan aturan yang telah ditetapkan sebagai landasan tingkah laku santri Ma'had Al-Madany, sedangkan tata tertib yaitu aturan-aturan tentang hak dan kewajiban, pelanggaran dan sanksi bagi santri Ma'had Al-Madany. Adanya kode etik dan tata tertib dalam Ma'had Al-Madany adalah untuk menciptakan suasana yang kondusif, sehingga kegiatan ma'had berjalan dengan baik. Apabila Peserta didik melakukan pelanggaran atau tidak menaati tata tertib yang telah ditetapkan akan dikenakan sanksi atau pemberian hukuman. Pemberian hukuman ini dilakukan secara bertahap dari yang ringan sampai berat seperti

peringatan dan sanksi-sanksi yang bersifat mendidik, serta pemberian poin pelanggaran.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penghambat *Boarding School* Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang**

Dalam pelaksanaan *boarding school* Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menjadi kendala dalam pengimplementasian tersebut. Adapun faktor pendukung dalam mensukseskan pelaksanaan dari *boarding school* Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang yaitu sebagai berikut:

- a. Pengasuh/ustadz-ustadzah yang terseleksi dimana mereka adalah orang-orang yang terpilih dan dianggap mampu dalam mendidik dan mengasuh peserta didik Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang
- b. Fasilitas ma'had yang memadai dan cukup lengkap sehingga peserta didik merana nyaman saat tinggal dan belajar di ma'had
- c. Adanya peraturan yang sinkron dan kerjasama yang baik antara pihak madrasah dan sekolah
- d. Adanya kesadaran dalam diri peserta didik guna mengikuti kegiatan ma'had.

Sedangkan yang menjadi kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan *boarding school* Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang yaitu sebagai berikut:

- a. Kuran pemahaman orang tua mengenai maksud dari program ma'had seperti orang tua yang terlalu memanjakan anak-anaknya
- b. Input peserta didik yang berbeda-beda
- c. Turunnya komitmen dalam diri pada peserta didik ataupun ustadz/ustadzah. Yaitu karena timbulnya rasa lelah dan bosan dalam diri peserta didik, turunnya komitmen juga oleh ustad/ustadzah yang terkadang juga tidak mengkonfirmasi kepada pihak ma'had apabila berhalangan hadir.

### **3. Implikasi *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Al-Madany MTSN 1 kota Malang**

Implikasi merupakan akibat dari sesuatu, dari hasil pemaparan data yang telah disajikan sebelumnya, *boarding school* Ma'had Al-Madany memberikan dampak terhadap karakter religius.

Dampak dari *boarding school* ini terhadap karakter religius peserta didik diantaranya yaitu 1) terbentuknya akhlak yang baik terhadap ustadz-ustadzah atau antar sesama peserta didik. Bentuk dari akhlak dicontohkan dengan sikap menghargai dan menghormati (salim) apabila bertemu dengan ustadz/ustadzah dan orang yang lebih tua, karena selama di ma'had peserta didik dibimbing

dan diajarkan mengenai akhlak terhadap pengajar serta dibiasakan untuk menghormati orang lain ataupun yang lebih tua. Sebagaimana dalam kegiatan ta'lim siswa belajar kitab ta'lim yang didalamnya memuat perilaku atau akhlak terhadap guru. 2) Adanya Ma'had Al-Madany juga memberikan dampak kepada peserta didik agar menghormati ilmu dan juga melatih peserta didik untuk senantiasa bersifat sabar. 3) Timbulnya rasa saling menghormati dan menghargai, *ukhuwah islamiyah* serta tolong menolong dan musyawarah antar sesama. Implikasi tersebut terjadi karena dalam ma'had terdapat suasana yang dilingkupi dengan ukhuwah yang erat, perilaku saling menghargai dan menghormati antar satu dengan yang lain sehingga segala dirasakan bersama baik dalam hal suka ataupun duka dengan didasari nilai-nilai keislaman. 4) Peserta didik terjaga/lebih sopan dalam berpakaian dan menutup aurat, hal tersebut karena dalam Ma'had Al-Madany terdapat aturan-aturan yang diterapkan termasuk diantaranya adalah aturan dalam berpakaian, yaitu mengenakan pakaian milik sendiri (tidak ghasab) yang sopan dan pantas serta menutup aurat, sehingga selama di ma'had peserta didik dibiasakan untuk mengenakan pakaian muslim/muslimah, 5) terbentuknya perilaku hidup sederhana, perilaku itu timbul karena dalam kehidupan ma'had terdapat suasana kesederhanaan dan kesahajaan. Kesederhanaan bukan dimaksudkan karena miskin dan pasif, namun memuat unsur ketabahan hati dan kekuatan, serta mampu menguasai diri dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kemungkinan, 5) peningkatan ibadah peserta didik, hal ini dicontohkan

dalam bentuk tepat waktu dalam melaksanakan shalat fardu serta pembiasaan shalat berjamaah peserta didik. Hal ini karena pada ma'had terdapat aspek pembinaan ubudiyah diantara salah satunya yaitu berupa kegiatan shalat fardu berjamaah oleh seluruh peserta didik yang sudah terjadwalkan pada kegiatan harian peserta didik.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Implementasi *Boarding School* di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang

Menurut Oemar Hamalik, implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>118</sup> Maka implementasi *boarding school* Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang yaitu suatu penerapan kebijakan berupa sekolah berasrama dengan integrasi sistem sekolah dan pendidikan pesantren guna mencapai tujuan.

. Dalam Implementasi *boarding school* di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang terdapat pedoman yang dijadikan rujukan dan pelaksanaannya sesuai dengan pedoman dan rujukan yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan ini, jika dilihat dari kegiatan-kegiatan yang ada, terdapat kegiatan yang bersifat formal di sekolah/madrasah dan kegiatan yang dilaksanakan dalam ma'had.

*Boarding school* Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang yang dilaksanakan selama di ma'had yaitu dalam bentuk kegiatan keseharian peserta didik dengan diberlakukannya kode etik dan tata tertib dalam pelaksanaan.

---

<sup>118</sup> Oemar hamalik, *Dasar-Dasar Pengebangan Kurikulum*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 237.

Dimana dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai pembinaan. Nasir Ridwan menyatakan bahwa dalam lembaga pendidikan islam atau di ma'had terdapat berbagai pembinaan yang dilakukan, pembinaan tersebut dibagi menjadi tiga pembinaan, yaitu: 1) pembinaan ranah kognitif, berupa pengembangan intelektual atau penguasaan materi. 2) pembinaan ranah afektif, berupa sikap nilai, minat, dan penghayatan dan penyesuaian diri, 3) pembinaan ranah motor skill, berupa keterampilan melakukan sesuatu

#### 1. Pembinaan ranah kognitif

Pembinaan ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aktivitas otak yang berorientasi pada kemampuan intelektual dan berfikir. Prmbinaan ranah kognitif pada *boarding School* di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang dilaksanakan dalam bentuk bimbingan ta'lim. Bimbingan ta'lim yang dilaksanakan di Ma'had Al-Madany terdiri atas ta'lim madrasay dan ta'lim ma'hady dengan menggunakan kurikulum yang bersifat integratif yaitu dengan memadukan unsur yang berbasis agama dengan yang bersifat umum, kurikulum tersebut berupa kurikulum madrasy dan kurikulum ma'hady.

Kurikulum ma'hady merupakan kurikulum yang didesain berupa kajian-kajian keagamaan dengan mengkaji kitab kuning seperti *Safinah Najah*, *Arbain Nawawiyah*, *Mabadi' Fiqh*, *Aqidatul Awam*, *Ta'lim Mutaalim*, *Lubabaul Hadits*, *Simath Mamdud*, *Hukum Islam 1 dan 2*, serta *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*. Sedangkan kurikulum madrasy merupakan

kurikulum yang didesain sebagai penguatn dalam pembelajaran di sekolah dengan kajian-kajian pelajaran yang bersifat umum yang terdiri atas matematik, IPA, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Penggunaan kurikulum ma'hady dilaksanakan dalam ta'lim ma'hady, sedangkan kurikulum madrasy dilaksanakan dalam ta'lim madrasy.

## 2. Pembinaan ranah afektif

Pembinaan ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai atau pada pembinaan karakter. pembinaan karakter dalam *boarding school* dilaksanakan dengan beberapa strategi diantaranya melalui:

### a. Keteladanan atau pemberian contoh

Pembentukan karakter dilaksanakan dalam bentuk keteladanan, dimana peserta didik mencontoh atau meniru perilaku dan perbuatan yang pernah dilihat dan informasi yang didengar. Tamyiz Burhanudin dalam bukunya akhlak pesantren menyatakan bahwa manusia membutuhkan keteladan dalam mengembangkan potensi dan sifat-sifatnya. Pada pendidikan pesantren, keteladanan sangat diutamakan, kyai atau ustadz harus selalu menjadi teladan yang baik kepada santrinya dalam segala hal.<sup>119</sup> Berkaitan dengan hal ini peserta didik pasti melihat segala yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah atau murabbiy

<sup>119</sup> Ali Mustofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, Jurna Studi Keislaan Vol. 5, No. 1 Juni 2019, Hal. 33. <https://ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/71>. Diakses pada 30 April 2020.

/murabbiyah selama di ma'had yang dapat dijadikannya sebagai contoh dalam berperilaku. Contoh yang diberikan kepada peserta didik misalnya yaitu berpakaian yang rapi, bertutur kata sopan, dan lebih awal dalam shalat berjamaah.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu proses yang dilakukan secara berulang-ulang atau bisa disebut dengan pengulangan. Dengan semakin banyak pengulangan, maka akan semakin terbiasa sehingga menjadi pembiasaan dan menjadi karakter seseorang.<sup>120</sup> Selama berada dilingkungan ma'had, peserta didik melaksanakan kegiatan rutinitas yang berupa kegiatan ma'had yang membuat peserta didik terbiasa dengan melaksanakan kegiatan positif, sebagaimana peserta didik yang dibiasakan untuk mengenakan busana yang sopan dan menutup aurat, dibiasakan untuk semangat *thalabul ilm*. Pembiasaan dalam aktivitas keagamaan seperti dibiasakan untuk shalat berjamaah, dan puasa sunah

c. Pendampingan dan pengawasan

Dengan melalui pendampingan dan pengawasan akan dapat mengontrol segala hal yang dilakukan peserta didik. Apabila seseorang merasa diawasi, maka ia akan selalu berusaha untuk menjadi baik dan jika terjadi hal yang menyimpang dan penyelewengan, maka harus

---

<sup>120</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*, (Bndung PT Remaja Rosda Karya, 2017), Hal. 30.

dibimbing dan diarahkan.<sup>121</sup> Pengawasan dan pendampingan dilakukan oleh murobbi/murobbiyah dalam setiap kegiatan agar dapat mengontrol peserta didik misalnya yaitu dalam kegiatan keagamaan, kegiatan ta'lim pembelajaran dan kegiatan lain yang dilaksanakan di ma'had.

d. Penyadaran dan penegakan aturan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penyadaran yaitu proses, cara, perubahan menyadarkan. Penyadaran berasal dari kata sadar yaitu insaf, merasa tahu dan mengerti. Dengan kesadaran akan membawa seseorang menuju pada kesempurnaan karakter.<sup>122</sup> Tidak banyak orang yang mempunyai kesadaran tinggi untuk selalu berada pada jalan yang benar dan lurus, maka dalam hal ini, agar seseorang tetap berada pada jalan yang benar dan lurus diperlukan penegakan aturan. Dengan adanya aturan maka akan membantu seorang anak untuk mengetahui bahwa apabila berperilaku baik maka kebaikan pun juga akan kembali pada diri sendiri, begitu juga ketika melanggar aturan, maka harus menanggung konsekuensi dari hal yang dilakukan.<sup>123</sup> Guna membentuk karakter peserta didik, murobbi/murobbiyah memberkan penyadaran melalui penegakan aturan bagi yang melanggar tata tertib ma'had dengan cara bertahap yaitu dengan memberikan nasihat-nasihat, mengajak diskusi,

<sup>121</sup> Helmawati, Op. Cit., Hal. 31.

<sup>122</sup> Malikhah, *Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam*, Jurnal AL-Ulum, Vol. 13 No. 1 Juni 2013, Hal. 149. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/184> diakses pada 30 April 2020.

<sup>123</sup> Helmawati, Op.Cit., Hal. 31.

dan memberikan peringatan-peringatan terlebih dahulu, apabila kesadaran pada diri peserta didik tidak muncul dengan cara-cara tersebut, barulah peserta didik diberikan sanksi guna tidak mengulangi pelanggaran terhadap tata tertib yang dilakukan

### 3. Pembinaan ranah motor skill

Pembinaan ranah motor skill yaitu pembinaan yang diarahkan pada keterampilan. Pembinaan ranah motor skill dilaksanakan dalam bentuk program pengembangan diri (*Al-madani in Action*) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, kegiatan *Al-Madani in Action* diantaranya seperti pelatihan untuk belajar membuat acara, keterampilan dan seni seperti keterampilan dalam berpidato, bermain musik, dan drama serta dengan terbentuknya klub, yang terdiri atas klub tari, klub music klub desain, dan klub drama yang bertujuan untuk mengasah agar siap dalam perlombaan maupun penampilan dalam acara.

## B. Faktor Pendukung dan Penghambat *Boarding School* di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang

Dalam setiap pelaksanaan program tentunya pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, sebagaimana dalam pelaksanaan *boarding school* di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang yang juga terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan tersebut.

Faktor pendukung dalam implementasi *boarding school* merupakan kunci keberhasilan dalam program tersebut. Adapun faktor pendukung dalam

implementasi *boarding school* di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang yaitu:

1. Sumber daya manusia atau tenaga pendidik yang terseleksi sehingga tidak diragukan lagi kompetensi dan profesionalnya, yaitu pengasuh/ustadz-ustadzah yang terpilih yang memahami ilmu agama dengan baik, yang mampu mendidik, membina dan mengasuh peserta didik Ma'had Al-madany MTSN 1 Kota Malang. Muhaimin menjelaskan bahwa seorang guru atau ustadz harus profesional dan komitmen paada profesionalismenya tersebut baik sebagai murabby, mudarris, mu'addib, dan mursyid.<sup>124</sup> Guru sebagai muallim berarti menguasai ilmu sekaligus mentransfer ilmu, internaisasi dan implementasi. Sebagai murabby, berarti bisa atau mampu untuk mendidik dan menyiapkan peserta didik supaya berkreasi, mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya dengan optimal. Sebagai mursyid, guru berarti bisa atau mampu menjadi contoh atau uswah hasanah pada diri peserta didik. Sebagai mudarris berarti mempunyai kepekaan pengetahuan atau intelektual dan memperbaharui keahlian serta pengetahuannya secara terus menerus dan juga berusaha dalam mencerdaskan dan melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Guru sebagai muaddib berarti mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dan membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

---

<sup>124</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 223.

2. Sarana dan prasarana yang memadahi dan mendukung dalam pelaksanaan *boarding School*. Faktor pendukung atau yang menjadi kelebihan dari *Boarding school* adalah memiliki fasilitas yang lebih lengkap, mulai dari ruang asrama, fasilitas belajar, sampai pada ruang dapur.<sup>125</sup> Begitu juga pada Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang dengan fasilitas yang memadahi dan mendukung dalam *boarding school*, fasilitas tersebut diantaranya yaitu ma'had sebagai tempat tinggal, masjid, ruang kelas sebagai tempat belajar, lapangan, dan sebagainya. Sekolah berasrama yang merupakan bentuk lembaga pendidikan islam dinilai mengadopsi salah satu ciri dasar kelembagaan pesantren, unsur pesantren paling tidak terdiri atas kiai, santri, pondok, masjid, dan pengajian kitab-kitab islam (kitab kuning).<sup>126</sup> Maka yang menjadi penunjang dari Ma'had Al-Madany yaitu terpenuhinyan unsur-unsur pondok pesantren yang terdiri atas kyai atau ustadz yang merupakan pengasuh pondok dan sumber ilmu pengetahuan serta tata nilai, santri yaitu peserta didik sebagai objek pendidikan, pondok sebagai tempat tinggal santri dalam perjalanan menuntut ilmu, masjid tempat untuk mendidik santri, baik digunakan sebagai tempat ibadah ataupun tempat pengajar, dan kitab kuning (kitab agama).

---

<sup>125</sup> Hendriyanti, *Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang*. Jurnal Ta'dib, Vol XIX No. 02, November 2014, Hal, 208. [https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwj4l\\_TA3LXqAhXScn0KHQKfDhQQFjABegQIBhAB&url=http%3A%2F%2Fjurnal.radenfatah.ac.id%2Findex.php%2Ftadib%2Farticle%2Fdownload%2F15%2F10&usg=AOvVaw2Ga0r52Jou-mIIga0j9uXb](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwj4l_TA3LXqAhXScn0KHQKfDhQQFjABegQIBhAB&url=http%3A%2F%2Fjurnal.radenfatah.ac.id%2Findex.php%2Ftadib%2Farticle%2Fdownload%2F15%2F10&usg=AOvVaw2Ga0r52Jou-mIIga0j9uXb). Diakses pada 30 April 2020.

<sup>126</sup> Iskanda Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 136.

3. Sinkronisasi dan kerjasama yang baik antara madrasah dan ma'had. Sinkronisasi antaran ma'had dan madrasah dapat dilihat dari adanya peraturan yang sejalan antara ma'had dan madrasah. Hal ini sebagaimana peraturan yang ada pada ma'had, bahwa selama di ma'had seluruh santri tidak diperbolehkan membawa handphon, peraturan tersebut juga diselaraskan dengan pertauran yang ada di madrasah bahwa selama di madrasah peserta didik dilarang menggunakan dan membawa handphon. Kerjasama antara pihak madrasah dan ma'had juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan *boarding school* ini. Sutrisno menyatakan bahwa yang menyebabkan terhambatnya *boarding school* salah satunya yaitu adanya dikotomi antaran guru sekolah dan guru asrama.<sup>127</sup> Maka kerjasama merupakan suatu hal yang sangat diperlukan karena berorientasi pada tercapainya tujuan yang baik dengan prinsip saling menguntungkan. Contoh bentuk kerjasama antar pihak madrasah dengan pihak ma'had berupa adanya komunikasi antara wali kelas dengan ustadz/ustadzah ma'had terkait dengan perkembangan peserta didik dan keadaan yang dialami peserta didik.
4. Kesadaran peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang terdapat pada ma'had. Hal yang sangat mendasar dan penting dalam mendukung berjalannya *boarding school* adalah kesadaran dari peserta didik itu sendiri, karena apabila tidak didukung dengan kesadaran peserta didik itu sendiri

---

<sup>127</sup> Hendriyanti, Op. Cit., Hal. 208.

maka pelaksanaan *boarding school* akan sulit untuk dijalankan, dimana peserta didik merupakan faktor pokok dalam *boarding school* ini.

Selain faktor pendukung yang disebutkan diatas, dalam implementasi *boarding school* juga terdapat hambatan-hambatan dan kendala dalam pelaksanaannya. Adapun yang menjadi kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan ini yaitu:

1. Latar belakang peserta didik. Peserta didik yang tinggal di lingkungan asrama sangat beragam dan berasal dari daerah yang berbed-beda, orang tua yang berbeda, serta daya serap yang berbeda. Hal tersebut dapat membuat ustad/ustadzah kurang maksimal dalam mendidik peserta didik.<sup>128</sup> Adapun peserta didik yang berada di Ma'had Al-Madnay merupakan peserta dengan berbagai daerah, dan sekolah yang berbeda-beda, ada yang mudah diatur dan sebaliknya, terdapat peserta didik yang mudah memahami sesuatu dan sulit dalam memahami sesuatu, ada yang dibiasakan hidup mandiri dan ada yang tidak dibiasakan hidup mandiri sebelumnya.
2. Kurangnya pemahaman orang tua peserta didik. Faktor penghambat dalam implementasi *boarding school* juga disebabkan karena kurangnya pemahaman orang tua terkait maksud dari ma'had itu, orang tua kurang memahami bahwa dalam ma'had peserta didik dibimbing dan dididik untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki, tetapi justru orang tua kurang

---

<sup>128</sup> Zainal Arifi, dkk. *Sekolah Beraasrama (Boarding School) dalam Pelaksanaan Pendidikan Krakatre di Kabupaten Jeneponto*. Prosiding Seminar Nasional LP2M, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2019), Ha.1 890.

membantu dalam hal ini. Sebagaimana orang tua santri yang mendatangi atau menjenguk anaknya di ma'had pada saat kegiatan ma'had berlangsung. selain itu *boarding school* ini juga berusaha mendidik agar peserta didik bisa mengatasi *problem solving* dalam diri mereka sendiri, tetapi justru orang tua kurang membantu dalam memaksimalkan program ma'had ini, sebagaimana orang tua yang terlalu memanjakan anak dengan meminta kepada murabbi/murabbiyah agar menuruti segala keinginan anak.

### 3. Turunnya komitmen dalam diri

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Najihatur Rahmah bahwasanya yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi *boarding school* adalah turunnya komitmen dari diri, jika seseorang dihadapkan dengan kondisi yang rutin akan merasakan titik jenuh, marah, bosan, dan capek.<sup>129</sup> Dengan kegiatan peserta didik yang cukup padat, baik dari kegiatan yang dilaksanakan selama di madrasah dan di ma'had mengakibatkan kurang maksimalnya implementasi *boarding school*. Hal ini terjadi karena munculnya rasa bosan, jenuh dan capek dalam diri peserta didik yang menjadikan peserta didik kurang fokus dalam mengikuti kegiatan ma'had dan membuat peserta didik malas dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Selain itu, beban tugas peserta didik yang cukup berat juga mengganggu pelaksanaan kegiatan ma'had. Misalnya yaitu ketika kegiatan *muhadarah Ammah* berlangsung terdapat beberapa peserta didik yang seharusnya fokus

---

<sup>129</sup> Najihatur Rohmah, Op.Cit., Hal. 220.

dengan kegiatan tersebut, tetapi justru kurang fokus dalam mengikutinya, hal ini terlihat dengan adanya beberapa peserta didik membawa materi pelajaran sekolah saat kegiatan berlangsung.

### C. Implikasi *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Religius dan Peserta Didik di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang

*Boarding school* yang merupakan pengadopsian pendidikan pesantren mempunyai prinsip *character before knowledge* yaitu adab sebelum ilmu, sehingga tidak hanya mempunyai tujuan ta'lim pengajaran tetapi juga ta'dib/pembentukan karakter. konsep pesantren bukan sekedar melatih kemandirian tetapi juga pembentukan religius peserta didik.<sup>130</sup> *Boarding School* Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang tentu mempunyai implikasi dari dilaksanakannya program tersebut, diantara salah satu implikasi yang ditimbulkan dari adanya *boarding school* tersebut yaitu terbentuknya karakter religius peserta didik.

Menurut Zayadi, nilai religius yang menjadi sumber nilai dalam kehidupan manusia terdiri atau dua macam yaitu 1) nilai ilahiyah yaitu nilai yang berkaitan dengan ketuhanan atau *habul minallah*, diantaranya berupa iman, islam, ihsan, taqwa, tawakkal, sabar, syukur dan ikhlas. 2) nilai insanियah yaitu nilai yang berkaitan dengan sesama, *diantaranya yaitu Al-adalah, Al-ukhuwah*

<sup>130</sup> Mukhammad Solikhun, *Pembentukn Karakter Siswa dengan Sistem Boarding School*, Jurnal Studi Keislaman, Vol 4 No. 1 April 2018, hal. 50. [https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKewiEgtqhwrrzqAhXaZCsKHYFyAGAOQfjABegQIAxAB&url=http%3A%2F%2Fwahanaislamika.ac.id%2Findex.php%2FWahanaIslamika%2Farticle%2Fdownload%2F20%2F13&usg=AOvVaw3mh-FVlz7gTiLnRFzG\\_pcI](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKewiEgtqhwrrzqAhXaZCsKHYFyAGAOQfjABegQIAxAB&url=http%3A%2F%2Fwahanaislamika.ac.id%2Findex.php%2FWahanaIslamika%2Farticle%2Fdownload%2F20%2F13&usg=AOvVaw3mh-FVlz7gTiLnRFzG_pcI), diakses pada 30 April 2020, Pukul 18.58 WIB.

*Al-wafa, husnudzan, Tawadhu', Sillat Al-rahim, Insiyroh,, Iffah atau ta'affuf, Al-musawah dan Al-munafiqun.*<sup>131</sup> Implikasi dari *boarding school* terhadap karakter religius peserta didik di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang diantaranya yaitu munculnya nilai religius yang berupa:

1. Nilai religius taqwa, nilai ini teraktualisasi pada diri peserta didik dalam wujud senantiasa sholat fardu berjamaah dandisiplin atau tepat waktu dalam shalat, puasa sunah senin kamis, sholat sunah qabliyah/ba'diyah, berdo'a sebelum belajar. Nilai taqwa yang muncul pada peserta didik sebagai dalam Qs. Al-Baqarah ayat 183;

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

183. Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (QS. Al-Baqarah: 183)<sup>132</sup>

2. Nilai religius tawakkal, nilai ini teraktualisasi pada diri peserta didik dalam bentuk senantiasa berusaha dan berdo'a, misalnya yaitu peserta didik yang setiap selesai shalat magrib bersama-sama membaca surat yasin dengan

<sup>131</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 93-98.

<sup>132</sup> Pada tafsir Jalalain Oleh Jalaluddin al-Mahalli & Jalaluddin as-Suyuthi: (agar kamu bertakwa) maksudnya menjaga diri dari maksiat, karena puasa itu dapat membendung syahwat yang menjadi pangkal sumber kemaksiatan itu <https://risalahmuslim.id/quran/al-baqarah/2-183/> , diakses pada 8 Juli 2020 pukul 12. 45 WIB.

harapan agar dimudahkan dalam segala hal ujian terutama ujian bagi kelas sembilan yang akan melaksanakan ujian nasional.

3. Nilai religius sabar, nilai ini teraktualisasi pada diri peserta didik dalam wujud sabar dalam menuntut ilmu, sabar dalam menghadapi masalah, sabar dalam melaksanakan ketaatan terhadap agama.
4. Nilai Religius al-ukhuwah, Al-Musawah dan kasih sayang, nilai ini teraktualisasi pada diri peserta didik dalam bentuk perilaku saling menghormati dan menghargai, memahai, tolong-menolong dan saling memberikan perlindungan antara satu dengan yang lain. Seperti berdiskusi dalam belajar, merawat teman yang sedang sakit, dan ke panti asuhan untuk saling berbagi, dan tidak membeda-bedakan karena peserta didik yang tinggal di ma'had berasal dari daerah yang berbeda-beda.
5. Nilai religius Iffah atau ta'afuf yaitu memiliki kehormatan diri atas segala sesuatu yang merusak atau merendahkan. Nilai ini teraktualisasi pada diri peserta didik dalam bentuk senantiasa mengenakan pakaian sopan dan menutup aurat.
6. Nilai religius tawadhu', nilai ini teraktualisasi pada diri peserta didik dalam wujud sikap atau perilaku yang senantiasa sopan dalam bertingkah laku terutama kepada usradz/ustadzah.
7. Nilai religius qawaniyah, nilai ini teraktualisasi pada diri peserta didik dalam bentuk perilaku hidup sederhana melalui hidup hemat atau tidak boros yang

bukan berarti karena miskin tetapi sebagai bentuk ketabahan hati dan penguasaan diri dalam menghadapi kemungkinan hidup.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian terkait “Implementasi *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Ma’had Al-Madany MTSN 1 Kota Maalang”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Impelementasi *Boarding School* di Ma’had Al-Madnay MTSN 1 Kota Malang dilaksanakan berdasarkan atas ketentuan yang telah ditetapkan dengan didasarkan pada pedoman dan rujukan yang ada. Pelaksanaan *boarding school* ini berdasarkan atas keseharian peserta didik dengan diberlakukannya kode etik dan tata tertib peserta didik selama di ma’had yang dapat diklasifikasikan dalam *pembinaan ranah kognitif* yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ta’lim madrasi dengan mengkaji pengetahuan umum dan ta’lim ma’hady yang mengkaji pengetahuan agama, *pembinaan ranah afektif* yang mengarah pada pembinaan karakter peserta yang dilakukan dengan berbagai strategi yang berupa keteladanan, pembiasaan, pengawasan dan pendampingan serta penyadaran pada setiap kegiatan, *pembinaaan ranah sosio skill* yang diarahkan pada keterampilan peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri (*Al-Madani in Action*).
2. Faktor pendukung dalam implementasi *boarding school* yaitu sumber daya manusia (tenaga pendidik/pengasuh) yang terseleksi, sarana dan prasarana

yang memadahi, sinkronisasi dan kerjasama yang baik antara madrasah dan ma'had, serta adanya kesadaran dalam diri peserta didik. Adapun kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan ini yaitu latar belakang peserta didik, kurangnya pemahaman orang tua peserta didik, dan turunnya komitmen dalam diri.

3. Implikasi *boarding school* di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang dalam membentuk karakter religiuspeserta didik, yaitu terbentuknya karakter religius peserta didik berdasarkan nilai ilahiyah berupa karakter religius taqwa, tawakkal, sabar, dan juga nilai insaniyah yang berupa munculnya karakter religius al-ukhuwah, Al-Musawah, kasih sayang, Iffah atau ta'affuf, tawadhu', dan qawaniyah.

## **B. Saran**

1. Bagi pihak Ma'had Al-Madany agar lebih banyak mensosialisaikan program ma'had Al-Madany serta bekerjasama dan bersinergi dengan wali murid/orang tua peserta didik Ma'had Al-Madany.
2. Bagi pengurus ma'had agar selalu berinovasi dan lebih kreatif dalam mengembangkan Ma'had Al-Madany, serta selalu memberikan motivasi dan dukungan atas turunnya komitmen atau munculnya rasa bosan pada diri peserta didik agar selalu bersemangat dalam mengikuti program ma'had.
3. Bagi peserta didik Ma'had Al-Madany, diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam mengikuti dan melaksanakan program Ma'had Al-Madany agar lebih ditingkatkan lagi

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifi, Zainal dkk. *Sekolah Beraasrama (Boarding School) dakam Pelaksanaan Pendidikan Krakatre di Kabupaten Jeneponto*. Prosiding Seminar Nasional LP2M. Makasar: Universitas Negeri Makasar. 2019.
- Azizi, Hamka Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*. Jakarta: Al-Mawardi Priman.
- Bungin, M. Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cahyadi, Apriana Nur. 2017. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School di SMP Islam terpadu Ar-Risalah Kebumen Tahun 2017/2018*, skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri.
- Cholifah, Lestariati Nur. 2020. *Implementasi Program Ma'had Al-Madany MTSN 1 Malang Sebagai Penunjang Prestasi Akademik Santri*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Chotimah, Chusnul dan Muhammad Fathurrohman. 2014. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam; Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: teras.
- Engku, Iskanda dan Siti Zubaidah. 2014. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fiti, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengebangan Kurikulum*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Hasan, M Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Helmawati.2017. Pendidikan Karakter Sehari-hari. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hendriyanti. 2014. Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang. *Jurnal Ta'dib*, Vol XIX No.2 <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwj4lTA3LXqAhXScn0KHQKfDhQQFjABegQIBhAB&url=http%3A%2F%2Fjurnal.radenfatah.ac.id%2Findex.php%2Ftadib%2Farticle%2Fdownload%2F15%2F10&usg=AOvVaw2Ga0r52Jou-mIIga0j9uXb>.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter kajian Teori dan praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malikah.2013. Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam. *Jurnal AL-Ulum*. Vol.13 No.1. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/184>
- Ma'ayisy. 2018. *Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Melalui Kegiatan Boarding School di SMA Ma'arif NU 1 Ajilbarang Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto IAIN Purwokerto.
- Majid, Abdul. 2009. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Muslim, Muchamad. 2018. *Pengelolaan Boarding School dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Makhad Darul Hikmah Madrasah Aliyah*

- Negeri (MAN) 1 Kota Malang*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muchlis, Muhammad. 2012. *Pembinaan Akhlak Melalui Program Boarding School (Multi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Tsanaawiyah Surya Buana Malang)*. Skripsi. Malang: Pascasarjana UIN MALIKI Malang.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mustofa, Ali. 2019. *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Studi Keislaan Vol. 5, No. 1. <https://ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/71>
- Naim, Ngainu. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Narbuko, Kholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2011 *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putry, Raihan. 2019. Nilai Pendidikan Karakter Anak Disekolah Perspektif Kemendiknas, *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol 4, No. 1. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id>
- Rizkiani. 2017. *Pengaruh Sistem Boarding Sxhool Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik*. Jurnal Pendidikan Universitas garut. Vol. 06, No. 01. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwioytW46rrqAhW573MBHcoZCngQFjABegQIBhAB&url=https%3A%2F%2Fjournal.uniga.ac.id%2Findex.php%2FJP%2Farticle%2Fdownload%2F45%2F45&usq=AOvVaw0QJO3gBEKYSY2yYM-NiGmR>,
- Rohmah, Najihatur 2017. Implementasi Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding

School, *Jurnal Tarbawi*. Vol. 3 No. 02.

<https://media.neliti.com/media/publications/256500-implementasi-program-boarding-school-dal-bc388197>

Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Maliki Press.

Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan budaya religius disekolah, (Upaya mengembangkan Teori ke Aksi)*. Malang: UIN-Maliki Press.

Septilin, Andri dkk. Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Madrasa*, Vol. 2, No. 2 November 2017, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/view/1653>

Solikhun, Mukhammad. 2018. Pembentukan Karakter Siswa dengan Sistem Boarding School. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol 4 No. 1. [https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiEgtqhwzqAhXaZCsKHYFyAGAQFjABegQIAxAB&url=http%3A%2F%2Fwahanaislamika.ac.id%2Findex.php%2FWahanaIslamika%2Farticle%2Fdownload%2F20%2F13&usg=AOvVaw3mh-FVlz7gTiLnRFzG\\_pcl](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiEgtqhwzqAhXaZCsKHYFyAGAQFjABegQIAxAB&url=http%3A%2F%2Fwahanaislamika.ac.id%2Findex.php%2FWahanaIslamika%2Farticle%2Fdownload%2F20%2F13&usg=AOvVaw3mh-FVlz7gTiLnRFzG_pcl)

Susiyani, Andri Septilindan dan Subiyantoro. 2017. Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Madrasa*, Vol. 2, No. 2. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/view/1653>

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras

Wahyunintias, Eka Setiyana. *Upaya Ma'had Dalam Membentuk Karakter Reigius Siswa Di Ma'had Al-Fikri Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Bilitar*. Skripsi. Malang: Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Maaulana Malik Ibrahim Malang.

Wijaya, Bima Atmaja. 2018. *Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas 4 SD Al-Firdaus Surakarta Tahun 2017/2018*, Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universita Muhammadiyah Surakarta.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.



Lampiran 1

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : *333* /Un.03.1/TL.00.1/12/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

09 Desember 2019

Kepada  
Yth. Kepala MTs N 1 Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ulfa Hidayatur Rohmah  
NIM : 16110011  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020  
Judul Proposal : **Implementasi Program Boarding School dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Siswa di MTsN 1 Malang**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
  
Agus Maimun, M.Pd.  
9650817 199803 1 003



Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan PAI  
2. Arsip

## Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 379 /Un.03.1/TL.00.1/02/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : -

04 Februari 2020

**Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala MTsN 1 Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ulfa Hidayatur Rohmah  
NIM : 16110011  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020  
Judul Skripsi : Implementasi Program Boarding School dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Siswa di MTsN 1 Malang  
Lama Penelitian : Februari 2020 sampai dengan April 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

### Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG**  
Jalan Raden Panji Suroso Nomor 2 Malang 65126  
Telepon (0341) 491606; Faksimili (0341) 477684  
Website: [www.kemenagkotamalang.net](http://www.kemenagkotamalang.net); E-mail: [kotamalang@kemenag.go.id](mailto:kotamalang@kemenag.go.id)

Nomor : B- 539 /Kk.13.25.2/TL.00/2/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

12 Februari 2020

Yth.  
Kepala MTsN 1 Kota Malang  
Di Kota Malang

Menindaklanjuti surat dari Dekan FITK Universitas Islam Negeri "MALIKI" Malang nomor: 432/Un.03.1/TL.00.1/02/2020 tanggal 05 Pebruari 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya *menyetujui/tidak keberatan* memberikan ijin kepada:

Nama : ULFA HIDAYATUR ROHMAH  
NIM : 16110011  
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Program Boarding School dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Siswa di MTsN 1 Kota Malang

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selama kegiatan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai kegiatan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Mengetahui dan Menyetujui  
Kepala Kantor Pendidikan Madrasah

  
Dr. SUTRISNO, M.Pd  
196504031995031002



Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang;
2. Dekan FITK UIN "MALIKI" Malang;
3. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 4

### Bukti Konsultasi

			
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398, Website: www.itk.umalang.ac.id Faksimile (0341) 552398			
Bukti Konsultasi Skripsi			
Nama	:	Ulfa Hidayatur Rohmah	
NIM	:	16110011	
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam	
Judul Skripsi	:	Implementasi <i>Boarding School</i> dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di Ma'had Al-Madany Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Kota Malang	
Dosen Pembimbing	:	Dr. Hj. Sulalah, M. Ag	
No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	21 April 2020	Revisi proposal penelitian	
2	27 April 2020	Konsultasi bab IV	
3	20 Mei 2020	Konsultasi bab V & VI	
4	2 Juni 2020	Konsultasi skripsi	
5	4 Juni 2020	Revisi skripsi bab IV, V, VI dan abstrak	
6	9 Juni 2020	ACC Ujian Skripsi	

Malang, 8 Juli 2020  
Ketua Jurusan PAI

  
Dr. Marho, M. Ag  
NIP. 197208222002121001

## Lampiran 5

### PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Aspek penelitian	Indikator	Sumber
1	Profil Ma'had	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Identitas ma'had Al-Madany</li> <li>b. Visi, misi, tujuan, dan karakteristik ma'had Al-Madany</li> <li>c. Struktur organisasi ma'had Al-Madany</li> <li>d. Keadanaan fisik ma'had Al-Madany</li> <li>e. Data Ketenagaan ma'had Al-Madany</li> </ul>	Obsevasi, Dokumentasi
2	Implementasi boarding school di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. proses pelaksanaan program boarding school di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang</li> <li>b. Kegiatan yang diprogramkan dalam boarding school ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang</li> <li>c. aturan yang diterapkan dalam pelaksanaan program boarding school Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang</li> <li>d. peran mudir/murobby-muroobiyah dalam pelaksanaan program boarding school Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang</li> </ul>	Observasi, dokumentasi wawancara (informan 1, 2, 3)
3	Faktor pendukung dan penghambat program boarding school di Ma'had Al-Madany MTSN Kota 1 Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. faktor penghambat dalam pengimplementasian program boarding school di Ma'had Al-Madany MTSN 1Kota Malang</li> <li>b. Bagaimanakah faktor pendukung dalam pengimplementasian boarding school di Ma'had Al-Madany MTSN 1Kota Malang</li> <li>c. solusi dari kendala dalam</li> </ul>	Observasi, dokumentasi, wawancara (informan 1, 2)

		implementasi boarding school di Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang	
4	Implikasi program boarding school dalam membentuk karakter religius peserta didik di Ma'had Al-Madany MTSN Kota 1 Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dampak yang dirasakan peserta didik dari program boarding school</li> <li>b. bentuk karakter religius peserta didik</li> <li>c. Bagaimana boarding school bisa membentuk karakter religius peserta didik</li> <li>d. Perubahan karakter religius peserta didik sebelum mengikuti program ma'had dan ketika mengikuti program ma'had</li> <li>e. cara mengetahui karakter religius peserta didik</li> </ul>	Observasi, dokumentasi, wawancara (informan 1, 2, 3)

Informan 1 : mudir ma'had Al-Madany

Informan 2 : murobbi/ murobbiyah ma'had Al-Madany

Informan 3 : Peserta didik ma'had Al-Madany

## Lampiran 6

### Catatan Lapangan 1

Waktu : Sabtu, 22 februari 2020  
Tempat : Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang  
Subyek : peserta didik dan ustadz/ustadzah

#### Deskripsi Hasil Obsevasi:

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari sabtu 22 Februari 2020, setelah selesainya kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa yang tinggal di Ma'had al-madany diberikan kesempatan untuk istirahat dan melakukan aktivitas masing-masing sebelum kegiatan ma'had dilaksanakan. Terlihat beberapa peserta didik yang mengisi kegiatannya dengan bermain sepak bola berbincang-bincang dan bercanda dengan temannya, dan juga les privat. Sebelum menjelangnya adzan magrib, mereka mengakhiri kegiatan tersebut dan menuju *kemasjid boarding school* untuk melaksanakan shalat berjamaah yang dilanjutkan dengan dzikir dan ditutup dengan do'a bersama, dimana salah satu peserta didik memimpin do'a tersebut, kemudian peserta didik melaksanakan shalat sunnah ba'diyah dengan kesadaran diri tanpa adanya perintah dari ustadz/ustadzah. pada saat itu terlihat beberapa peserta didik yang telat menuju kemasjid dan tidak membawa peci, kemudian oleh ustadz fauzi yang merupakan pengasuh ma'had memintanya untuk berdiri, tetapi diantara mereka ada yang menuruti ucapan beliau untuk bergegas berdiri dan mengambil pecinya ada juga yang tidak menuruti ucapan beliau.

Setelah selesainya shalat berjamaah, dilaksanakan muhadarah amma, *muhadarah amma* merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik setelah shalat magrib yaitu dengan mengaji kitab lubabul hadits bersama ustdaz pembimbing, ustadz fauzi. Dalam kegiatan ini, beliau membacakan isi kitab tersebut dan peserta didik menyimak serta mengikuti apa yang diucapkan

beliau secara bersama-sama. Kemudian diberikan penjelasan maksud dari kitab yang telah dibaca tersebut. setelah diberikan penjelasan ,beberapa siswa ditunjuk untuk maju kedepan dan berdiri dihadapan teman-temannya untuk mebacakan kitab yang sebelumnya dibaca baik santri putra ataupun putri. perwakilan dari putra pun maju kedepan dan membaca kitab yang seblumnya tadi dibaca, namun ketika giliran santri putri untuk membaca, terdapat diantara mereka yang masih kebingungan bagian yang akan dibaca karena ketika pada waktu ustadzmenyampaikan dan membacakan kitab tersebut diatra mereka tidak menyimak dan tidak membawa kitab lubabul hadits tetapi malah membawa buku pelajaran sekolah seperti matematika dan mengerjakannya pada waktu kegiatan engaji berlangsung. Karena menjelang waktu shalat isya maka kegiatan muhadarah amma pun ditutu, dan pada akhir kegiatan tersebut ustadz memberikan nasihat dan peringatan peringatan kepada peserta didik dengan tujuan agar tidak mengulangi hal tersebut. Sekitar pukul 19.10 tibalah waktu shalat isya', salah satu santri bergegas mengumandangkan adzan dan iqamah untuk memulai sahalt isya berjamaah yang dilanjutkan dengan dzikir dan ditutup dengan do'a bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, kemdian peserta didik melaksanakan shalat sunnah ba'diyah dengan kesadaran diri tanpa adanya perintah dari ustadz/ustadzah.

## Catatan lapangan 2

Waktu : Ahad 23 Februari 2020

Tempat : Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang

### Deskripsi Hasil Obsevasi:

peneliti melakukan observasi Pada tanggal 23 februari 2020 dimulai sekitar pukul 07.00. WIB. Tepat pada hari ini dilaksanakannya test penerimaan santri baru mahad al-madani, tes tersebut diikuti oleh siswa kelas 7, 8, dan juga kelascalon peserta didik MTSN 1 Kota Malang yang sudah diterima dan lolos dalam tahap penerimaan peserta didik baru. Sebelum dilaksanakannya tes, peserta tes mahad al-madani mengambil kartu peserta terlebih dahulu yang telah disiapkan oleh panitia, selain ustad-ustadzah yang menjadi panitia dalam tes penerimaan baru, santri-santri mahad almadani pun juga turut membantu dalam mesukseskan adanya kegiatan tersebut. setelah mengambil kartu peserta, seluruh peserta yang mengikuti tes dan juga wali dari mereka di instruksikan agar menuju kemsjid untuk diberikan pengarahannya sebelum tes dilaksanakan dan juga diberikan penjelasan dan gambaran mengenai mahad al-madani.

Pada pukul 08.00 peserta yang mengikuti tes memasuki ruangan yang telah disiapkan sesuai dengan tempat yang telah ditentukan yaitu kelas VII A dan VII B untuk melaksanakan tes yang berupa test PAI, test Imla', tes BTQ, dan tes interview. Tes tersebut dilaksanakan secara bergantian, maksudnya yaitu setelah test PAI terlaksanakan, kemudian dilaksanakan tes Imla, begitu seterusnya sampai pada test interview. Pada saat tes dilaksanakan, para wali menunggu putra-putrinya diluar ruangan ujian sampai selesainya tes dilaksanakan. Diluar ruangan terdapat peserta didik mma'had al-madany putri yang membawa makanan dan minuman kemudian menawarkan (berkeliling menjualkan makanan dan minuman) kepada walimurid yang sedang menunggu putra putrinya ikut tes PSBB. Terdapat juga peserta didik yang lain

berada diluar mebantu pelaksanaan tes masuk ma'had bagi peserta didik baru, dan ada pula peserta didik yang diminta tolong oleh ustadz/ustadzah membantu turut serta mendokumentasikan kegiatan tersebut. juga terlihat peserta didik sekitar pukul 11.00 yang menjaga stan jualan dan menjual makanan dan minuman yang ada.



### Catatan Lapangan 3

Waktu : Selasa, 10 Maret 2020  
Tempat : Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang  
Subyek : peserta didik dan ustadz/ustadzah

#### Deskripsi Hasil Obsevasi:

Observasi dilakukan oleh peneliti pada Selasa, 10 Maret 2020 dimulai puku 17.00 WIB, pada waktu tersebut, peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik baik laki-laki maupun perempuan yang berada dimasjid, terlihat peserta didik yang membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan Al-Qur'an kepada ustadz-ustadzah sampai menjelang waktu magrib. adzan magrib pun dikumandangkan, salah satu peserta didik melaksanakan adzan magrib, dan peseta didik lain mengambil air wudhu untuk bersiap melaksanakan shalat magrib berjamaah. Shalat berjamaah pun dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dan ustadz/ustadzah, kemudian dilanjutkan dzikir bersama dan ditutup dengan do'a. kemudian peserta didik melaksanakan shalat rawatib (shalat ba'diyah magrib).

Khusus bagi kelas Sembilan yang hendak melaksanakan ujian, setelah jamaa shalat magrib selesai, maka dilakukan pembacaan surat yaasin bersama-sama dengan dipandu ustadz/ustadzah mahad, sedangkan bagi kelas tujuh dan kelas delapan meninggalkan masjid dan kembli kemahad untuk makan malam, adapun kelas Sembilan menyusul makan malam setelah menyelesaikan pembacaan surat yasin tersebut. sekita puku 19.00 WIB setelah kegiatan makan malam selesai, seluruh peserta didik menuju ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan ta'lim ma'hadi/madrasi

#### Catatan Lapangan 4

Waktu : Kamis, 12 Maret 2020  
Tempat : Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang  
Subyek : peserta didik dan ustadz/ustadzah

##### Deskripsi Hasil Obsevasi:

Observasi dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Maret 2020 sekitar pukul 16.30 WIB dengan kondisi cuaca yang hujan peserta didik yang tinggal dima'had al-madani melakukan aktivitas yang berbeda-beda tberbagai aktivitas yang dilakukan peserta didik yaitu terdapat beberapa diantara mereka yang bermain sepak bola dengan sesama temanya, ada juga yang belajar/les privat dengan didampingi tutornya masing-masing, ada juga siswa yang menemui orang tuanya (disambang orang tua), dan terdapat juga peserta didik dengan mengenakan busana muslimnya yang bersiap-siap untuk menuju kemasjid, selain itu peneliti juga terdapat peserta didik yang berjalan menuju ke ruang tepat asramanya secara tidak sengaja bertemu dengan salah satu muraabbiyah dan berjabat tangan (Salim) dengan murobbiyah tersebut. sekitar pukul 05.10 tepatnya dimasjid al-madani terlihat murabbiyah yang memasuki masjid dan melakukan shalat tahayatul masjid, juga terdapat beberapa peserta didik yang sedang duduk di masjid dengan teman-temannya, sesaat kemudian juga terlihat peseraa didik lain yang bergantian memasuki masjid dan membuka al-qur'an yang dibawanya untuk tadarus al-Qur'an dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, juga terdapat peserta didik yang setoran hafalan Al-Qur'an yang disimak oleh ustadz/ustadah yang ada, hal ini berlangsung sampai menjelang waktu magrib.

Saat magrib tiba, salah satu peserta didik mengambil microfon dan mengumandangkan adzan magrib, shalat magrib pun dilaksanakan dengan berjamaah, baik oleh mudir ma'had, murabbi/murabbiyah, dan juga santri putra dan putri yang tinggal dima'ha, pada saat shalat magrib berjamaah ditemui peserta didik

yang menjadi ma'mum masbuk serta telat dan tidak iku berjamaah, sehingga ereka yang telat dan tidak iku shalat berjamaah membuat shaf sendiri untuk melakukan shalat jamaah dengan temannya yang lain (yang sama-sama telat), kemudian dilaksanakan dzikir bersama yang dipimpin oleh imam shalat dan ditutup dengan do'a kemudian peserta didik melaksanakan shalat rawatib baik putra ataupun putri, dan juga jabat tangan setelah selesai shalat terutama kepada murabbi-murabbiyah. Krena masih terdapatnya peserta didik yang telat dan tidak mengikuti dzikir bersama saat shalat berjamaah dilaksanakan, maka ustad fauzi yang merupakan mudir mahad memberikan wejangan/nasihat, teguran. Khusus bagi kelas Sembilan yang hendak melaksanakan ujian, setelah jamaa shalat magrib selesai, dilakukan pembacaan surat yaasin bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dengan dipandu ustadz/ustadzah mahad, sedangkan bagi kelas tujuh dan kelas delapan meninggalkan masjid dan kembli kemahad untuk makan malam, adapun kelas Sembilan menyusul makan malam setelah menyelesaikan pembacaan surat yasin tersebut. adapun bagi siswa yang tidak mengikuti dzikir pada saat shaalat berjamaah sebelumnya yang terdiri atas tiga siswa laki-laki diberikan punishment yang bersifat mendidik berupa membaca surat yaasin sambil berdiri dengan menggunakan mikrofon, sehingga tidak diperbolehkan kembali kemahad terlebih dahulu sampai menyelesaikan tugas atas hukuman yang diberikan.

Sekitar pukul 19.00 peserta didik sudah diinstruksikan untuk kembali kemasji untuk melaksanakan kegiatan shalawat bersama baik santriputra ataupun putri. Sebelum majlis shalawat dilaksanakan peserta didik terutama yang putra melakukan persiapan terlebih dahulu seperti menyalakan monitor, menata tempa yang akan digunakan untuk majlis shalawat yaitu dengan memberi satir atau pembatas sebagai batasan antara peserta didik putra dan putri, serta mengambil peralatan seperti rebana yang akan digunakan dalam majlis shalawat, serta membantu menyiapkan sound sistem. Kegiatan majlis dilaksanakan dengan shalawat bersama yang diiringi dengan rebana oleh peserta didik dan tahlil bersamadengan didampingi oleh ustadz-ustadzah.





**shalat magrib berjamaah**



**Muhadarah Ammah**



**Shalawat dan tahlil bersama**



**Tartil dan tahfidz Al-Qur'an**



**Program pengembangan diri**



**Sanksi peserta didik membaca surat yasin**



**Wawancara dengan ustad fauzi  
(mudir ma'had almadani)**



**Wawancara dengan santri ma'had**

## **Lampiran 8**

### **Profil Ma'had Al-Madani MTSN 1 Kota Malang**

MTSN 1 Kota Malang merupakan salah madrasah terfavorit dikota malang, madrasah ini terletak di jalan Bandung No. 7 diantara jajaran madrasah terpadu. Madrasah ini bergerak dengan visi menjadi marasah berkualitas unggul dalam imtaq, iptek yang bertaraf internasional. Seiring berjalannya waktu prestasi MTSN 1 Kota Malang semakin melambung dikancah nasional maupun internasional. MTSN 1 Kota Malang mulai tahun 2010 memiliki ma'had yang disebut dengan nama Ma'had Al-Madany. Di Ma'had Al-Madany inilah anak-anak MTSN 1 kota malang selain belajar yang ada di madrasah regular mulai 6.40- 15.30 WIB, anak-anak juga mengikuti kegiatan yang ada di Ma'had Al-Madany selepas sekolah mulai sore, malam, hingga pagi. Ma'had Al-Madany merupakan kebijakan yang dibuat dari sekolah untuk mendirikan asrama dengan manajemen peseantren.Keberadaan mahad almadani bertujuan untuk mendukung dan menguatkan pendidikan yang ada di MTSN 1 Kota Malang sehingga ma'had almadani ini memiliki visi terwujudnya santri yang berkualitas unggul dibidang keagamaan, kebahasaan dan berakhlak mulia.

## Lampiran 9

### Visi, Misi dan Karakteristik Ma'had Al-Madany

Visi : Terwujudnya santri Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang yang berkualitas unggul di bidang Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS)

Misi :

- 1) Membentuk santri Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang berkepribadian muslim-muslimah yang profesional
- 2) Menyiapkan lulusan santri Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang untuk menguasai ilmu keagamaan dan umum secara integrative dan mempunyai landasan keimanan serta ketaqwaan yang kuat
- 3) Membimbing dan mendampingi santri Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang untuk baca tulis dan tahfidz al-Qur'an
- 4) Membimbing dan mendampingi santri Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang untuk membaca dan memahami kitab-kitab islam klasik (kitab kuning)
- 5) Membimbing santri Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malang mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional
- 6) Membimbing santri Ma'had Al-Madany MTSN 1 Kota Malaang untuk menjadi juru d'wah

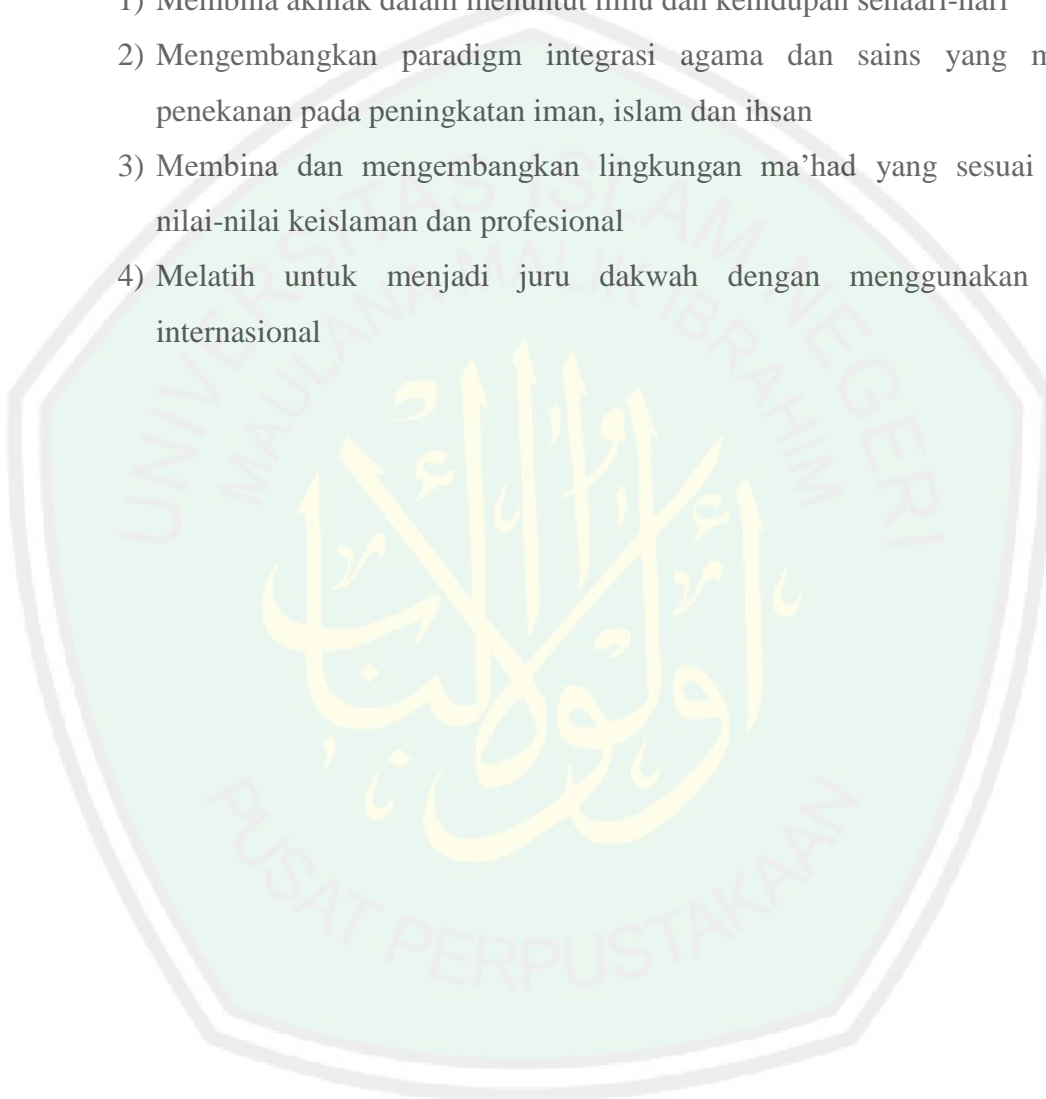
Tujuan :

- 1) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan berakhlak al-karimah
- 2) Meningkatkan kompetensi keilmuan agama dan umum secara integrative
- 3) Meningkatkan kemampuan bacaa tulis dan tahfidz al-Qur'an
- 4) Meningkatkan kompetensi membaca kitab-kitab islam klasik (kitab kuning)
- 5) Meningkatkan kompetensi berbaahasa internasional

6) Meningkatkan keterampilan sebagai juru dakwah

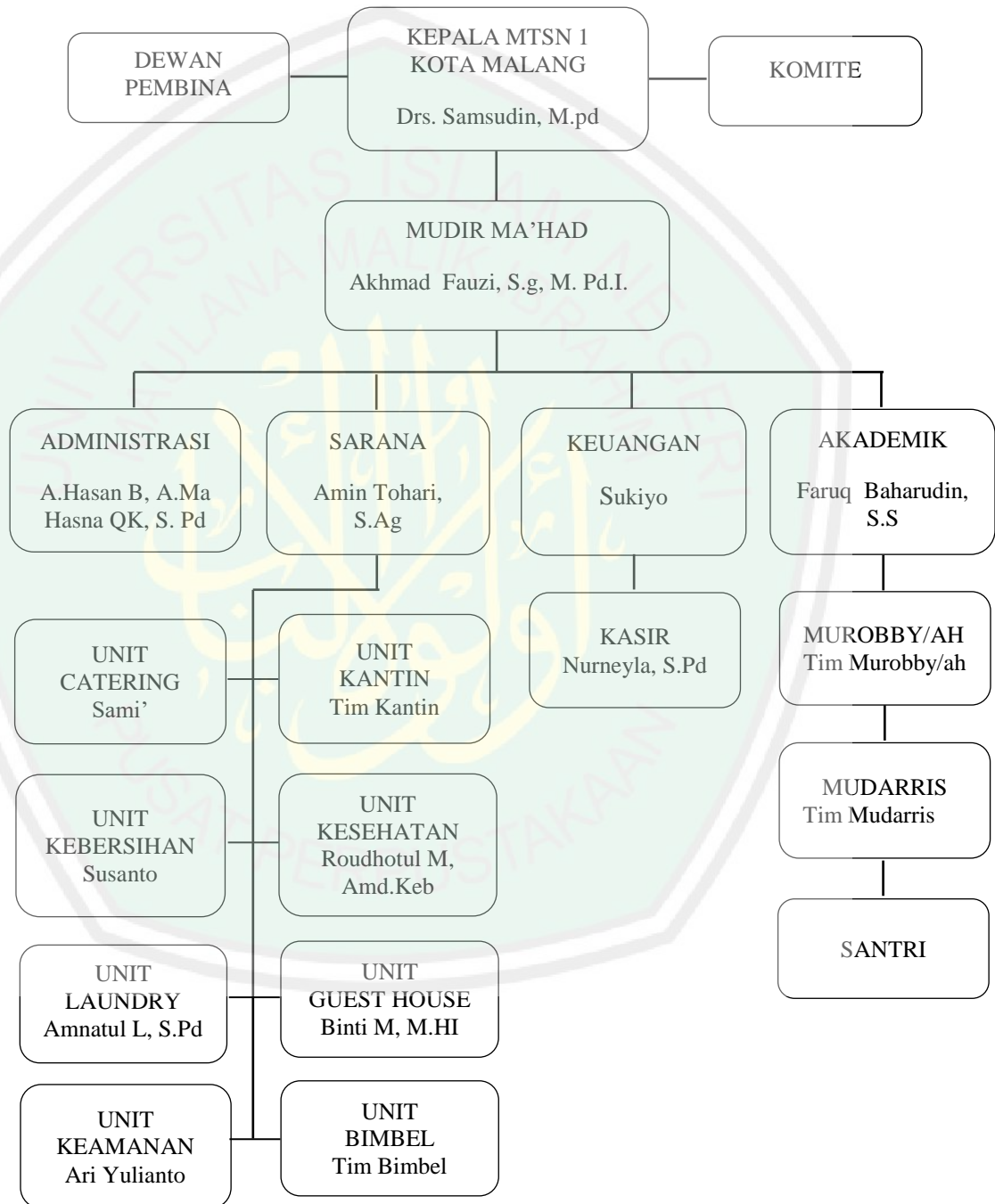
Karakteristik

- 1) Membina akhlak dalam menuntut ilmu dan kehidupan sehari-hari
- 2) Mengembangkan paradigma integrasi agama dan sains yang memberi penekanan pada peningkatan iman, islam dan ihsan
- 3) Membina dan mengembangkan lingkungan ma'had yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan profesional
- 4) Melatih untuk menjadi juru dakwah dengan menggunakan bahasa internasional



Lampiran 10

Struktur Organisasi Ma'had dan Uraian Tugas



Uraian tugas pada struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kepala madrasah (Musrif 'am)

- 1 Mengawasi, mengontrol, mengevaluasi segala pelaksanaan kegiatan ma'had
- 2 Mempunyai tanggung jawab atas semua hal yang berkaitan dengan ma'had
- 3 Memberikan masukan-masukan untuk kebaikan ma'had

b. Mudir ma'had

1. Mengelola kegiatan di ma'had dan mempunyai tanggungjawab langsung kepada kepala madrasah
2. Mengorganisasikan seluruh kegiatan ma'had dengan dibantu oleh penanggung jawab bagian
3. Menyusun program kerja
4. Bersama sekretaris memberikan pengarahan dan pembinaan pengurus OSAMA
5. Mengoordinasikan pengawasan ma'had pada jam-jam sekolah
6. Mengoordinasikan kegiatan santri diluar jam pelajaran sekolah
7. Menyusun struktur organisasi ma'had
8. Menunjuk/menugaskan asatidz agar menjadi penanggung jawab pada bidang-bidang ma'had
9. Melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait (wakamad kurikulum dan sarana prasarana, wakamad umas dan Kesiswaaan, tim tata tertib, wali kelas, BK, guru piket, orang tua santri, dan lain lain) mengenai perilaku santri di asrama
10. Melakukan supervise terhadap pelaksanaan kegiatan bidang-bidang ma'had putra dan ma'had putri
11. Mengevaluasi kegiatan pembinaan santri di ma'had secara berkala
12. Menyusun laporan dan melaporkannya kepada kepala madrasah secara periodic

c. Kesekretariatan

1. Mengelola administrasi a'had dan bertanggung jawab atas tata tertib administrasi organisasi, administrasi kantor, dan pengadaan ATK kantor
2. Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya
3. Bertindak sebagai notulis dalam rapat atau menyerahkan kepada wakil yang ditunjuk
4. Menyusun jadwal dan tugas piket pengurus
5. Mencatat keluar masuknya surat
6. Menyiapkan, mendistribusikan, dan menyimpan surat serta arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan
7. Menyapkan a) surat, lapran, hasil rapat dan evaluasi kegiatan, b) lembar data pribadi santri, c) lembar data kepulauan santri dan cek kamar serta lembar kerusakan
8. Membuat folder pengasuh dan santri, buku induk santri, buku agenda surat, dan buku presensi rapat pengurus, serta syahadah/sertifikat ma'had bagi santri kelas IX dan struktur ma'had
9. Membuat data pengurus, murobbi, pembimbing/pengajar, pegawai, santr berdasarkan angkatan, santri berdasarkan kelas, santri berdasarkan kamar/gedung dan santri berdasarkan daerah asal
10. Membuat rekapiyulasi jumlah santri berdasarkan kelas, kamar atau gedung, dan daerah asal
11. Mendokumentasikan arsip-arsip kesekretariatan ma'had, laporan kegiatan murobbi dan kegiatan santri, dan foto-foto kegiatan ma'had
12. Mengupdate website dan mencatat kejadian-kejadian penting yang terjadi di masing-masing bagian dan didalam ma'had

d. Keuangan

1. Menyusun rencana anggaran dan belanja ma'had bersama pengurus harian

2. Melakukan koorinasi dengan bendaaahara madrasah dalam mendistribusikan dana
  3. Mengelola, mengadministrasikan dan membuat pertanggunghawaban setiap penguaran ma'had bersama mudir ma'had
  4. Menyusun laporan keuangan secara berkala mudir ma'had dan kepala MTSN 1 Kota Malang
  5. Menginformaasikan kondisi keuangan ma'had kepada pengurus
- e. Unit sarana dan prasarana
1. Menangani segal yang bekaitan dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan ma'had
  2. Melengkapi fasilitas umum setiap gedung dan kamar; adapun rinciannya sebagai berikut:
    - a) Gedung: 3 buah galon, 1 buah TV, 2 buah dispenser, 1 buah almari makan, 1 buah meja termos, 2 buah pesawat telpon, loker sepatu dan sandal, loker lapto, jemuran handuk
    - b) Kamar: tempat tidur, lemari pakaian, loker sepatu/sandal, tempat sampah, spu, keset, timba (bak mandi), loker sabun.
  3. Melengkapi fasilitas kantor ma'had dan OSAMA
  4. Mengecek kelengkapan alat-alat listri setiap bukan dan kelengkapan alat-alat pompa air dan saluran air setiap saat
  5. Membuat list fasilitas kamar dan menempelnya di setiap kamar
  6. Membuat papan nama gedung dan ruang
  7. Memberikan label inventaris pad setiap fasilitas umum ma'had
  8. Mengontrak tukang sesuai kebutuhan
  9. Melakukan pemeliharaan dan perawatan inventaris ma'had
  10. Mengadakan kotak aran ma'had
  11. Membuat buku inventaris ma'had
  12. Mengkoordinir seraga santri dan pengurus
  13. Membuat papan informasi ma'had untuk setiap gedung atau kamar

14. Bekerjasama dengan waka sarana dan praasarana MTSN 1 Kotama Malang
  15. Mengkoordinir penjualan makanan dan lainnya
  16. Melengkapi data-data yang perlu dicetak bekerjasama dengan sekretari ma'had
  17. Melengkapi telepon lintas kamar pengasuh, pengeras suara setiap kamar, papan kosolata/vocabulary dan mengontrol wifi setiap saat
  18. Membuat laporan tentang kesarana prasaranaan ma'had secara berkala
- f. Bidang akademik
1. Bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar di ma'had
  2. Mendesain rancangan pengembangan kurikulum ma'had yang meliputi struktur kurikulum, beban belajar, penyebaran mata pelajaran, jadwal pelajaran dan kalender pendidikan
  3. Mengontrol jalannya ta'lim dan tutorial melalui aktivitas tata tertib, pengecekan prsentsasi, dan memberikan sanksi.
  4. Mengorganisai bimbingan belajar/privat dengan cara menentukan lembaga bimbingan belajar, menetapkan waktu mengikuti bimbingan/privat an menertibkan kartu izin
  5. Mengevaluasi seluruh program ta'lim ma'hady, madrasy, qur'any dengan cara menyelenggarakan ujian semester, dan menyelenggarakan ujian akhir ma'had
  6. Melaporkan perkembangan prestasi ibadah, akhlak dan akademik dalam bentuk rapor kepada wali santri
  7. Mebantu menyelesaikan asalah kesulitan belajar santri
  8. Bekerjasama dnegan waka kurikulum MTSN 1 Kota Malang
  9. Penanggungjawaban terhadap kegiatan kebahasaan dan bekerjasama dengan para murabby untuk mengadakan 1) mahkamah bagi pelanggar bahasa dari kelas VII dan VIII, b) evaluasi berkala pelajaran bahasa arab dan inggris, c) memberikan sanksi kepada pelanggar disiplin bahasa, d) membuat jadwal ta'lim bekerjasama dengan konsultan pendidikan, klub pidato bahasa aarab

dan inggris, dan klub debat bahasa arab dan inggris, e) menentukan materi intensif bahasa inggris dan bahasa arab, dan muhadatsah terpimpin/ishlahullughah dan tasyji'il lughah, f) mengoreksi mufrodad dan istilah asing yang akan diberikan kepada seluruh santri ma'had dan surat menyurat

10. Format ketas tajasus

11. Daalam pelaksanaan pendidikan dima'had, secara operasional dibantu oleh:

a) Murobby

Mendampingi dan membimbing santri dalam bidang akademik diluar proses pembelajaran dan berfungsi sebagai berikut; *pertama*, Sebagai fasilitator. Menjembatani atau memfasilitasi kepentingan santri terhadap madrasah, begitu pula sebaliknya menjembatani/memfasilitasi kebijakan madrasah terhadap santri di ma'had. Dalam keseharian tugas ini tersermin dalam bentuk pelayanan, pengadaan sarana dan prasarana serta perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang rusak

*Kedua*, Sebagai konselor. Membantu santri yang mempunyai masalah, baik masalah pribadi, masalah dengan sesama teman, masalah pelajaran, masalah kesehatan, perilaku dan lain-lain. Biasanya ditindak lanjuti dengan koordinasi kepada pihak-pihak terkait, seperti guru mata pelajaran, wali kelas, bimbingan konseling, tim tata tertib, wakamad kurikulum dan sarana prasarana, wakamad kesarifan sampai kepala madrasah

*Ketiga*, Sebagai pendidik. Yaitu mendampingi dan mengawasi belajar mandiri dima'had. Kemudian mendidik dan membimbing santri di ma'had yang meliputi: a) pendidikan aplikatif keagamaan, seperti menutup aurat, mengucapkan salam, bertutur kata sopan, berperilaku santun dan lain-lain, b) pendidikan sikap kemodernan, seperti mengharagai waktu disiplin, mandiri, bertanggungjawab, berpola hidup

bersih, dan lain-lain, c) pendidikan keterampilan hidup sehari-hari (khususnya untuk santri baru), seperti keterampilan mencuci, melipat dan menyetrika pakaian, mengatur tata ruang kamar, menjemur pakaian, dan lain-lain

b) Mudarris

Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, melaporkan proses pembelajaran dalam bidang akademik serta membimbing santri dalam bidang akademik pada proses pembelajaran di ma'had sesuai jadwal

g. Bidang kerumah tanggaan

Merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi tentang hal-hal yang terkait kebutuhan dasar santri bersama unit-unit yang ditangani dan melaporkan pelaksanaannya kepada mudir ma'had secara berkala

1. koordinator unit catering

Menyusun menu makan, mengontrol pelaksanaan makan santri. Menangani konsumsi santri sesuai jadwal. Mendata santri yang memiliki alergi makanan. Melaporkan dan konsultasi tentang pelayanan catering ma'had, jika terjadi masalah catering yang sulit dipecahkan kepada bagian kerumahtanggan

2. Coordinator unit kesehatan

Mendata riwayat kesehatan para santri. Mensosialisasikan upaya preventif sakit, agar terjaga kesehatan. Melayanai dan menangani kesehatan siswa. Merujuk santri yang keadaan sakitnya tidak kunjung sembuh, ketumah sakit terdekat

3. koordinator unit laundry

Melayani kebutuhan siswa yang berkaitan dengan pencucian pakaian. Mengontrol pembayaran jasa laundry dan melaporkan kepada bagian kerumahtanggaan

4. koordinator unit kebersihan

Menangani hal yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan ma'had. Membersihkan tempat-tempat dan fasilitas ruang/tempat makan, koridor tiap gedung, tempat cuci piring, sampah yang ada didepan kamar, kantor ma'had, jemuran, kaca setiap ruangan, guci galon, dan mobil. Mengisi galo pada tiap-tiap gedung. Mengecek kelengkapan alat kebersihan dan melaporkannya kepada bagian sarana dan prasarana. Menjalankan tugas daengan jam kerja dari jam 06.00 WIB-14.00 WIB. Melengkapi tempat sampah pada setiap ruangan di ma'had. Menegur santri yang membuang sampah sembarangan. Melaporkan dan konsultasi tentang pelayanan kebersihan ma'had, jika terjadi masalah kebersihan yang sulit dipecahkan kepada bagian kerumahtanggaan

5. koordinator unt keamanan

Mengontrol keluar masuk santri. Mengecek dan melayani tamu ma'had. Melaporkan dan konsultasi tentang pelayanan keamanan ma'had, jika terjadi masalah keamanan yang sulit dipecahkan kepada bagian kerumahtanggaan

6. coordinator unit toko

Merencanakan pembelajaran kebutuhan santri. Menyediakan dan melayan berbagai kebutuhan siswa. Mencatat keluar masuknya barang dagangan. Melaporkan hasil penjualan kepada bagian kerumahtanggaan secara berkala

## Lampiran 9

### KODE ETIK DAN TATA TERTIB SANTRI

#### A. Ketentuan umum

1. Kode etik adalah norma dan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala MTSN 1 Kota Malang sebagai landasan tingkah laku santri ma'had al-madany
2. Tata tertib adalah aturan-aturan tentang hak dan kewajiban, pelanggaran dan sanksi bagi santri ma'had al-madany
3. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh santri demi tercapainya tujuan yang sesuai dengan kode etik
4. Hak adalah lewenganan yang dimiliki santri dalam mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
5. Pelanggaran kode etik adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan asas yang ada dalam kode etik
6. Pelanggaran tata tertib adalah setiap perilaku yang bertentangan dengan aturan ini
7. Sanksi adalah hukuman yang dikenakan kepada santri yang melanggar kode etik dan tata tertib
8. Pihak yang berwenang adalah pihak yang menurut aturan berlaku mempunyai hak menetapkan dan menjatuhkan sanksi terhadap pelanggaran kode etik dan tata tertib
9. Pihak yang berwenang adalah pihak yang menurut aturan berlaku mempunyai hak menetapkan dan menjatuhkan sanksi terhadap pelanggaran kode etik dan tata tertib.
10. OSAMA adalah organisasi santri ma'had di Ma'had Al-Madany
11. Seragam meliuti: a) pakaian adalah pakaian yang telah ditentukan yaitu santri putra (baju taqwa, jas ma'had, berkopyah), santri putri (baju kurung, jas ma'had, jilbab), b) jilbab adalah pakaian yang menutupi dada dan tidak beraksesoris dengan warna yang telah ditentukan

12. Santri adalah seluruh sisw-siswi MTSN 1 Kota Malang yang terdaftar sebagai penghuni Ma'had Al-Madany
13. Murobby ma'had adalah orang yang bertugas sebaagai pendamping santri dan bertanggungjawab kepada mudir
14. Mudir ma'had adalah pengasuh sekaligus kepala ma'had Al-Madany yang bertanggungjawab kepada kepala MTSN 1 Kota Malang
15. Mudarris adalah tenaga pendidik dan pengaajar di Ma'had Al-Madany

#### B. Tujuan dan fungsi

1. Tujuan kode etik dan tata tertib ini adalah tercapainya suasana ma'had yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik
2. ungsi kode etik dan tata tertib adalah:
  - a. Menjadi peraturan atau petunjuk mengenai hak, kewajiban, pelanggaran,dan sanksi yang berlaku bagi santri ma'had al-madany
  - b. Sebagai alat untuk mencapai tujuan yaitu menjadikan santrawan dan santriwati berilmu dan berakhlak mulia

#### C. Hak santri

1. Hak akademik
  - a. Memperoleh pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan pengarahan dari murobby, mudir dan mudarris sesuai dengan bakat, minat minat, potensi, dan kemampuan dalam rangka pengembanagn ilmu pengetahuan
  - b. Memperoleh pelayanan di bidang akademik, administrasi dan kesantrian
  - c. Memanfaatkan fasilitas ma'had dalam rangka kegiatan pembelajaran sesuai ketentuan yang berlaku
  - d. Memperoleh penghargaan dari Ma'had Al-Madany atas prestasi yang dicapai sesuai dengan ketekunan yang berlaku
2. Hak penggunaan barang inventaris ma'had

Setiap santri dapat mengajukan permohonan peminjaman inventaris milik ma'had dengan ketentuan yang berlaku:

- a. Bahwa kegiatan yang dilakukan dalam penggunaan inventaris ma'had mempunyai hubungan dengan peningkatan/penunjang kegiatan belajar mengajar
- b. Lembaga kesiswaan yang bernama organisasi santri ma'had (OSAMA) wajib mengajukan surat permohonan atau proposal kegiatan yang diketahui oleh mudir dan disahkan oleh kepala madrasah
- c. Permohonan penggunaan inventaris ma'had akan dipenuhi selama dimungkinkan
- d. Segala pembiayaan akibat penggunaan inventaris tersebut sepenuhnya ditanggung oleh lembaga kesiswaan/pemakai

#### D. Kewajiban santri

1. Kewajiban umum
  - a. Menjunjung tinggi ajaran islam dan berakhlak mulia
  - b. Meja dan memelihara nama baik ma'had al-madany
  - c. Mentaati semua aketektuan administrasi penyelenggaraan pendidikan yang diberlakukan kepada santri seperti uang syahriyah dan biaya-biaya lain yang berlaku
  - d. Saling menghormati sesama santri dan bersikap sopan terhadap murobbi, mudir dan mudarris, serta karyawan dan tamu
2. Kewajiban khusus
  - a. Mengikuti shalat berjamaah lima waktu di masjid ma'had al-fajr
  - b. Mengikuti proses belajar dengan tertib, sopan, dan hormat kepada mudarris
  - c. Memupuk semangat belajar dan ketekunaan agar dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik
  - d. Berpakaian sopan, bersih, rapi, dan menutup aurat pada saat belajar, ujian, dan ketika menemui murobbi, mudir dan mudarris, karyawan, dan lain-lain di lingkungan ma'had

- e. Khusus bagi santri putri diwajibkan berbusana muslimahsesuai dengan syariat islaa, tidak ketat, dan atau tidak transparan
- f. Tinggal di ma'had dan dikamar yang telah ditentukan selaama belajar di MTSN 1 Kota Malang
- g. Mengucapkan salam dan menjawabnya bila bertemu dengan murobby, mudir dan mudarris, karyawan, dan orang lalin yang ada dilingkungan ma'had
- h. Menjaga kesopanan dan kebersihan lingkungan ma'had
- i. Menghindri meludah di sembarang tempat
- j. Enjaga dan merawat barang-barnag inventaris ma'had
- k. Meminta izin terlebih dahulu ketika masuk ketempat-tempat khusus, seperti ruang guru, kantor ma'had, dapur daan lain sebaagainya
- l. Bertanggungjawab dalam menjaga ketenangan ma'had dan tidak membuat kegaduhan atau tindakan lain yang dapat mengganggu siswa lainnya dan tetangga kampung
- m. Menjaga kesehatan masing-masing dengan memperhatikan makan, minum, dan berolahraga yang cukup
- n. Melaksanakan kerja bakti kebersiha ma'had dan lingkungannya secara berkala
- o. Menghindari membawa dan menyimpan barang yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain dilingkungan ma'had, seperti pisau, gunting, silet, korek api, narkoba, rokok, khamr, dan barang-barang lain yang bukan miliknya

#### E. Pelanggaran

- 1. Pelanggaran ringan
  - a. Memakai pakaian yang tidak sopan, berkaos oblong, celana jean serta celana sobek selama mengikuti kegiatan belajar dan kegiatan lainnya dilingkungan ma'had

- b. Menggunakan, menyimpan, dan membawa telpon genggam saat proses kegiatan ma'had
  - c. Memakai kalung, gelang, anting, tato dan berambut panjang bagi santri putra
  - d. Berdandan yang melebihi kewajaran
  - e. Tidur dikamar lain yang bukan kamarnya
  - f. Menggunakan fasilitas ma'had secara tidak bertaanggungjawab
  - g. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh murobby, mudir dan mudarris
  - h. Tidak melengkapi atribut sekolah yang telah ditetapkan
  - i. Tidak memakai seragam yang telah ditetapkan
  - j. Alpa/terlambat semua kegiatan
  - k. Keluar lingkungan ma'had tanpa izin kepada murobby dan mudir
  - l. Tidak mengikuti shalat berjamaah di masjid al-fajr
  - m. Tidak memakai peci/kopiah bagi santri putra
  - n. Menjemur pakaian dan keset di pagar dan trails
2. Pelanggaran sedang
- a. Berpakain ketat dan transparan, tidak memakai jilbab diluar kamar, memakai baju lengan pendek bagi santri putri di lingkungan ma'had maupun di luar
  - b. Berkata jorok atau tidak sopan
  - c. Memakai aksesories yang berlebihan
  - d. Melawan murobi atau petugas
  - e. Mengganggu ketenangan proses belajar mengajar
  - f. Memiliki, membawa, meminjam, meminjamkan, menjual, mengedarkan dan menyewakan media pornografi
  - g. Melakukan tindakan asusila (mencium, memegang laawan jenis) dalam arti negatif
  - h. Berkhalwat, berboncengan atau keluar dengan bukan mahrom

- i. Menonton film yang tidak mendidik
  - j. Game menggunakan alata elektronik (laptop/computer dll.) dan atau alat lain yang tidak terkait dnegan pembelajaran
3. Pelanggaran berat
- a. Membawa senjata tajam dan atau senjata api
  - b. Merokok di dalam maupun dilkuar ma'had
  - c. Memiliki, mebawa, mengedarkan, dan mempergunakan narkotika, alcohol, psikotropika, dan zat adiktif (nazpa) atau narkotika dan obat-obat berbahaya (narkoba)
  - d. Melakukan provokasi dan tindak lain yang dapat mencemarkan nama baik ma'had kepada seseorang, golongan, ras, suku, dan lain-lain
  - e. Mengubah arah CCTV dan atau passwordnya
  - f. Berkelahi/tawuran
  - g. Demonstrasi yang anarkis
  - h. Memalsukan nilai, tanda tangan, stempel, ijazah, dan surat keterangan lainnya
  - i. Melakukan perusakan, perampasan, dan pencurian barag-barang milik ma'had dan madrasah dan orang lain
  - j. Minum-minuman keras baik di dalam atau diluar ma'had
  - k. Melakukan perzinaan

#### F. Sanksi-sanksi

1. Ketentuan sanksi
  - a. Saknsi diberikan kepada santri yang tidak melaksanakan kewajiban atau melanggar aturan sebagaimana tertuang dalam kode etik dan tata tertib ini
  - b. Pemberian sanksi ditentukan setelah melalui penelitian dan pertimbangan secara cermat dan teliti oleh pihak yang berwenang dima'had
2. Jenis sanksi
  - a. Sanksi ringan
    - 1) Nasihat dan teguran, baik secara lisan maupun secara tertulis

- 2) Diumumkan di majelis terbuka atau dilaksanakan dalam bentuk sanksi
- 3) Menghafal/menulis surat Al-Qur'an atau hadits yang ditentukan
- 4) Skorsing maksimal tiga hari

b. Sanksi sedang

- 1) Teguran kepada santri baik secara lisan atau tertulis
- 2) Diumumkan di majelis terbuka
- 3) Menghafal/menulis surat Al-Qur'an atau hadits yang ditentukan
- 4) Skorsing maksimal 1 minggu
- 5) Dicatat dalam buku pelanggaran

c. Sanksi berat

- 1) Engganti barang yang dirusak, dirampas, atau dicuri
- 2) Menghafal/menulis surat Al-Qur'an atau hadits yang ditentukan
- 3) Digundul kepalanya bagi santri putra dan memakai jilbab yang beridentitas pelanggar tata tertib bagi santri putri
- 4) Skorsing maksimal dua minggu
- 5) Pemberhentian sebagai santri ma'had al-madany
- 6) Pemberhentian dengan tidak hormat, tanpa surat keterangan apapun dari ma'had
- 7) Penarikan kembali segala penghormatan yang pernah diterima oleh santri dari ma'had al-adany MTSN 1 Kota Malang

G. Jenis Pelanggaran

NO	JENIS PELANGGARAN	POIN
1	Absen dalam kegiatan ta'lim tanpa izin	1
2	Tidak berbahasa arab atau inggris pada pecan, area dan waktu yang ditentukan	1
3	Tidak melaksanakan piket harian kamar	1
4	Memprovokasi orang lain untuk tidak berbahasa arab atau inggris	2

5	Menempelkan sticker, poster, pengumuman, coret-coret fasilitas ma'had dan madrasah yang bukan pada tempatnya	2
6	Terlambat kembali dari rumah ke ma'had	2
7	Menggunakan laptop pada jam-jam terlarang	3
8	Tidak melaksanakan tanzhif/bersih lingkungan	5
9	Mengikuti les privat atau bimbel diluar	5
10	Tidak mendapatkan kartu izin pulang kepada orang tua atau wali	5
11	Mengizinkan orang lain yang bukan penghuni ma'had masuk kedalam kamar	5
12	Kembali lema'had melebihi jam 17.00	5
13	Tidak mengikuti kegiatan yang diadakan ma'had atau OSIMA tanpa izin	5
14	Bolos sekolah	5
15	Menghilangkan buku uzun	5
16	Tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid	10
17	Keluar area ma'had tanpa izin pengasuh	10
18	Mengeluarkan kata-kata kasar, kotor dan tidak sopan secara lisan maupun tertulis	10
19	Memiliki atau membawa peralatan elektronik seperti: televise, tape recorder, MP3, MP4, iPad, heater dan printer	10
20	Memakai atau menggunakan hak milik orang lain tanpa izin	10
21	Mengambil atau merusak informasi di papan pengumuman	10
22	Tidak menjalankan sanksi yang sudah diputuskan	10
23	Berlaku tidak jujur pada saat ujian ma'had	15
24	Membaca, membawa, menyimpan, atau memiliki majalah, komik, CD/DVD atau poster pornografi	20
25	Menonton film yang tidak mendidik	20

26	Game menggunakan alat elektronik (laptop/computer dll) dan atau alat lain yang tidak terkait dengan pembelajaran	20
27	Pulang tanpa izin (kabur)	20
28	Melompat pagar area ma'had atau MTSN I Kota Malang	20
29	Membawa, menyimpan atau menggunakan handphone/moderm di area ma'had	20
30	Memiliki, membawa atau menyimpan senjata tajam	25
31	Berbohong, memfitnah, mengadu domba, dan berbuat ketibutan	25
32	Berkhalwat, berboncengan atau keluar dengan bukan mahrom	25
33	Merokok, memiliki, membawa atau menyimpan rokok	25
34	Memalsukan tanda tangan	50
35	Menyaksikan video porno	50
36	Berkelahi atau melakukan tindakan anarkis	50
37	Mengubah arah CCTV atau paswordnya	50
38	Berpacaran atau menjalin hubungan khusus dengan lawan jenis yang bukan mahramnya	50
39	Memiliki, membawa, menyimpan atau memakai obat-obatan terlarang	100
40	Berzina atau melakukan tindakan asusila lainnya	100
41	Mencemarkan nama baik ma'had dan keluarga besar ma'had	100
42	Mencuri atau menguasai hak milik orang lain secara tidak sah	100
43	Memiliki, membawa, menyimpan atau meminum minuman keras	100

## Keterangan

Pemberian poin diberlakukan persemesterkecuali pelanggaran berat dengan poin 50 atau lebih diberlakukan selama berada di ma'had. Adapun besar sanksinya sebagai berikut:

Jumlah poin 1-10 diberi peringatan secara lisan

Jumlahpoin 11-25 diberi peringatan secara tertulis

Jumlah poin 26-50 dikenakan sanksi

Jumlah poin 51-75 dikenakan sanksi dan dikomunikasikan ke orang tua

Jumlah poin 76-99 orang tua dipanggil

Julah poin 100 atau lebih dikembalikan ke orang tua/wali

1. Pihak yang berhak menjatuhkan sanksi
  - a. Kepalam MTSN 1 Kota Malang berwenang menjatuhkan sanksi berat
  - b. Mudir ma'had berwenang menjatuhkan sanksi menengah
  - c. Muroby berwenang menjatuhkan sanksi ringan
2. Tata cara penjatuhan santri
  - a. Penjatuhan sanksi oleh kepala MTSN 1 Kota Malang
    - 1) Kepala madrasah menjatuhkan sanksi kepada santri atas usulan **mudir** ma'had yang tembusnya disampaikan kepada santri yang bersangkutan
    - 2) Santri diberi hak untuk menjatuhkan keberatan melalui mudir ma'had
  - b. Penjatuhan sanksi berat ditetapkan dengan surat keputusan kepala MTSN 1 Kota Malang
  - c. Penjatuhan sanksi oleh mudir ma'had
    - 1) Mudir ma'had menjatuhkan sanksi berdasarkan usulan murobby atau mudarris

2) Penjatuhan sanksi kepada santri ditetapkan berdasarkan surat keputusan mudir ma'had yang diketahui oleh kepala MTSN 1 Kota Malang

d. Penjatuhan sanksi oleh murobbi

- 1) Murobbi menjatuhkan sanksi berdasarkan hasil temuan langsung terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh santri atau laporan sumber lain yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan
- 2) Setiap penjatuhan sanksi berdasarkan SK (surat keputusan) yang ditandatangani oleh kepala madrasah

e. Pembelaan

- 1) Santri berhak membela diri jika sanksi yang dijatuhkan dipandang tidak sesuai dengan rasa keadilan dan tidak ada dalam kode etik dan tata tertib ini
- 2) Tata cara pembelaan didasarkan fakta riil dan saksi-saksi serta argument yang berdasar
- 3) Pembelaan diajukan dalam bentuk surat dengan susunan bentuk sanksi, alasan keberatan, dasar peraturan norma, dan melaksanakan sanksi yang sesuai
- 4) Sidang oleh mudir dan OSAMA
- 5) Diputuskan untuk dilaksanakan

## Lampiran 9

### BIODATA MAHASISWA

Nama : Ulfa Hidayatur Rohmah  
NIM : 16110011  
Tempat Tanggal Lahir: Tuban, 24 Juli 1998  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Progrm Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2016  
Alamat rumah : Dsn. Beron Ds. Punggulrejo Kec. Rengel Kab. Tuban  
Riwayat pendidikan : 1. MI Salafiyah Kholidiyah Plumpang  
2. MTS Negeri Rengel  
3. MA Negeri Rengel  
Alamat e-mail : ulfarahma240798@gmail.com  
Telepon : 0895412354939

Malang, 1 Juni 2020

Mahasiswa

**Ulfa Hidayatur Rohmah**  
**NIM. 16110011**

